

**Barir, Amel, Fina Amirah, Andre, Ari Sulung, Arika
Haafizh, Nabila, Binti M, Binti R, Cahya, Luthfia, Lutvi,
Firoh, Mifta, Novia, Pipit, Shintya, Nida, Aina**

Mengurai Seni, Potensi Ekonomi: Berkehidupan bersama KKN Desa Segawe



Kelompok Segawe 2
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
KKN Reguler Multisektoral dan KKN Nusantara
Persemakmuran
Tahun 2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat limpahan kenikmatan-Nya, kami bisa menyelesaikan naskah antologi ini untuk memenuhi tugas KKN kami dan untuk dibaca dihadapkan kepada para pembaca. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Agung Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan kita ilmu, semoga menjadi teladan yang baik bagi kita semua.

Dalam penyusunan antologi dengan judul **Mengurai Seni, Potensi Ekonomi: Berkehidupan bersama KKN Desa Segawe** ini para penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan penulis. Namun, sebagai manusia biasa, penulis tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan baik dari segi teknik penulisan maupun tata bahasa.

Kami menyadari bahwa tanpa arahan dari Dosen Pembimbing Lapangan serta saran-saran dari berbagai pihak, tidak mungkin kami bisa menyelesaikan tugas antologi ini. Antologi Mengurai Seni, Potensi Ekonomi: Berkehidupan bersama KKN Desa Segawe dibuat sedemikian rupa semata-mata untuk membangkitkan kembali minat baca serta sebagai motivasi dalam berkarya. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, sehingga kami bisa menyelesaikan antologi esai ini.

Demikian semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca.

Tulungagung

Penulis

Mengurai Seni, Potensi Ekonomi: Berkehidupan bersama KKN Desa Segawe

Kelompok Segawe 2 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Barir, Amel, Fina Amirah, Andre, Ari Sulung, Arika Haafizh, Nabila, Binti M, Binti R, Cahya, Luthfia, Lutvi, Firoh, Mifta, Novia, Pipit, Shintya, Nida, Aina

QRCBN

62-688-3920-459

Editor

Rully Julinda

Penyunting

Rully Julinda

Sampul dan Tata Letak

Raditya A. Faiq

Penerbit

CV. Anagraf Indonesia

@graflit.id

www.graflit.com

Redaksi

Ruko Palem Merah, J2/06

Tangerang, Banten

Cetakan Pertama, September 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak karya tanpa seizin penulis atau penerbit.

Daftar Isi

Sekilas Pandangan Tentang Aktivitas dan Kegiatan Masyarakat Desa Segawe Kecamatan Pagerwojo.....	5
Warna Warni Cerita Satu Bulan KKN di Desa Segawe.....	11
Keunikan KKN-ku.....	22
Budaya dan Agama Keseimbangan yang Nyata di Desa Segawe.....	27
Reality, Expectations and Surprises (Beautiful Scenery and Unique Cultural Customs) ...	33
<i>Sunrise</i> dan <i>Sunset</i> KKN Segawe	38
Mengulik Potensi Wisata Desa Segawe dalam Program KKN Reguler Multisektoral	42
Merajut Harmoni di Tanah Abdi Segawe	48
Melewati Lika-liku Menuju Kampung Seni Desa Segawe	55
Secarik Kertas dari Pengalaman KKN-ku	63
Tumbuhkan Cinta dan Budaya Melalui Kesenian Karawitan di Desa Segawe	72
KKN Moderasi Beragama Berbasis Budaya	76
Bersua, Membaur, dan Melebur.....	83
Partisipasi Masyarakat dalam Melestarikan Budaya Kearifan Lokal sebagai Penunjang Eksistensi Desa Segawe Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.....	89
Awal yang Asing Menjadi Saling: Eksistensi KKN di Desa Segawe	95
Optimalisasi Potensi Susu Sapi Murni guna Merintis Kampung Wisata Seni Desa Segawe dengan Kebudayaan Lokal melalui Produk TIKSU (Stik Susu).....	101
Melangkah Untuk Berkiprah Secara Kaffah tentang Potensi Desa dan Budaya di Lereng Segawe	111
Segawe <i>Undercover</i> , Potensi Wisata yang Tersembunyi	118
Mengukir Lembaran Kisah Pengabdian Melakukan KKN Multisektoral.....	126
Tentang Penulis.....	132

Sekilas Pandangan Tentang Aktivitas dan Kegiatan Masyarakat Desa Segawe Kecamatan Pagerwojo

Oleh: Akhmad Barir

Tentang berbagai aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat desa Segawe ini ada beberapa rincian yang terbagi dalam beberapa lingkup yakni ada lingkup perekonomian, lingkup sosial, lingkup budaya, lingkup pendidikan, lingkup agama, dan lingkup teknologi. Penjelasan yang akan disajikan secara singkat di bawah ini tentang semua lingkup yang ada di desa Segawe sebagai berikut:

1. Perekonomian

Ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari perilaku manusia dalam mengelola sumber daya yang terbatas dan menyalurkannya ke dalam berbagai individu atau kelompok yang ada dalam suatu masyarakat.

Dalam lingkup kebiasaan masyarakat desa Segawe dari kalangan dewasa, terlihat beberapa kebiasaan mayoritas penduduk desa Segawe sendiri terkait perekonomian yang ada, adalah sebagian besar perekonomian penduduk dari kalangan orang dewasa adalah memeras susu sapi yang setiap harinya bisa langsung dijual tanpa di olah lagi. Dan terutama buat mereka yang mempunyai sapi perah seperti biasa aktivitas di pagi hari yang dilakukan adalah mencari rumput buat memberi makan sapi yang mereka ternak.

Setelah mencari rumput buat memberi makan hewan ternaknya, di siang hari mereka ada yang sibuk dengan mengurus urusan rumah atau ada juga yang memeras susu sapi pada waktu siang tersebut, dan ada yang di saat sore hari. Kemudian susu yang telah di peras dari sapi tersebut akan langsung diambil oleh orang yang menampung keseluruhan susu yang sudah diperas oleh masyarakat desa Segawe. Di situ mereka langsung bisa menjualnya dengan tanpa mengolahnya menjadi produk atau minuman yang biasanya di olah kembali. Karena kurangnya waktu dan tenaga, masyarakat

desa Segawe lebih mengambil sisi gampangnya seperti langsung menjual susu tersebut tanpa diolah kembali.

Adapun perekonomian masyarakat desa Segawe selain susu sapi perah adalah mayoritas petani tebu dan rumput. Banyak sekali tanaman-tanaman tebu yang setiap harinya di kirim memakai truk ke pabrik terdekat yang sudah ada kontrak dengan si pengirim tebu. Apabila sudah waktunya panen, mereka bisa langsung mengirim ke pabrik terdekat yang sudah ada. Dan untuk petani rumput / rumput gajah yang biasanya buat makanan hewan ternak yang di miliki masyarakat desa Segawe, juga akan memeriksa rumput yang sudah waktunya dipanen dan nanti akan di-*tanduri* lagi setelah di pakai orang yang menjual rumput gajah tersebut.

Selain itu, untuk perekonomian dari kalangan anak remaja desa Segawe masih tidak tentu. Maksudnya adalah masih belum pasti dan bermacam macam apabila dilihat dari berbagai sudut pandang. Beberapa perekonomian anak-anak remaja desa Segawe bisa disebutkan yaitu ada yang bekerja sebagai petani, peternak, karyawan pabrik, dan lain-lain, masih banyak lagi perekonomian anak remaja yang bisa di sebutkan terkait pekerjaan mereka.

2. Sosial

Sosial adalah berkenaan dengan masyarakat. Istilah lainnya dari sosial adalah suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma, dan sebagainya).

Sosialisasi masyarakat di sini adalah hubungan baik antar sesama makhluk yang dimana harus menjaga hubungan baik antar sesama, saling membantu, dan saling tolong menolong serta saling menjaga komunikasi dengan sebaik baiknya. Sehingga apabila telah di realisasikan akan menghasilkan keharmonisan dan ketenteraman sesama makhluk sosial.

Setelah terjalinnya hubungan baik antar sosial di atas, mungkin akan berguna bagi kehidupan yang sederhana dan seimbang sesuai kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Dan juga akan menjadikan ketenangan hati dan pikiran yang baik. Untuk selanjutnya pandangan tentang kehidupan

sosial yang ada di daerah desa Segawe kecamatan Pagerwojo, sekilas dan singkat mengenai pandangan sosial masyarakat sekitar desa Segawe.

Terkait pembahasan masalah sosial yang ada di desa Segawe, di sini adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang pengondisian faktor sumber daya alam yang ada. Sebagai contoh adalah minimnya kesadaran tentang kebersihan. Apabila ditelusuri, masih banyak yang kurang sadar tentang kebersihan yang ada di sekitarnya, sehingga mengakibatkan ketidaknyamanan terhadap orang lain yang ada di sekitarnya, dan membuat saling menjelekkan atau sama lain karena kurangnya kesadaran kebersihan tersebut.

3. Budaya

Budaya adalah keseluruhan sikap dan pola perilaku serta pengetahuan yang merupakan suatu kebiasaan yang diwariskan dan dimiliki oleh suatu anggota masyarakat tertentu. Budaya memengaruhi banyak aspek kehidupan, di antaranya agama, adat istiadat, politik, bahasa, pakaian, bangunan, hingga karya seni.

Masyarakat desa Segawe mempunyai budaya tersendiri yaitu seperti karawitan dan tayuban yang sudah terdapat 5 grup yang sudah ada jadwal latihan dan undangan dalam setiap acara desa maupun mungkin ada tanggapan. Mereka semua siap apabila di undang oleh orang yang punya hajat dengan ditampilkan seni karawitan tersebut. Selain itu budaya karawitan sendiri masyarakatnya adalah dari kalangan remaja sampai orang yang tua, sehingga regenerasinya akan terus ada apabila orang-orang yang tua sudah tidak ada.

Tentang karawitan sendiri adalah seni gamelan dan seni suara yang bertangga nada slendro dan pelog. Kesenian ini terkenal di Pulau Jawa dan Bali. Istilah karawitan berasal dari bahasa Jawa yaitu kata "rawit" yang berarti halus dan lembut. Jadi karawitan berarti kelembutan perasaan yang terkandung dalam seni gamelan.

Budaya seni karawitan yang ada di desa Segawe juga punya tempat buat latihan rutin yang sudah diagendakan oleh pelatih karawitan dan sudah menjadi khas budaya yang ada di desa tersebut. Dalam setiap acara seperti

PHBN atau acara tasyakuran warga desa Segawe, akan ada penampilan dari grup karawitan yang sudah dibentuk kelompok sesuai dengan grupnya masing-masing seperti yang sudah saya sebutkan di atas yakni terdapat 5 grup karawitan di desa tersebut.

4. Pendidikan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.

Seputar pendidikan sendiri di sini adalah kegiatan yang ada di lembaga formal dan non-formal, yang di dalamnya terdapat struktur organisasi yang bertujuan untuk memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan.

Adapun pendidikan masyarakat desa Segawe adalah termasuk dibidang agak seimbang dalam berbagai pendidikan yang sudah ada dari dulu sampai sekarang. Seperti adanya pendidikan sosial, budaya, agama dan teknologi. Di situ di tambahi dengan adanya pendidikan formal seperti dari TK, Paud, SD, SMP dan SMK yang sudah ada di desa Segawe.

Untuk pendidikan yang non formal juga mempunyai sudut pandang yang sudah sedikit memperbaiki generasi yang akan meneruskan pendidikan yang sudah ada di desa Segawe. Seperti contohnya ada budaya karawitan, jaranan, senam, sholawatan, TPQ dan lain-lain.

5. Agama

Agama adalah sistem yang mengatur kepercayaan serta peribadatan kepada Tuhan serta tata kaidah yang berhubungan dengan budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan kehidupan.

Keagamaan yang ada di desa Segawe masih lebih ke arah yang harus mengalami banyak pembelajaran dan pengetahuan tentang agama, karena minimnya orang yang ahli dalam bidang keagamaan, masyarakat desa Segawe masih terbilang kurangnya minat dan perhatian tentang pendidikan agama. Sehingga terbilang kurang cukup atau apa adanya sesuai kemampuan pengalaman dan pengetahuan yang di miliki oleh setiap orang

yang memahami tentang agama. Regenerasi tentang agama pun masih apa adanya sesuai kemampuan dari guru-guru yang minim dalam hal mendidik anak-anak dan kurangnya minat para guru-guru yang mau memberikan sumbangsih ilmu kepada generasi di bawahnya. Mungkin bisa dimaklumi juga karena mayoritas masyarakat desa Segawe disibukkan oleh pekerjaan sehari harinya, yang sudah banyak menyita waktu mereka, sehingga kurang menyempatkan waktu untuk pendidikan keagamaan.

Adapun mengenai pembelajaran dalam pendidikan agama, terdapat banyak tempat untuk mendalami ilmu agama yang sudah ada di desa Segawe, yaitu ada pendidikan Al Quran seperti TPQ yang berada di masjid, ada juga rutinan sholat Al Barzanji dan Maulid Diba' dan pengajian rutin seperti yasinan, istighosah yang sudah dilaksanakan secara rutin setiap Minggu.

Serangkaian bentuk kegiatan keagamaan yang ada di desa Segawe tersebut adalah sarana yang menuju ke arah ajaran agama Islam yang dilestarikan oleh nenek moyang mereka yang dulu masih hidup. Dan tidak memungkinkan apabila akan menghilang dengan sendirinya.

6. Teknologi

Teknologi adalah seluruh sarana untuk menyediakan barang-barang yang dibutuhkan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Pemanfaatan teknologi di setiap bidang berbeda-beda. Kemajuan teknologi zaman sekarang berkembang lebih pesat dan secara sistematis memberikan manfaat besar kepada orang-orang yang mengetahuinya. Dikarenakan karena adanya teknologi sendiri akan memudahkan seluruh aktivitas orang yang biasa memakainya dan mengetahui cara pengoperasian teknologi tersebut.

Dalam pembahasan pengetahuan tentang teknologi masyarakat desa Segawe masih ada yang belum paham atau gaptek dalam mempelajari teknologi yang ada. Dari kalangan orang-orang tua mungkin sudah hal biasa apabila di suruh mempelajari teknologi zaman sekarang sudah dirasa kemampuannya sudah tertelan masa mudanya atau masa kanak-kanak mereka yang dulunya teknologi masih belum maju pesat seperti sekarang.

Adapun pengetahuan teknologi dari kalangan remaja dan anak-anak bisa di bilang cukup memuaskan, karena bagi mereka teknologi adalah hal baru yang masih belum pernah mereka ketahui, dan cenderung mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga dari rasa ingin tahu tersebut, ada semangat untuk ingin tahu lebih besar tentang pengetahuan teknologi.

Warna Warni Cerita Satu Bulan KKN di Desa Segawe

Oleh: Amelia Awalul Fitriani

Apa Itu Kuliah Kerja Nyata?

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat kuliah kerja nyata merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. Kuliah kerja nyata sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan kuliah kerja nyata dilaksanakan satu bulan penuh yang mengharuskan kami mahasiswa menetap disana.

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) Tulungagung membuka pendaftaran KKN gelombang ke 2 untuk mahasiswa aktif semester 7 dan lulus mata kuliah minimal 100 SKS. Pada gelombang kedua ini KKN digelar di kabupaten Tulungagung, Trenggalek. Ada 5 kecamatan yang dipilih menjadi lokasi KKN. Yakni Kecamatan Pagerwojo (Tulungagung), Bendungan, Kampak, Pule dan Panggul (Trenggalek), KKN gelombang kedua ini mengangkat tema “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Wisata Lokal” dengan metode ABCD (*Asset Based Community Driven Development*).

Sebelum membahas lebih jauh, saya akan sedikit berbasa basi mengenalkan diri. Perkenalkan saya Amelia Awalul Fitriani mahasiswa UIN SATU Tulungagung prodi Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD), saya berasal dari Trenggalek kota kecil dengan sejuta kenangan dan keindahan alamnya. Saya adalah satu dari ribuan mahasiswa yang menjalani Kuliah Kerja Nyata gelombang kedua, dan takdir menempatkan saya di Kecamatan Pagerwojo, lebih tepatnya di Desa Segawe, Desa di pegunungan Tulungagung bagian barat dengan keramahan keindahan kesejukan,

pengalaman dan kenangan yang saya dapatkan selama menjalani KKN kurang lebih satu bulan, yang diawali pada 23 Juli dan diakhiri pada akhir Agustus. Di Desa Segawe terdapat 2 kelompok, yang masing-masing kelompok memiliki 20 anggota dan saya menjadi anggota kelompok 2. Khusus KKN di daerah Pagerwojo tidak hanya KKN Reguler Multisektoral, tetapi juga berkolaborasi dengan KKN persemakmuran oleh universitas Islam lain, yang dimana di kelompok saya terdapat 2 anggota kelompok dari IAIN Kediri dan UIN KHAS Jember.

Pelepasan mahasiswa KKN secara *ceremonial* di Lapangan UIN Tulungagung, pada Kamis 21 Juli 2022. Saya ikut mewakili yang dimulai pada Pukul 07.00, barisan dibagi setiap kecamatan. Setelah upacara selesai kami mengadakan pertemuan dengan dosen pembimbing lapangan, dan berkoordinasi mengenai gambaran program kerja apa saja yang akan kita lakukan selama menjalani KKN di Desa Segawe. Hari pemberangkatan pun tiba, yang diawali dengan pesan-pesan dari PDL di Masjid UIN Tulungagung, dan perjalanan menempuh waktu kurang lebih 30 menit hingga sampai di lokasi KKN di Desa Segawe pada pukul 10.30 WIB.

Ketua mengarahkan ke posko masing-masing setiap kelompok. Kelompok 1 berada di posko Dusun Soko atau daerah Segawe bagian timur, sedangkan kelompok 2 atau kelompok saya sendiri mendapatkan posko di Dusun Krajan yang dekat dengan pusat desa dan dibagi menjadi 2 posko. Setelah semua persiapan tibalah pada acara Pembukaan KKN dilaksanakan pada tanggal 23 Juli, yang berarti Kuliah Kerja Nyata akan dimulai. Berakhirnya acara pembukaan KKN adalah awal untuk menganalisis situasi, potensi dan permasalahan apa saja yang ada di Desa Segawe untuk penetapan program kerja yang akan kita lakukan, dan dari sinilah cerita KKN Desa Segawe dimulai.

Kisah KKN di Desa Segawe

Kebersamaan diawal kedatangan kelompok 2 di Segawe, saat tiba di posko. Kita anggota kelompok yang baru saja bertemu hanya beberapa kali, dengan berbagai asal daerah yang berbeda, sifat-sifat yang harus dimaklumi dan dimengerti, berbagai jurusan yang tidak sama diharuskan untuk tinggal di satu atap yang sama hidup bersama kurang lebih satu bulan. Tetap kompak solid dan

mengerti satu sama lain adalah kunci agar kita satu kelompok tetap utuh guna terselenggaranya KKN dengan sukses.

Salah satu kebersamaan tersebut adalah saat awal kedatangan semua merasa lapar dan capek pastinya, akhirnya kita memutuskan untuk membeli makanan dari luar dan memutuskan untuk membeli bakso karena agak sulit membeli makanan di daerah Segawe. Bukan tentang citarasa baksonya bagaimana, tetapi tentang kebersamaan yang terjalin yakni makan bersama, tertawa bercanda bersama padahal masih baru saja bertemu beberapa kali, ah indahny.

Kali pertama saya berkunjung di desa Segawe adalah saat pemberangkatan. Sama sekali tidak memiliki gambaran kondisi daerahnya seperti apa, bagaimana medan yang harus di tempuh untuk sampai di lokasi desa, dengan harap-harap cemas takut medan yang harus di lalui sangat curam atau jalan yang masih sulit karena saya adalah anak yang bisa dibilang penakut untuk melalui medan yang sulit. Akhirnya dengan modal bismillah meminta perlindungan dari Allah Swt, dan bantuan dari *Google maps* saya berangkat dengan membonceng teman saya.

Saat awal masuk dari SMK Pagerwojo melewati hutan-hutan, pikiran saya membayangkan apakah desa Segawe sangat terpencil? Bagaimana sinyal internet disana? Dan pikiran-pikiran lainnya yang memenuhi otak. Gas motor terus melaju membawa banyak harapan “pasti tidak menyenamkan itu”. Setelah melewati jalan berliku tajam dan agak curam, akhirnya saya sampai di pasar Desa Segawe yang hanya buka 2 kali seminggu, dan naik belok ke kanan untuk menunggu teman-teman lain yang masih di belakang, saya menunggu di warung pinggir jalan, dan betapa terpesonanya dengan pemandangan indah yang saya lihat dari desa Segawe dan membuat saya reflek mengambil gambar keindahan tersebut untuk pertama kalinya.



29 juli 2022 adalah peringatan 1 Muharam 1444 H, atau satu *Suro* yang diperingati di Desa Segawe, kekompakan dan kebersamaan warga Segawe terlihat jelas saat acara ini berlangsung. Masyarakat desa Segawe berkumpul di satu tempat dan berdoa bersama, tidak hanya itu setiap keluarga juga membawa makanan yang disebut ambeng. Ambeng adalah nasi putih yang diletakan di atas tampah dan diberi lauk pauk di sekelilingnya. Lauk pauk terdiri dari telur, ayam atau lauk lainnya. Yang paling wajib ada di nasi ambeng adalah serundeng.

Serundeng adalah parutan kelapa yang diberi bumbu-bumbu dan gula merah dan dimasak hingga tercampur dan mengering hingga bisa disimpan lama. Serundeng sendiri melambangkan merah putih, karena terbuat dari kelapa dan gula merah. Gula merah sendiri melambangkan keberanian sedangkan kelapa memiliki arti kesucian, yang mana bila keduanya digabung bermakna manusia harus berani dalam menghadapi sesuatu apapun asalkan perbuatan itu benar atau suci. Baiknya warga Segawe mengajak mahasiswa KKN untuk ikut dalam doa bersama 1 *Suro* tersebut, tidak hanya itu saat pulang juga diberi oleh-oleh berkat *ambeng* yang sangat banyak, terimakasih warga Segawe, kebaikan kalian tidak akan pernah terlupakan.



Sore hari yang cerah, sabtu 30 juli 2022 mahasiswa KKN ikut bergabung senam ibu-ibu PKK yang bertempat di lapangan SDN 1 Segawe. Tidak berekspektasi apapun, ternyata banyak sekali anggota senam di Segawe, tidak hanya ibu-ibu PKK saja ternyata juga anak muda, bahkan anak kecil juga bergabung dalam senam tersebut. Senam di mulai pada pukul 04.00 dan dilakukan rutin setiap hari Selasa dan Sabtu sore. Setelah semuanya siap senam dimulai dengan satu ibu-ibu menjadi instruktur senam yang di awali dengan pemanasan inti dan pendinginan. Setelah senam selesai, minum sudah banyak disediakan untuk peserta senam, dan

tak lupa mahasiswa KKN mengabadikan kebersamaan dengan ibu-ibu senam. Sehat selalu kompak selalu ibu-ibu semua.



Malam hari setelah senam, mahasiswa KKN mengikuti rutinan sholat Al Barzanji di dusun Ngroto. Kegiatan dimulai ba'da Isya. Kedatangan mahasiswa KKN disambut ramah oleh warga dan anggota sholat kegiatan diawali dengan pembacaan ngatiril dan melantunkan lagu-lagu sholat dan diakhiri dengan lantunan sholat Mahalul Qiyam. Sholat Al Barzanji berlangsung hingga pukul 24.00. Kegiatan rutin lainnya yang diikuti oleh mahasiswa KKN adalah kegiatan rutin yasinan setiap malam jumat. Pemilik rumah selalu mengundang mahasiswa KKN untuk mengikuti kegiatan rutin yasinan.



Potensi di Desa Segawe

Membicarakan mengenai potensi yang ada di desa Segawe, tidak ada habisnya. Segawe memiliki banyak sekali potensi yang bisa dikembangkan apa saja hasil observasi yang kita dapatkan?

1. Susu sapi

Segawe adalah salah satu daerah penghasil susu sapi perah di daerah Pagerwojo. Hampir setiap rumah di Segawe memiliki sapi, bahkan bisa dibbilang hasil perahan susu sapi adalah mata pencaharian banyak keluarga di Segawe. Setiap hari warga mencari pakan sapi atau istilahnya *ngarit* dan susu sapi diperah 2 kali sehari yakni pagi dan sore hari. Untuk penjualan susu sapi, setiap hari akan ada orang yang mengambil dan diukur berapa liter susu yang diperoleh untuk dikumpulkan di koperasi susu sapi. Harga susu sapi di Segawe adalah Rp.8000 per liter.

2. Tape Khas Segawe

Segawe juga memiliki komoditas unggulan yakni tape. Tape khas Segawe adalah tape singkong yang cara pembuatannya hampir sama seperti tape pada umumnya. Tetapi yang menjadi ciri khas tape Segawe adalah wadahnya atau pengemasannya. Tape Segawe di bungkus dengan daun jati sehingga menambah aroma dan cita rasa khas tape Segawe. Untuk pemasaran tape Segawe di titipkan di warung-warung yang ada di sekitar Segawe. Sayangnya masyarakat yang memproduksi tape hanya sedikit, harapan saya semoga ada banyak penerus usaha tape Segawe agar tetap lestari dan menjadi ciri khas dan pemasaran tape Segawe lebih luas lagi.

3. Jagung dan Tebu Segawe

Desa Segawe memiliki tanah yang subur. Dengan kondisi daerah di Segawe cocok untuk di tanami jagung. Cukup luas lahan jagung di desa Segawe. Tidak hanya jagung ternyata Segawe adalah salah satu penghasil tebu untuk kebutuhan bahan dasar gula di pabrik Mojopanggung Tulungagung. Di Segawe terdapat puluhan hektar lahan tebu yang berada di timur desa Segawe yang setiap hari panen atau disebut tebang tebu.

4. Budaya Karawitan

Di Segawe masih terdapat 5 kelompok karawitan. Seringkali mahasiswa KKN mengikuti latihan yang dilakukan pada malam hari. Kegiatan latihan di lakukan pada malam hari karena anggota kelompok KKN adalah peternak sapi, dan di pagi hingga sore hari mengurus sapi-sapi mereka mulai dari mencari pakan, membersihkan kandang dan memeras susu sapi yang dilakukan 2 kali sehari. Dan malam harinya beralih profesi menjadi

menabuh karawitan, dengan semangat tinggi ikut terus melestarikan budaya karawitan yang ada di desa Segawe.



5. Tari Jaranan

Selain budaya karawitan, budaya lain yang masih lestari di desa Segawe adalah tari jaranan. Di Segawe tari jaranan masih ada kelompok yakni kelompok anak-anak, kelompok pemuda dan kelompok orang tua. Kami mahasiswa KKN bisa melihat pertunjukan kelompok jaranan pada acara peringatan hari besar nasional di lapangan desa. Pertunjukan diselenggarakan selama 2 malam, yang mana malam pertama menampilkan kelompok orang tua yang masih sangat enerjik dan diiringi oleh karawitan, dan di malam kedua menampilkan tari jaranan kelompok anak-anak dan dilanjutkan oleh kelompok pemuda, yang tidak kalah memukau penampilan yang di suguhkan dari tari jaranan tersebut.

6. Dam Segawe

Segawe tidak hanya memiliki potensi di bidang kuliner dan budaya, tetapi juga memiliki potensi di bidang wisata, yakni Dam yang berada di Segawe. Tetapi sangat disayangkan karena Dam tersebut belum dimanfaatkan semaksimal mungkin, padahal bisa menjadi wisata yang menambah pendapatan warga desa, dengan suguhan pemandangan sungai dan udara sejuk di sekitar Dam. Sangat disayangkan hanya ada 1 warung yang berada di Dam tersebut, semoga ke depannya potensi tersebut dapat dimanfaatkan menjadi wisata yang lebih maju.

Pengalaman Bersama Harapan Masa depan Segawe

Yang akan saya rindukan adalah pengalaman bersama harapan masa depan Segawe, ya anak-anak desa Segawe. Diawal kedatangan di posko anak-anak kecil sudah datang ke pokso tempat kami seakan akan menyambut dengan hangat selamat datang kakak-kakak KKN di desa kami. Yang saya suka adalah anak-anak di Segawe masih banyak yang bermain permainan tradisional seperti engklek, layangan dan permainan lainnya yang di daerah saya agak jarang ditemui karena banyak anak yang kecanduan *gadget*.

Pengalaman lain dengan anak Segawe adalah pengabdian mengajar di PAUD Tunas Bangsa. Harus bangun pagi-pagi apalagi saat jadwal piket memasak dan harus mengajar, lelahnya *double*. Pembelajaran PAUD dimulai jam 8 pagi, dan diawali dengan lagu pembukaan, pembiasaan, pembelajaran yang menyenangkan dan kedekatan dengan anak PAUD terus terjalin, hingga saat acara perpisahan berat sekali harus berpisah dengan anak-anak yang kadang menjadi obat sedih dan lelah dengan program kerja atau masalah masalah lain, semoga anak-anak tersebut menjadi anak yang sukses dimasa depan.

Selain mengabdikan di PAUD, pengalaman baru lainnya di lembaga pendidikan adalah mengajar di TPQ Nurul Huda yang berada di dusun Ngroto, tetapi untuk pengabdian ini hanya satu minggu karena bergantian dengan teman lain agar semua anggota bisa merasakan pengalaman menjadi guru mengaji. Satu minggu tersebut akan menjadi hal yang tak terlupakan merasakan suka duka menjadi guru mengaji, telaten menghadapi anak-anak yang memiliki sifat yang berbeda beda, terimakasih TPQ Nurul Huda atas pengalaman terbaiknya.

Ada hal lain lagi pengalaman dengan anak-anak Segawe, adalah pengalaman membantu bulan imunisasi anak nasional (BIAN), membantu menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan anak adalah hal baru lain yang saya lakukan selama KKN ini.

Kegiatan PHBN 2022 di Desa Segawe

Setelah 2 tahun kegiatan besar ditiadakan karena pandemi, akhirnya taun ini diadakan kembali, begitupun dengan kegiatan Peringatan Hari Besar Nasional di

desa Segawe. Kegiatan PHBN dilaksanakan di lapangan desa Segawe yang berlangsung selama dua hari dua malam tanggal 19-20 agustus 2022, di mana hari pertama adalah pagi hari pukul 08.00 adalah kegiatan senam ibu-ibu dan pembagian *doorprize*, peserta senam memakai seragam yang sama berwarna merah dan senam dengan semangat dan kompak.

Setelah kegiatan senam dan pembagian hadiah sudah selesai dilanjutkan dengan lomba-lomba seperti lomba makan kerupuk, lomba estafet balon, estafet terong dan lomba lainnya yang pesertanya adalah ibu-ibu senam yang di data per RT memiliki wakil masing-masing. Lomba ini diselenggarakan oleh Mahasiswa KKN desa Segawe gabungan antara kelompok 1 dan kelompok 2.

Malam harinya adalah acara pertunjukan karawitan, tari jaranan orang tua dan pemberian hadiah pemenang. Di hari kedua acara Mahasiswa KKN menyelenggarakan lomba untuk anak-anak juga, yang juga dilaksanakan di lapangan desa, perlombaan dilaksanakan mulai pukul 09.00 WIB hingga sore hari, pemberian hadiah secara langsung untuk anak-anak. Untuk malam harinya Kami semua menikmati pertunjukan Jaranan anak-anak dan kelompok jaranan pemuda dan pertunjukan karawitan kelompok berbeda karena di Desa Segawe terdapat 5 kelompok karawitan. Pemandangan budaya yang berbeda, yang jarang saya jumpai di daerah asal saya yang membuat saya menikmati pertunjukan yang disuguhkan. Sungguh indah melihat perbedaan ini.

17 Agustus 2022. Tidak habis bercerita tentang PHBN, tetapi ini agak berbeda karena ini adalah acara PHBN yang diselenggarakan RT posko kami tempati, yakni di RT 08 menyelenggarakan lomba untuk anak-anak dan umum sekitar meminta mahasiswa KKN untuk ikut dalam kegiatan, karena bertempat di samping posko kami. Lomba dimulai pada pukul 09.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB. Kekompakan dan baik hatinya warga RT 08 terlihat nyata pada kegiatan ini.

Semua ikut andil dalam kegiatan, ada bagian konsumsi memasak soto untuk konsumsi panitia yang bertempat di rumah ibu RT, lomba yang di adakan adalah lomba makan kerupuk, kelereng, goyang kardus, dan lomba seru lainnya. Lomba yang paling menarik menurut saya adalah lomba sepak bola daster. Pesertanya adalah kakek kakek yang di make up dan memakai daster atau didandani

selucu mungkin sehingga mengundang gelak tawa warga yang berada disana. Dari kegiatan ini semua kesan yang saya dapat adalah bukan seberapa mahal, seberapa besar dan menarik hadiah yang di dapat, tetapi tentang kekompakan dan keseruan dan semua ikut andil dari semua kegiatan yang dilaksanakan tanpa semua membaur menjadi satu, tidak hanya kegiatan lomba pada pagi hingga sore.

Tidak habis acara, malam harinya warga RT 08 juga mengadakan acara di rumah salah satu warga. Di acara tersebut setiap rumah menyumbangkan makanan berat makanan ringan dan minuman yang beraneka ragam di tempat acara yang mendirikan panggung megah dan mengundang penyanyi. Disana kami membaur dengan warga dan ikut acara makan gratis dan menikmati pertunjukan, tak lupa pembagian hadiah dari pemenang lomba siang sebelum acara.

Memaknai Pengabdian Sebagai Pembelajaran

Ini bukan akhir dari cerita, tetapi lebih memperinci makna cerita sebelumnya. Pengabdian di Desa Segawe tidak hanya sebuah kegiatan satu bulan dan setelah itu dilupakan begitu saja. Satu bulan yang sangat berharga, pengalaman baru, cerita seru, kesedihan masalah dan kebahagiaan yang pasti datang silih berganti mewarnai setiap detik waktu yang dilalui selama menjalani kegiatan KKN di Desa Segawe. Kuliah Kerja Nyata, bekerja nyata di masyarakat. Belajar menjadi manusia yang berguna, menjadi manusia dengan banyak ide *jenius* yang harus dilakukan nyata di masyarakat, ikut membaur dengan masyarakat, mengetahui bagaimana rasanya hidup bermasyarakat, menjadi manusia terampil yang bisa diandalkan dan dapat mencari solusi dari permasalahan yang ada di depan mata.

Lelah, tangis, tawa bahkan hampir menyerah selama menjalani kegiatan KKN adalah makanan sehari hari. Ikhlas, berlapang dada dan tetap tersenyum dengan apa yang terjadi agar menjadi mahasiswa dewasa yang merasakan asam garam kehidupan yang sebenarnya, menjadi manusia mandiri tidak gampang berkeluh kesah, dan meyakini apa yang di hadapi saat ini adalah bekal kita menjadi manusia yang lebih baik ke depannya. Terimakasih takdir telah menyelipkan kisah indah di jalan kehidupan di dunia ini, KKN Desa Segawe kenangan indah yang tak terlupakan.

Perbedaan yang Membuka Mata

Bhineka Tunggal Ika, yang memiliki arti berbeda beda tetapi tetap satu jua, adalah semboyan yang sudah diketahui sejak dulu. Hanya mempelajari mengenai hal tersebut, tetapi belum merasakan secara nyata makna dari semboyan tersebut. Pada kegiatan KKN semboyan tersebut sangat terasa, apa itu perbedaan dan bagaimana cara mengatasi, memaklumi perbedaan. Anggota kelompok KKN berasal dari berbagai daerah yang berbeda, prodi yang berbeda, sifat, sikap kebiasaan dan latar belakang yang berbeda.

Awal menghadapi hal tersebut membuat saya terkejut, ada ya orang seperti ini, rasa tidak terima dengan perbedaan itu pasti ada, dengan berat hati harus di jalani, tetapi setelah waktu berjalan, perbedaan tersebut malah menjadi sesuatu yang menyatukan semuanya, memaklumi dan belajar dari hal tersebut bahwa perbedaan adalah hal yang indah.

Pengalaman menghadapi sebuah perbedaan juga terasa di masyarakat, mengenai adat istiadat dan kebiasaan yang baru, belum pernah terjadi di daerah asal juga mewarnai perjalanan KKN ini dan akan menjadi pengalaman berharga untuk bekal hidup. Terimakasih untuk pengalaman yang luar biasa ini.

Terima kasih Desa Segawe

Keramahan, kebaikan dan hal baik lainnya yang disuguhkan dengan hangat oleh warga Segawe untuk mahasiswa KKN gelombang 2 tahun 2022 ini dari awal kedatangan hingga tugas KKN 2022 telah usai adalah salah satu dari sekian kenangan indah KKN di Desa Segawe. Kebaikan Anda semua adalah hal berharga yang kami dapatkan. Tanpa Anda semua apalah jadinya kami, betapa kurangnya cerita kami. Kebaikan Anda semua tidak dapat di ukur dengan materi, doa kami agar sehat selalu, sukses selalu, tetap dalam lindungan Allah Swt dan semoga Desa Segawe terus maju di masa depan. Jika ada waktu pasti berkunjung dan mengenang semua cerita satu bulan yang berharga ini, maaf tidak banyak kata yang saya tulis di bagian ini karena sulit untuk mengungkapkan isi hati dan pikiran mengenai kenangan indah di desa ini.

Keunikan KKN-ku
Oleh: Amirah Faiqotul Jannah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian oleh mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Pelaksanaan KKN biasanya berlangsung selama satu bulan. Dan kebetulan saya ditempatkan di Desa Segawe Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. Sebelum pemberangkatan seluruh mahasiswa yang mengikuti KKN Gelombang ke 2 ini mengikuti pembekalan dan pelepasan di kampus.

Pada tgl 24 Juli 2022 KKN dimulai, kelompok saya berkumpul di gedung Pascasarjana untuk pemberangkatan dan diberikan arahan oleh Ibu DPL. setelah itu saya bersama kelompok berangkat menuju lokasi di Desa Segawe Tulungagung. Sesampainya disana kami semua disambut dengan baik dan ramah. Setelah itu saya dan kelompok menuju ke posko yang sudah disediakan oleh kepala dusun Segawe, Kemudian saya dan teman-teman bersih-bersih posko. Selama kurang lebih satu minggu berada di Desa Segawe, kami memutuskan untuk membagi beberapa kelompok untuk pembagian tugas mencari tahu potensi apa saja yang ada di Desa Segawe ini. Bukan hanya potensi saja yang di cari tahu tetapi ikut serta ke dalam dunia Pendidikan.

Desa Segawe ini merupakan desa yang terkenal dengan budaya karawitan. Tak hanya itu saja. Tidak hanya suasana desanya yang selalu memanjakan mata ketika dipandang. Melainkan keramahan warga sekitar yang membuat kami selaku kelompok KKN menjadi nyaman untuk tinggal selama kurang satu bulan di Desa Segawe. Selain itu di Desa Segawe ini memiliki satu cagar budaya yang dijaga kelestariannya yaitu Seni Karawitan. Desa Segawe ini memiliki banyak sumber daya alam seperti, susu, tape, jagung, tebu, dan cengkeh. Setelah mendapat informasi tersebut ternyata di Desa Segawe ini UMKM yang menjadi icon tersebut yaitu susu dan tape. Setelah kami mendapatkan beberapa informasi mengenai UMKM tersebut akhirnya kelompok kami memutuskan untuk memilih sumber

daya alam susu kemudian di olah menjadi stick susu. Sebelum itu dari kelompok kami yang ditunjuk untuk mengolah UMKM tersebut mengunjungi koperasi susu.

28 Juli 2022 pembukaan KKN Desa Segawe yang dilaksanakan di Balai Desa Segawe. Kelompok Segawe 1 dan 2 saling bekerja sama dalam menyukseskan acara pembukaan. Keesokan harinya bertepatan dengan hari besar islam atau dalam istilah jawa sering disebut *genduren*. Di Desa Segawe biasanya mengadakan acara *genduren* dengan membawa *Takir*. *Takir* tersebut terbuat dari daun pisang yang berisi nasi lauknya telur, kacang goreng, serundeng, dan kering tempe.

Minggu kedua kelompok kami mulai menyebar ke Lembaga Pendidikan untuk mengonfirmasi bahwa mahasiswa KKN dari UIN Satu Tulungagung siap membantu di Lembaga pendidikan tersebut. Untuk program utama dalam kelompok kami lebih ke Lembaga Pendidikan karena di Desa Segawe Lembaga Pendidikan ada enam diantaranya SDN 1 SEGAWA, SDN 2 SEGAWA, SDN 3 SEGAWA TK DHARMA WANITA, PAUD TUNAS BANGSA, TPQ NURUL HUDA. Selain program Pendidikan ada satu program kerja tambahan yang kami lakukan. Ada juga kegiatan dari masing-masing dusun yang mana kami akan berpartisipasi mengikuti rutinitas warga yang ada di dalam dusun tersebut. Diantaranya seperti Posyandu, kerja bakti yang dilakukan setiap Jumat pagi, senam, yang dilakukan setiap hari Selasa dan Sabtu sore, dan yasinan setiap hari Kamis malam Jumat. Selain kegiatan di atas kami juga mengadakan sebuah kegiatan bimbingan belajar dimana kegiatan tersebut dilaksanakan di posko kami. Kegiatan bimbingan belajar yang kami adakan berfokus kepada siswa-siswi SD. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari Selasa dan Jumat setelah sholat Maghrib.

Minggu ketiga proker telah berjalan. Saya dan enam anggota kelompok ditugaskan untuk membantu di SDN 1 Segawe. Di SD tersebut kami disambut oleh bapak dan ibu guru dengan ramah dan baik tak lupa juga dengan siswa-siswi nya. Awal memasuki sekolah kami langsung diarahkan untuk melatih baris berbaris. Kemudian di jam setelah istirahat saya dan enam anggota kelompok menyebar ke dalam ruang kelas untuk membantu mengajar. Waktu itu pertama kali saya memasuki ruang kelas 6. Dimana siswa-siswi kelas 6 tersebut memberikan *feedback* yang baik kepada saya. Hari-hari berikutnya seperti biasa kami melatih

baris-berbaris dan memasuki ruang kelas akan tetapi ketika melatih baris-berbaris ada beberapa siswa khususnya kelas 6 sedikit sulit diatur. Jadi saya sebagai yang melatih memberikan arahan dan masukan supaya ketika latihan tidak bergurau dan tetap disiplin.

Bertepatan dengan hari jadi pramuka SDN 1 Segawe mengadakan upacara dan lomba pasar siaga. Kami ikut memeriahkan acara tersebut. tak hanya lomba-lomba saja, dalam acara tersebut ada bazar yang diikuti oleh siswa-siswi SDN 1 Segawe. Siswa-siswi sangat antusias memeriahkan hari jadi pramuka. Kami dan bapak ibu guru juga ikut memeriahkan rangkaian perlombaan.

Memasuki minggu keempat yang bertepatan dengan *Hari Kemerdekaan Republik Indonesia* di Desa Segawe khususnya RT 8 RW 2 Dusun Krajan mengadakan berbagai macam perlombaan yang diikuti oleh warga sekitar Dusun Krajan. Kegiatan pagi para warga Dusun Krajan RT 8 RW 2 bersih-bersih tempat yang akan dipakai untuk lomba. Malam harinya acara malam tirakatan merupakan tradisi yang sering diadakan oleh masyarakat terutama suku jawa. Pada umumnya malam tirakatan merupakan tradisi yang dilakukan masyarakat untuk menyambut perayaan 17 agustus atau kemerdekaan Indonesia setiap tahunnya. Selain itu pada malam tirakatan, masyarakat kerap membacakan doa sebagai bentuk syukur atas kemerdekaan saat ini. Tak hanya itu saja kelompok kami juga mengadakan sholawat *Al Barzanji*.

Karang taruna Dusun Krajan meminta bantuan kepada kelompok kami untuk memeriahkan dan mensukseskan acara perlombaan. Diantaranya ada lomba makan kerupuk, balap karung, masukan paku ke dalam botol, goyang kardus, gigit koin, pukul air, balap kelereng dan panjat pinang. Dalam perlombaan tersebut bukan hanya anak-anak saja tetapi ibu, bapak dan para remaja. Kami juga ikut antusias mengikuti perlombaan. Yang paling unik dan asik adalah panjat pinang karena hadiah yang didapat dari perlombaan panjat pinang sangat besar. Malam hari, acaranya yaitu pembagian hadiah dan ada hiburan.

Jeda satu hari, kemudian kami melanjutkan kegiatan Agustusan di lapangan Segawe. Kegiatan ini termasuk dalam program kerja kelompok KKN yang ada di Desa Segawe. Awalnya kami mempersiapkan rencana perlombaan agar berjalan

sesuai rencana. Keesokan paginya kami dan ibu-ibu PKK senam di lapangan dan pembagian *doorprize*. Tak hanya itu saja di acara tersebut juga terdapat bazar. Dipertengahan acara panitia mengajak maju ke depan perwakilan per RT satu orang untuk joget, jogetan yang paling heboh akan diberi hadiah. Disitu Banyak sekali perlombaan yang kami adakan mulai dari lomba ibu-ibu seperti estafet terong, estafet balon, goyang kardus, memasukan paku ke dalam botol dan makan kerupuk. Untuk kriteria lomba anak-anak diantaranya balap karung, cantol ceting, gigit koin, makan kerupuk, dan gepuk air. tetapi sangat disayangkan ada sedikit kendala yaitu *miskom*. Karena informasi yang diberikan kepada anggota kelompok kami kurang jelas. Malam harinya ada pertunjukan karawitan, jaranan, banjari, ada juga pertunjukan mulai dari anak-anak hingga dewasa dan pembagian hadiah. Dua hari dua malam acara tersebut sangat meriah. Warga Segawe sangat antusias melihat pertunjukan.

Hari mulai berlalu perpisahan dengan desa ini akan segera berakhir. Namun rutinitas yang kami lakukan tetap kami jalankan, seperti kegiatan mengajar, mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh desa dan lain-lain. Semua anggota kelompok kami yang bertugas di Lembaga Pendidikan mulai dari SD, TK, PAUD, maupun TPQ berpamitan dan memberikan cenderamata berupa vandel. Kami bertujuh yang bertugas di SDN 1 Segawe memutuskan untuk berpamitan kepada bapak ibu guru serta anak-anak SDN 1 Segawe dan bukan hanya memberikan cenderamata saja tetapi juga memberikan kenang-kenangan berupa tempat sampah yang diberikan kepada kelas 4, 5, dan 6. Tak hanya itu saja kami juga memberikan snack kecil-kecilan. Pada saat berpamitan kami meminta kepada anak-anak khususnya kelas 3, 4, 5, dan 6 menuliskan kesan dan pesan kepada kakak KKN. Anak-anak banyak yang menangis karena tidak ingin berpisah dengan kakak-kakak KKN. Anak-anak juga memberikan kenang-kenangan berupa foto album yang dijadikan buku. Kenangan yang ada di SDN 1 Segawe tidak akan pernah saya lupakan karena di SDN 1 Segawe sudah saya anggap sebagai keluarga. Mulai dari anak-anaknya bapak ibu guru semua sangat baik dan ramah serta memiliki kesan tersendiri. Spesialnya di bulan Agustus ini bertepatan dengan kelahiran saya. Saya diberikan surprise oleh anak-anak kelas 6 SDN 1 Segawe. Hanya ucapan terimakasih banyak yang bisa saya ungkapkan.

Dua hari malam terakhir di Desa Segawe ada acara makan-makan gratis yang pertama berada di Dusun Soko yang kedua di Rumah Budaya Sekar Tanjung tepatnya di Desa Segawe. Kedua acara tersebut sangat meriah karena ada pertunjukkan karawitan, jaranan, reog gendang dan masih banyak lagi.

Dalam menyiapkan acara perpisahan yang akan dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2022 untuk kecamatan dan tanggal 26 untuk Desa Segawe. Kami membagi kelompok untuk menyiapkan acara penutupan tersebut. setelah kegiatan penutupan selesai kegiatan kami pun mulai berakhir, seperti kegiatan mengajar, kontribusi kegiatan yang dilakukan warga sekitar, dan lain-lain. Dan kesedihan mulai melanda kami dan warga sekitar Desa Segawe. Kami semua berpamitan kepada warga sekitar. Banyak hal yang kami dapat seperti keramahan, kekeluargaan, kekuatan, dan akan menjadi memori yang selalu kami rindukan dan tidak akan pernah kami lupakan.

Terimakasih kepada Desa Segawe dengan segala potensi yang dimilikinya, terimakasih untuk pengalaman yang sangat berharga bagi saya sendiri atau bagi kelompok KKN kami yang sudah bekerja sama dalam *team* selama kurang lebih satu bulan. Terima kasih suka dan duka yang saya rasakan bersama anggota kelompok saya. Terimakasih atas kenangan selama satu bulan. Sebuah pengalaman luar biasa yang tidak akan kami dapatkan dimana pun yang akan menjadi bekal untuk saya dan anggota kelompok KKN dalam hal bersosialisasi masyarakat maupun dunia kerja nantinya.

Budaya dan Agama Keseimbangan yang Nyata di Desa Segawe

Oleh: Andre Ardiansyah

Desa Segawe merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Tulungagung, tepatnya di Kecamatan Pagerwojo. Desa Segawe memiliki 3 dusun di dalamnya, 3 Dusun itu adalah Soko, Krajan dan Suwaru. Masyarakat di Dusun Segawe memiliki karakter orang yang terbuka dengan orang baru yang masuk ke tempat mereka, memiliki sifat yang sopan, ramah, dan mudah berbaur dengan orang baru. Jika orang berbuat baik dan menghargai mereka, mereka pun akan memberikan timbal balik yang sama dengan apa yang orang lain berikan, bahkan lebih dari apa yang orang lain berikan. Dan disini saya akan membahas tentang kegiatan selama KKN di desa Segawe yaitu tentang pendidikan, budaya dan keagamaan yang ada di desa Segawe.

Persiapan Hari Esok yang Lebih Baik dengan Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari informasi tentang apapun yang tidak akan ada habisnya. Selain itu pendidikan merupakan suatu pondasi dalam kemajuan suatu bangsa, semakin baik kualitas penyelenggaraan suatu pendidikan suatu bangsa, maka akan diikuti dengan semakin bertambahnya kualitas suatu bangsa tersebut. Di Indonesia pendidikan sangat diutamakan dikarenakan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting terhadap terwujudnya suatu peradaban suatu bangsa yang bermartabat. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia untuk meningkatkan dan menggali potensi yang dimiliki dalam diri manusia. Dalam membentuk sumber daya manusia perlu diadakannya kegiatan pendidikan yang berupa Proses kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid.

Selain itu dalam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang diharapkan diperlukan suatu prinsip pembelajaran. Salah satu prinsip tersebut yaitu menciptakan suatu kegiatan yang dapat menarik perhatian dari seorang peserta didik agar memiliki minat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar tanpa adanya paksaan, sehingga murid dapat mengutarakan suatu pendapatnya secara leluasa.

Peran dari seorang guru yang paling penting yaitu menarik perhatian dari seorang siswa untuk membentuk sumber daya manusia yang diharapkan yaitu dengan mengenali kecerdasan setiap anak.

Pada kesempatan kali ini kita akan membahas pengalaman pendidikan yang terdapat pada salah satu SD di desa Segawe Kecamatan Pagerwojo yaitu SD Negeri 01 Segawe. Sekitar minggu kedua saya dan teman teman datang dan meminta izin kepada kepala sekolah untuk membantu kegiatan belajar mengajar yang ada pada SDN 1 Segawe. Kita disambut dengan baik oleh kepala sekolah dan guru guru yang ada di SDN 1 Segawe lalu besoknya kita diperbolehkan untuk langsung membantu kegiatan belajar mengajar yang ada di SDN 1 Segawe. Di hari pertama saya dan teman teman mengajar, kita diarahkan oleh para guru untuk membimbing kegiatan baris berbaris guna mempersiapkan untuk lomba baris-berbaris Sekecamatan Pagerwojo. Kegiatan ini saya lakukan selama kurang lebih 3 minggu. Kegiatan belajar baris berbaris ini dilakukan dari pukul 07.00 - 09.30 WIB serta istirahat selama 30 menit. Kemudian dilanjutkan untuk kegiatan belajar mengajar pukul 10.00 - 12.00 WIB.

Saya dan teman teman dibagi untuk mengajar murid kelas 1 – 6 untuk semua mata pelajaran. Dalam kegiatan baris berbaris maupun belajar mengajar, siswa siswi di SDN 1 Segawe sangat antusias dan bersemangat dalam menerima materi yang diberikan. Tahun ini adalah pertama kali dilaksanakannya kegiatan lomba lomba seperti baris berbaris tersebut setelah kurang lebih 2 tahun ditiadakan karena pandemi. Banyak pengalaman dan pembelajaran baru yang saya dapat saat mengajar di SD ini karena pada dasarnya latar belakang saya bukan dari jurusan pendidikan, tetapi saat mengajar di SD, saya belajar bagaimana menghadapi anak kecil, bagaimana rasanya berbaur dengan mereka mengubah pandangan baru saya terhadap dunia pendidikan tidak semudah yang saya kira. Menjadi guru yang *di-gugu* dan *di-tiru* setiap tindakannya. Terima kasih SDN 1 Segawe atas pengalaman dan semua yang terjadi selama saya membantu mengajar disana, untuk siswa siswi di sana, semangat belajarnya jadilah orang sukses di masa mendatang.

Budaya adalah Pelebaran Pikiran dan Jiwa

Diera zaman modern semua budaya manusia mulai tergantikan dengan era baru yaitu era digital. semua budaya mulai terganti sedikit demi sedikit, kehidupan sosial semua tergantikan oleh era milenial. Semua mulai terkikis. Orang-orang mulai menyukai semua warna-warni kehidupan bermodern. Perubahan tersebut terjadi karena usaha masyarakat menyesuaikan diri, keperluan-keperluan, keadaan, dan suasana baru. Dalam hal musik pun demikian. Musik modern mulai masuk ke budaya-budaya orang desa. Yang biasanya bermain gamelan, jaranan, dan sebagainya, sekarang mulai digantikan musik-musik modern. Oleh karena itu, siapa yang berpegang teguh pada budaya maka akan selalu melestarikan. Anak kecil dimasa mendatang bisa jadi tidak tahu menahu mengenai budaya leluhurnya jika tidak dimulai dari diri sendiri untuk cinta dan belajar melestarikan budaya.

Beda cerita dengan kebudayaan di Desa Segawe, Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. Ada satu budaya yang masih masyarakatnya lestarikan. Kebudayaan dalam hal seni musik. Seni musik yang dimainkan beramai-ramai. Seni musik yang memiliki posisi penting selain sebagai ajang hiburan, juga sebagai mempererat hubungan sosial dan merayakan nilai-nilai yang dipegang bersama. Seni musik tersebut adalah Karawitan.

Karawitan adalah kesenian musik tradisional Jawa yang mengacu pada permainan musik Gamelan. Kesenian Karawitan ini dikemas dengan alunan *instrument* dan vokal yang indah sehingga enak untuk didengar dan dinikmati. Kesenian kerawitan ini merupakan kesenian klasik yang sangat terkenal di masyarakat Jawa. Milik negara Indonesia sebagai salah satu warisan seni dan budaya yang kaya akan nilai historis dan filosofis.

Gamelan sendiri merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Jawa dari dulu hingga sekarang. Terlihat dari kesenian dan budaya Jawa yang tidak lepas dari alat musik satu ini. Beberapa kesenian tradisional Jawa yang menggunakan alat musik Gamelan seperti wayang, seni tari, dan seni teater seperti kethoprak, wayang orang dan masih banyak lagi, salah satunya adalah kesenian Karawitan.

Karawitan adalah salah satu budaya yang memiliki nilai budaya yang sangat kental dan masih eksis di Desa Segawe. Baik dari kalangan tua, para pemuda sampai di tingkat anak kecil yang masih sekolah. Seperti anak-anak di tingkat Sekolah Menengah pun masih melestarikannya. Karawitan sendiri adalah seni musik yang masih menggunakan gendang, bonang, sarong dan sejenisnya. Musik yang dimainkan beramai-ramai tersebut adalah musik yang biasanya digunakan untuk iring-iringan tari jaranan dan kesenian yang lainnya. Di Desa Segawe, kesenian karawitan berdiri pada tahun 1995 dan dipimpin oleh bapak Markup. Sebagai penunjang agar masyarakat antusias, diadakan kegiatan latihan karawitan secara rutin yang dilakukan oleh masyarakat Desa Segawe setiap malam Minggu dan malam Senin sebagai ajang latihan untuk masyarakat yang masih tertarik bermain musik karawitan.

Terdapat dua tempat untuk latihan karawitan di desa Segawe. Yang satu hanya untuk latihan dan satunya khusus untuk orang-orang yang sudah mumpuni. Kelompok karawitan sendiri di desa Segawe ada 5 kelompok pegiat seni musik karawitan. Jumlah anggota perkelompok ada 12 penabuh sedangkan untuk sinden ada sendiri. Total keseluruhan satu kelompok bisa 20 orang. Ada yang khusus ibu-ibu, ada juga bapak-bapak, bahkan ada yang satu kelompok tersebut campuran dan didominasi anak-anak muda. Karawitan di desa Segawe sudah cukup maju. Ada satu anggota tim karawitan di desa Segawe menjadi pelatih yang cukup terkenal. Sering dipanggil untuk melatih tim-tim karawitan diluar desa Segawe.

Terdapat prestasi yang cukup membanggakan dari tim karawitan desa Segawe yaitu pernah juara satu lomba karawitan ditingkat provinsi Jawa Timur. Pernah diundang tampil di Jakarta dan Kalimantan. Namun ketika ada penampilan besar seperti itu yang ditampilkan hanya satu kelompok utama, nama kelompok tersebut adalah "Setyo Pradonggo". Grup tersebut terdiri oleh orang-orang yang sudah profesional. Setyo Pradonggo sendiri adalah kelompok tertua. Sepak terjangnya sudah tak bisa diragukan lagi kalau soal karawitan. Kelompok ini didirikan atas inisiatif pak Markup, yang sekarang selaku pelatih tim-tim karawitan di desa Segawe. Beliau merombak tim grup yang sebelumnya hanya stagnan. Diisi oleh orang-orang yang mahir.

Penulis sempat mewawancarai pak Markup di kediaman beliau. Beliau menceritakan banyak hal tentang bagaimana karawitan di desa Segawe berdiri hingga bagaimana karawitan bisa sebesar ini. Malamnya saya dan teman-teman diajak ikut beliau melihat satu kelompok yang sedang latihan. Kebetulan semua kelompok tersebut penabuhnya adalah ibu-ibu. Para orang tua dan muda-mudi bercampur. Dengan aba-aba pak Markup selaku pelatih, mulailah sinden bernyanyi dengan diiringi semua penabuh musik karawitan. Saya dan teman-teman melihat bagaimana semua komponen alat musik mereka mainkan. Banong, gamelan, ditambahi dengan suara sinden yang sangat khas. Indah sekali. Seni musik yang kultur budayanya masih sangat kental dan enak sekali didengar.

Harapan saya dengan dibuatnya esai ini khusus agar para kawula muda sadar bisa mencintai budaya apapun itu dan terus melestarikannya. Ikut nimbrung dalam komunitas pecinta seni di desa Segawe. Ikut andil dalam latihan rutin karawitan. Serta saya mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh elemen masyarakat. Bapak kepala desa Segawe. Bapak Sukadi, serta terkhusus kepada para pecinta seni karawitan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menggali informasi tentang seni musik tradisional karawitan tersebut.

Demikian kesempatan yang dapat saya jabarkan, saya sadar masih banyak kekurangan. Maka dengan itu saya meminta maaf apabila ada hal-hal yang kurang tepat dalam esai ini. Saya sendiri sadar bahwa saya masih harus sadar dan menggali akan budaya-budaya yang ada di Indonesia, terkhusus di Kabupaten Tulungagung ini. Untuk itu mari kita bersama-sama berupaya menciptakan pemuda-pemudi sadar akan budaya.

Keagamaan Desa Segawe

Salah satu dalam moderasi beragama disini salah satunya terdapat rutinan yasinan. Masyarakat Desa Segawe sering mengajak yasinan rutin para mahasiswa KKN. Rutinan ini biasanya dilaksanakan pada setiap malam Jumat. Yasinan rutin ini merupakan adat istiadat yang sudah ada dari tahun 2000-an ke atas. Dulu rutinan ini dilaksanakan setahun sekali. Rutinan yasinan ini dilakukan secara bergilir dari satu rumah ke rumah lain. Hal ini bertujuan agar masyarakat tetap hidup kompak, rukun, serta hidup berdampingan.

Rutinan ini biasanya dilaksanakan setelah bakda Maghrib. Untuk penggalangan dana biasanya masyarakat mengadakan infaq untuk membantu *sohibul bait* atau pemilik rumah yang akan dijadikan sebagai tempat rutinan yasinan. Hal tersebut menjadi wujud beragama jika di desa ini masih terdapat rutinan yasin yang dilakukan masyarakat. Dengan adanya acara rutinan tersebut, masyarakat akan memiliki rasa hidup bersama yang semakin erat antara satu dengan lainnya. Di sisi lain Masyarakat juga terbuka dengan pendatang serta menerima dengan baik.

Harapan saya, adanya kegiatan KKN di desa Segawe ini semoga masyarakat tetap bisa hidup berdampingan, selalu gotong royong, kompak, aman, tentram, selalu rukun dan tetap sejahtera. Mungkin bagi kami belum bisa memberikan banyak kontribusi di desa ini, tetapi kami berharap dapat memberikan manfaat bagi masyarakat desa Segawe. Terimakasih juga kami ucapkan kepada masyarakat desa Segawe dan juga masyarakat dusun Krajan yang menerima kami dengan baik. Semoga dilain waktu tetap bisa menjalin silaturahmi diluar kegiatan KKN ini.

Perbedaan yang Menyatukan dan Seimbang

Pembahasan ini membahas mengenai budaya dan agama yang ada di Segawe. Dari yang kita tahu selama ini, mungkin ada satu sisi dimana budaya dan agama tidak dapat dicampuradukan, tidak dapat dijadikan satu atau bahkan kadang bertolak belakang. Tetapi perbedaan yang ada di desa Segawe ini justru menyatukan dan seimbang untuk masyarakat desa Segawe. Budaya yang masih lestari, masyarakat yang rukun tetapi tidak membuat masyarakat lupa akan pedoman hidupnya yakni agama. Pengalaman luar biasa yang saya alami kurang lebih 1 bulan ini tidak akan terlupakan untuk saya, terimakasih Desa Segawe atas kehangatannya, atas ramah tamahnya atas semua kebaikan dan semuanya, semoga cita-cita desa Segawe menjadi Kampung Seni Segawe akan segera terlaksana ke depannya.

Reality, Expectations and Surprises (Beautiful Scenery and Unique Cultural Customs)

Oleh: Ari Sulung Nurcahyo

Siapa yang menyangka bahwa waktu berjalan lebih cepat dari pada yang kita sangka, tak terasa sudah sampai menginjak semester tujuh dan mendekati semester akhir. Mengapa saya katakan demikian, karena beberapa semester dilakukan secara Online di mana dimulai dari pertengahan semester 2 sampai dengan pertengahan semester 6, walaupun pertengahan semester 6 sudah mulai masuk secara Offline tetapi itu sebagian dari mata kuliah masih dilaksanakan secara Online.

Oke, cukup untuk basa-basinya. Mari kita langsung saja ke cerita utama atau pengalaman KKN di Desa Segawe dan mengapa saya memberi judul *Reality, Expectations and Surprises*. Sebagian orang mungkin sudah sadar apa itu KKN dan sebagian lain belum memahami secara apa yang dimaksud KKN, mengapa sebagian saya sebut kurang memahami karena menganggap bahwa mahasiswa KKN harus membangun desa dengan modalnya sendiri tanpa bantuan dari desa. Mungkin anggapan itu tidaklah salah bagi mereka yang kuliah di universitas yang cukup terkenal maupun mahasiswa yang berada di kalangan atas. Tetapi bagi kami yang tidak memiliki dana besar, kami menawarkan pemikiran untuk menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat.

KKN merupakan singkatan dari Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu kegiatan perkuliahan yang dilakukan di lapangan dalam bentuk pembelajaran, pendidikan, dan pengabdian langsung ke masyarakat. Pada tanggal 5 Juli 2022 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung telah memberikan pengumuman terkait pendaftaran KKN melalui *website* terbaru kampus yakni melalui <https://smartcampus.uinsatu.ac.id/> yang dimulai pada tanggal 8 Juli 2022 mulai pukul 00.00 WIB yang sebagian besar diikuti oleh mahasiswa semester 7.

Seperti yang diduga oleh sebagian besar mahasiswa bahwa *website* kampus tersebut masih belum siap, karena sistem mengalami *error* sampai dengan waktu penutupan pendaftaran dan hanya sebagian mahasiswa yang dapat daftar melalui *website* tersebut. Permasalahan hal tersebut membuat panik bagi para mahasiswa

yang belum bisa mendaftarkan diri untuk mengikuti KKN. Pada saat yang sama muncul sebuah pengumuman yakni *RESCHEDULE* pendaftaran peserta KKN reguler yang dimulai dari tanggal 13-15 Juli 2022.

Dan, waktunya pemberangkatan KKN dimulai. Pada saat pemberangkatan saya sedikit kagum dengan pemandangan alam yang ada di DAM SEGAWA yang memiliki pemandangan yang indah dan alami. *“Saya sempat berpikir mengapa tempat yang memiliki pemandangan indah ini tidak ada yang mengelola?”*

Berdasarkan fakta yang didapat dari salah satu keterangan warga setempat, beberapa tahun sebelumnya sempat memiliki rencana untuk mengembangkan tempat tersebut menjadi tempat wisata tetapi terkendala oleh beberapa faktor antara lain:

- 1) Siapa yang mengelola tempat tersebut? Apakah warga Desa Segawe atau Desa Mulyosari.
- 2) Biaya sewa dengan Perhutani (modal belum kembali sudah dimintai biaya sewa).
- 3) Saling tusuk menusuk (iri) dari warga ke warga antar desa yang satu dengan desa lainnya.
- 4) Tidak menemukan solusi hingga pada akhirnya dana pembangunan harus berhenti. Rencana sebelumnya sudah dibangun secara matang berakhir sia-sia karena masalah tersebut.

Pada waktu pembukaan KKN di Desa Segawe kami sempat disinggung oleh salah satu perangkat desa yaitu meminta peninggalan berupa fisik (seperti gapura dll) di mana dana yang dibutuhkan untuk peninggalan fisik tersebut membutuhkan dana yang lumayan, tentu saja kami berdiskusi lagi dengan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) bagaimana baiknya. Menurut nasihat dari DPL kita difokuskan untuk mengembangkan atau dapat mengedukasi masyarakat tentang pengelolaan susu dan mengembangkan wisata yang ada.

Berdasarkan nasehat tersebut kami akhirnya melakukan observasi dan survei terhadap beberapa masyarakat yang ada. Berdasarkan keterangan warga memang benar bahwa susu yang dijual dari masyarakat rata-rata susu murni dan belum diolah oleh masyarakat karena mereka berpendapat bahwa mengolah susu tersebut

tidak sebanding dengan harga tenaga yang mereka keluarkan. Selain itu taman desa di Desa Segawe juga tidak terawat entah itu kesalahan dari pihak manajemen, dari karang taruna atau dari anggaran dana yang tidak cukup untuk melakukan perawatan tersebut.

Minggu ke 2 dan ke 3 sebagian dari kami difokuskan ke pendidikan mulai dari PAUD, TK, TPQ, dan SDN 1 & 2 SEGAWA. Kalau boleh jujur saya begitu sangat pesimis, apakah saya bisa mengajar anak – anak apalagi bagi seseorang yang asosial¹, tetapi melewati waktu ke waktu, saya sudah mulai terbiasa dengan anak – anak SD. Pada akhirnya saya mengerti mengapa atau alasan seperti apa yang digunakan sebagian besar orang bercita – cita menjadi guru yakni menikmati tawa gembira dari anak – anak yang merupakan sebuah kebahagiaan tersendiri dari seorang guru di mana sebagian guru bahagia bisa mengajari anak tersebut sampai bisa dan anak – anak terkadang memberikan ekspresi yang polos. Terkadang menggemaskan saat mereka bertanya tentang pertanyaan yang sulit yang tidak bisa mereka jawab.

Pada Minggu ini sebagian dari kami mengajar di SD. Di mana sebagian besar melatih kegiatan baris – berbaris. Ya, walaupun terkadang mengajar di kelas yang kosong. Ada pada suatu waktu, beberapa hari sebelum pelaksanaan hari pramuka yang dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus yang merupakan hari Senin, karena tanggal 14 merupakan hari Minggu yang tidak mungkin dilakukan apel, Kepala Sekolah bertanya kepada kami “apakah kalian pernah mengikuti kegiatan pramuka” tentu saja kami menjawab “iya, tetapi sebagian besar lebih ke teori daripada praktek” dan pertanyaan selanjutnya “kalian lulusan sekolah mana?”, sebagian dari teman – teman KKN menjawab: “merupakan lulusan Sekolah Islam sedangkan saya berasal dari SMK Teknik Otomotif” tentu saja jawaban saya membuat heran, beliau bertanya lagi “kok bisa masuk (lolos seleksi pendaftaran) Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung padahal ada tes bahasa Arab yang cukup sulit bagi anak yang merupakan lulusan SMK tanpa unsur

¹ Asosial adalah disfungsi kepribadian yang ditandai dengan menarik diri dan menghindari secara sukarela terhadap interaksi sosial apapun. Source: <https://hellosehat.com/mental/mental-lainnya/beda-antisosial-dan-asosial/>.

pendidikan bahasa Arab?” saya jawab “mungkin sebuah keberuntungan bagi saya bisa lolos dan dapat masuk ke Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung padahal tidak memiliki pemahaman bahasa Arab yang baik”. Hampir semua soal bahasa Arab hampir sama dengan ujian masuk perguruan tinggi lainnya yang berbasis agama Islam dan hanya diacak tempat soal jawabannya. Dengan apa yang saya pelajari dari sebuah *website* yang sekarang entah apa namanya yang isinya beberapa materi soal ujian masuk dari berbagai Universitas yang di Indonesia.

Unsur budaya di Desa Segawe masih sangat kental dengan adat budaya kejawen mulai dari acara kenduri sampai dengan seni budaya yang ada seperti karawitan. Acara kenduri masih dilaksanakan dengan cara lama yakni dengan doa-doa yang dipakai oleh sesepuh – sesepuh sebelumnya dan beberapa ritual lainnya. Untuk karawitan sendiri yang saya lihat rata – rata yang menjadi pemain atau anggota karawitan memiliki usia mulai dari 36-56 tahun, yang masih memiliki semangat yang sangat luar biasa untuk mempertahankan seni budaya ini.

Pada Minggu ke 4 atau pertengahan Agustus kami disibukkan dengan kegiatan lomba dan kenduri (malam tirakatan) menyambut hari kemerdekaan Indonesia ke 77. Dan kegiatan pendidikan diliburkan untuk berfokus pada kegiatan gotong royong di masyarakat. Mulai dari persiapan pembuatan lomba hingga akhir perlombaan Agustusan. Pada akhir penutupan diadakan sebuah hiburan *elektone* (dangdut koplo) dan makan bersama dengan masyarakat sekitar dengan model prasmanan. Selain acara di atas, masyarakat juga mengadakan acara kenduri untuk meningkatkan kerukunan dan keakraban baik antar warga maupun dengan mahasiswa dengan warga sekitar sehabis khotmil Quran yang diadakan oleh para mahasiswa untuk memperingati kemerdekaan dan doa bersama agar bangsa ini dijauhkan dari segala macam bahaya yang mungkin merusak bangsa ini secara halus maupun terang-terangan.

Memasuki minggu akhir yakni kelima di mana KKN ini masih kami lakukan dengan penuh semangat, saling memahami, menjaga, menghormati pendapat antar anggota, dan tak lupa tetap bekerja sama dengan para anggota, saling membantu, mengoreksi, dan belajar sama – sama demi berjalannya program kerja KKN yang bertema Desa Wisata berjalan dengan baik. Sehingga sesuatu yang terlihat tidak

mungkin menurut kami, menjadi mungkin sampai semuanya selesai. Dan pada tahap akhir dari pelaksanaan, penyelesaian, baik buku antologi, maupun laporan – laporan kegiatan KKN.

Tidak terasa 34 hari sudah berlalu kegiatan KKN ini telah usai, dari yang sebelumnya berpikir bahwa KKN ini memiliki beban yang berat bagi diri sendiri yang merupakan orang yang sedikit asosial yang ragu mengobrol santai saat melakukan kegiatan dengan orang baru, tetapi pada akhirnya saya bisa berbicara santai dan menikmati obrolan yang ada, ya, walaupun terkadang menjadi pendengar yang baik. Dan KKN ini merupakan salah satu pengalaman yang bisa dibilang cukup berharga bagi saya dalam kehidupan bermasyarakat dalam bersosialisasi dan bagaimana cara berpendapat tanpa menyakiti perasaan orang lain.

Sunrise dan Sunset KKN Segawe

Oleh: Arika Haafizh

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan mata kuliah intrakurikuler yang diselenggarakan oleh civitas akademika di seluruh perguruan tinggi yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan. Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada dasarnya merupakan bentuk pengabdian sehati seorang mahasiswa kepada masyarakat yang nyata. Setelah mendapatkan materi pendidikan yang selalu bermanfaat bagi masyarakat itu sendiri. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan multi keilmuan dan lintas sektoral pada periode dan wilayah tertentu. Kuliah Kerja Nyata 2022 UIN SATU Tulungagung dilaksanakan pada 24 Juli hingga 28 Agustus 2022.

Saya akan menulis tentang pengalaman saya selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Segawe, kecamatan Pagerwojo, kabupaten Tulungagung. Berikut merupakan sebuah pengalaman yang saya ingat dan dapat saya bagikan kepada semua teman-teman saya selama mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Setelah kurang lebih sebulan, saya melakukan tugas saya sebagai mahasiswa KKN untuk mendedikasikan diri ke desa Segawe. Dimulai pada 24 Juli 2022, seluruh mahasiswa awalnya berkumpul di Kampus UIN SATU Tulungagung untuk sesi pembekalan. Setelah itu dilanjutkan dengan sesi koordinasi antar anggota kelompok untuk pemberangkatan. Sebagian besar dari mereka mulai mengkoordinasikan kendaraan angkutan untuk membawa barang-barang bawaan untuk KKN. Namun kebetulan saya membawa kendaraan pribadi untuk pergi ke KKN yaitu sepeda motor. Alasan saya membawa kendaraan pribadi adalah selama saya mengikuti KKN agar tidak ada kendala untuk berpartisipasi dalam kegiatan, mulai dari bakti sosial, kebutuhan kelompok, dll. Setelah sampai di posko KKN, saya dan teman-teman disambut dengan hangat oleh aparat desa. Saya senang mereka telah menerima dan menyambut kami dengan senang hati. Kegiatan dilanjutkan dengan pembersihan posko.

Tiba-tiba keesokan harinya, dini hari setelah sholat Subuh, saya takjub dan sebelum keluar saya melihat momen ketika matahari akan terbit dengan matahari terbit yang sangat indah layaknya di desa Sucornia di tempat lonceng dalam film anime. Dalam beberapa minggu pertama saya berkeliling desa Segawe dan menyapa penduduk setempat. Saya juga sangat senang karena banyak warga yang senang menerima kedatangan anak-anak KKN dari UIN SATU Tulungagung orang-orang di desa Segawe juga sangat ramah.

Kegiatan yang awalnya saya ikuti dan lakukan adalah senam bersama masyarakat desa Segawe. Tidak hanya ibu-ibu saja yang melakukan senam, tetapi juga banyak anak kecil yang ikut senam bersama. Program senam ini berlangsung dua kali seminggu, Rabu dan Jumat pukul 15.30 WIB dan bertempat di SDN 1 Segawe di desa Segawe. Kesan pertama saya setelah berlatih disini sangat senang, karena masyarakat sangat antusias mengajak kami (Tim Pengabdian Masyarakat Desa Segawe) untuk ikut senam bersama.

Ada banyak usaha mikro, kecil dan menengah di desa Segawe, salah satunya adalah olahan susu. Ketika seorang teman mengunjungi tempat pemerasan susu, ia melihat banyak sekali potensi susu untuk dijadikan produk olahan UMKM. Kemudian munculah ide bagaimana caranya agar susu diolah menjadi produk yang bernilai ekonomis yang bisa memberikan penghasilan tambahan bagi warga Segawe. Kemudian saya dan teman-teman membentuk Ekonomi Kreatif untuk mengolah susu menjadi jajanan kekinian. Keesokan harinya, saya dan tim Ekonomi Kreatif memulai proses pembuatan stik susu, dan kami hanya mengalami kendala pada proses pembuatan. Karena keterbatasan pengetahuan komposisi olahan tersebut al hasil, kita sejenak berpikir dan berdiskusi dengan sahabat GOOGLE (wkwkwk).

Di minggu kedua, ketika saya berkeliling desa Segawe, saya melihat banyak perkebunan cengkeh, perkebunan tebu, dan sawah. Saya tidak hanya kagum dengan keindahan matahari terbit tetapi juga dengan hasil alam yang melimpah.

Benar-benar menikmati diri saya dengan teman-teman untuk jalan-jalan pagi. Karena udara di desa Segawe sangat segar dan asri. Ada banyak pohon dan tanaman di sekitarnya. Ada juga sungai yang mengalir, karena di sana ada dam

Segawe yang biasanya jika musim kemarau tiba, oleh para warga dibuat keperluan mandi, mencuci dan mencari kebutuhan air minum. Menambah kesan saya tentang Desa Segawe. Suasana pedesaan masih sangat padat. Tidak hanya itu, kami juga membuka les privat untuk anak-anak Sekolah Dasar Desa Segawe yang bertempat di posko. Ketika saya diminta untuk membantu mendidik anak-anak desa Segawe, alhamdulillah saya sangat senang. Saya bisa berbagi ilmu dengan mereka.

Selain kegiatan-kegiatan tersebut, saya juga pernah mengikuti rapat pembentukan panitia PHBN Desa Segawe dan lain-lain. Tidak hanya itu, teman-teman dari tim KKN di desa Segawe pernah ikut menjadi panitia perlombaan pada acara hari pramuka, tanggal 14 Agustus 2022 yang bertempat di SD Negeri 2 Segawe. Perlombaan tersebut berjalan sangat seru.

Pada tanggal 16 Agustus 2022, tim KKN di desa Segawe mengadakan acara bertajuk Sosialisasi mengenai olahan stik susu dan susu *jelly drink*. Acara tersebut diadakan di Balai Desa Segawe. Kami mengundang para ibu-ibu PKK. Acara ini sekaligus adalah program kerja utama Divisi Ekonomi Kreatif. Alhamdulillah kegiatan ini mendapat respon positif dari tamu undangan terkait olahan susu. Mereka juga berkesempatan untuk mencicipi stik susu dan susu *jelly drink* yang disuguhkan oleh tim KKN, sampai-sampai salah satu dari ibu PKK ada angan-angan ingin mencoba usaha stik susu dan susu *jelly drink*.

Di minggu ketiga, beberapa tim KKN ada yang mengikuti kegiatan Tapos atau “Taman Posyandu”. Kegiatan tersebut diadakan di Balai Desa dengan para guru PAUD sebagai pembinanya. Taman Posyandu adalah Posyandu Purnama atau Bina Mandiri yang dilengkapi dengan Layanan Pengembangan Anak Usia Dini (PAUD) Tambahan dan Layanan Bina Keluarga Anak Usia Dini. Selama KKN di desa Segawe, tim KKN melakukan banyak kegiatan. Mulai dari program kerja, pengabdian masyarakat, jalan-jalan ke Desa Segawe. Ini hanya beberapa pengalaman saya yang akan saya bagikan di sini dari banyak pengalaman yang saya alami di desa Segawe. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Segawe yaitu Bapak Sukadi, perangkat desa, masyarakat desa Segawe, dan tidak lupa Tim Pengabdian Masyarakat yang kami miliki dan nikmati bersama selama

sebulan. Banyak cerita senang, sedih dan bahagia bersama teman-teman Tim Pengabdian Masyarakat di desa Segawe.

Perpisahan dengan desa Segawe, sampai bertemu lagi. Terima kasih telah menyambut saya dengan matahari terbenam yang indah di desa Anda dan orang-orang yang sangat baik dan ramah di desa Segawe yang menerima saya untuk bulan ini. Dengan salam harapan untuk desa Segawe dan warganya, saya mengucapkan selamat tinggal untuk membawa semua kenangan desa Segawe.

Mengulik Potensi Wisata Desa Segawe dalam Program KKN Reguler Multisektoral

Oleh: Aulia Nisrina Nabila

Desa Segawe terletak di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. Desa Segawe berjarak 21 km dari pusat Kabupaten Tulungagung. Desa ini terletak dataran tinggi yang berada di sebelah timur Bedungan Segawe yang berbatasan dengan Desa Mulyosari. Di Desa Segawe terdapat 3 dusun antara lain yaitu Krajan, Soko dan Swaru. Desa ini memiliki berbagai potensi sumber daya yang bisa menopang perekonomian masyarakatnya. Seperti, susu sapi perah, cengkeh, dan industri rumahan tape singkong.

KKN Reguler Multisektoral Gelombang 2 UIN SATU Tahun 2022, saya ditempatkan di Desa Segawe. Pada KKN di Desa Segawe LP2M membagi menjadi 2 kelompok. Dan kebetulan saya ditempatkan di kelompok 2.

Pada hari pertama kami sampai di Desa Segawe, sebelum mempersiapkan acara pembukaan KKN, kami melakukan observasi di lapangan dengan sedikit melakukan pendekatan dengan masyarakat sekitar. Yang kami temui mayoritas masyarakat di Desa Segawe ini merupakan peternak sapi perah. Hampir setiap rumah disini memiliki sapi perah. Dan saya beberapa kali bertemu warga setempat yang dekat dengan posko kelompok kami yang memiliki beberapa sapi perah.

Saat ini di Desa Segawe tengah mengalami musibah, yakni banyak peternak yang sapi perahnya telah terjangkit Penyakit Kuku dan Mulut (PMK). Salahsatu warga pemilik sapi perah yang saya temui adalah Bapak Parji. Beliau memiliki beberapa ekor sapi perah yang kebanyakan sedang terjangkit PMK. Bapak Parji memiliki 3 ekor sapi perah yang dapat menghasilkan 5 liter susu per hari. Namun dikarenakan beberapa sapinya terjangkit PMK, menyebabkan hasil susu sapi perah per harinya menurun menjadi 2.5 liter per hari. Kemudian susu setiap harinya disetorkan kepada pengepul susu. Di desa ini terdapat beberapa pengepul susu serta satu koperasi susu milik Desa Segawe. Susu sapi yang dikumpulkan di koperasi biasa dihargai Rp. 8.000,- per liter. Sapi-sapi biasa diperah setiap pagi dan sore. Pada saat musim PMK ini tidak sedikit peternak yang mengalami kerugian

dikarenakan sapi perah yang mengalami penurunan produksi susu hingga mengalami kematian pada sapi. Jadi, beberapa peternak yang sapi mereka terjangkit PMK dan sudah parah akan memilih menjual sapi mereka dengan harga yang sangat rendah daripada harus mengalami kerugian yang lebih seperti sapi yang mati. Karena sapi yang mati karena terjangkit PMK, maka dagingnya tidak dapat dikonsumsi.

Selain susu perah, desa ini juga memiliki *home industry* berupa tape singkong yang kebetulan pemilik usaha tersebut merupakan pemilik rumah yang digunakan kelompok kami sebagai posko utama. Beliau adalah Bapak Mukani. Usaha tape singkongnya merupakan usaha keluarga dan beliau merupakan generasi ke 2 dalam meneruskan usaha milik keluarganya. Singkong yang digunakan sebagai bahan utama dalam membuat tape ini diambil dari Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Dikarenakan kualitas singkong yang ada disana sangat bagus. Maka dipilihlah singkong yang berasal dari Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek sebagai bahan utama tapenya.

Kemudian, ada lagi sumber daya alam yang melimpah dari desa ini, yaitu cengkeh. Di sini terdapat banyak sekali petani cengkeh. Mayoritas petani disini setelah memanen cengkeh, mereka akan langsung menjualnya ke pengepul. Selain itu, di desa ini juga terdapat penyulingan cengkeh milik salah satu warga setempat.

Dapat dilihat jika di Desa Segawe mayoritas masyarakatnya hanya memproduksi bahan mentah kemudian langsung menjualnya ke pengepul dan kurang berminat dalam mengolah menjadi produk jadi siap jual. Sebenarnya jika terus dikembangkan maka bisa berpotensi meningkatkan perekonomian serta pariwisata di desa ini.

Selain sumber dayanya desa ini juga kental akan budaya dan kesenian. Beberapa kebudayaan atau adat yang masih dipertahankan yaitu budaya kenduri atau selamatan, nyadran, dan baritan. Sedangkan kesenian yang masih dilestarikan adalah kesenian jaranan, langgeng tayub serta seni karawitan. Kesenian Karawitan sangat dijaga dan terus dilanjutkan oleh masyarakat Desa Segawe. Di Desa Segawe terdapat 5 grup karawitan yang tersebar di beberapa dusun. Salah satu grup karawitan yang beberapa kali kami temui ketika sedang melakukan latihan rutin

adalah Grup Laras Sekar Tanjung. Grup ini diketuai oleh Mbah Markup. Kebanyakan anggota dari grup ini terdiri dari ibu-ibu. Kesenian karawitan ini juga memiliki potensi wisata berupa kampung seni yang dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi desa ini.

Dalam program kerja kelompok kami tidak hanya terfokus dalam mengembangkan pariwisata di desa ini. Kami juga ingin mengabdikan kepada masyarakat di desa ini dengan membantu di beberapa bidang seperti bidang pendidikan, keagamaan, dan ekonomi kreatif. Di bidang pendidikan kelompok 2 mendapat amanah mengajar di beberapa lembaga pendidikan, antara lain yaitu, SDN 1 Segawe, SDN 2 Segawe, TK Dharma Wanita dan PAUD Tunas Bangsa. Tidak hanya lembaga pendidikan formal, kelompok kami juga ikut membantu di lembaga TPQ Nurul Huda setiap sore dan mengadakan bimbingan belajar setiap hari Rabu dan Jum'at bagi anak-anak sekolah dasar yang ada disekitar posko kami. Semua anggota kami bergantian dalam menjalankan program ini.

Kebetulan pada pembagian tugas lembaga pendidikan saya ditempatkan di SDN 1 Segawe. Berhubung kegiatan KKN tahun ini dilakukan pada bulan Agustus yang bertepatan dengan perayaan Kemerdekaan Indonesia yang identik dengan banyak diadakannya perlombaan dan beberapa acara kemerdekaan, jadi saya dan teman-teman di sekolah dasar selain membantu mengajar di dalam kelas kami juga membantu melatih beberapa siswa-siswi yang akan mengikuti lomba baris-berbaris pada tanggal 20 Agustus 2022 ditingkat Kecamatan Pagerwojo. Selain melatih kami juga ikut serta mendampingi siswa-siswi yang mengikuti lomba baris-berbaris. Tak hanya itu, bertepatan pada tanggal 14 Agustus 2022 sekolah dasar juga mengadakan upacara dalam rangka merayakan Hari Pramuka. Kami pun ikut serta dalam upacara tersebut.

Dalam program kerja kami juga memiliki tujuan membantu dan mendukung berjalannya kegiatan keagamaan yang ada di Desa Segawe. Kegiatan keagamaan masyarakat disini antara lain yaitu, rutinan yasinan, rutinan pembacaan Sholawat Diba' Al Barzanji, serta pembelajaran di lembaga TPQ Nurul Huda setiap sore di Hari Senin hingga Jum'at. Di lembaga TPQ ini terdiri dari anak-anak usia 3 tahun hingga 12 tahun. Disini memiliki beberapa kelas yang terbagi berdasarkan

berbagai tingkatan yakni Jilid 1-6, Al-Qur'an, serta terdapat kelaa tambahan berupa Qiro'ah disetiap Hari Selasa. Selain TPQ, adapula kegiatan rutin yang kami ikuti adalah pembacaan Sholawat Diba' Al Barzanji. Pembacaan sholawat ini rutin dilakukan oleh grup dari TPQ Nurul Huda.

Untuk program ekonomi kreatif kami merangkul ibu-ibu PKK dengan mengembangkan produk olahan hasil susu. Kelompok 2 mengembangkan produk TikSu (Stik Susu) yang berbahan utama susu sapi murni. TikSu merupakan camilan ringan dengan rasa manis yang kemudian dikombinasikan dengan selai coklat. Susu kami pilih sebagai bahan utama dikarenakan sektor utama desa ini adalah penghasil susu perah. Susu perah yang kami gunakan berasal dari Koperasi Susu Desa Segawe. Per liternya dihargai Rp. 8.000,-. Dalam sekali produksi kami menggunakan 1 litter susu. Dan menghasilkan 500 gr TikSu. Selain dari kelompok 2, produk lain hasil dari pengembangan produk olahan susu dari kelompok 1 yaitu berupa Susu Jelly Drink. Produk ini berbahan utama susu yang di kombinasikan dengan *jelly* dengan berbagai varian rasa seperti, original, coklat, dan permen karet. Melalui program ini kami berharap bisa membantu masyarakat khususnya ibu-ibu PKK dalam mengembangkan produk dari susu murni. Produk susu yang khas bisa menarik minat wisatawan untuk mengunjungi Desa Segawe sebagai desa penghasil susu.

Berhubung program KKN tahun ini diadakan di Bulan Agustus dan bertepatan dengan perayaan hari Kemerdekaan Indonesia. Maka, kami ikut serta dalam kepanitiaan beberapa kegiatan PHBN di Desa Segawe. Adapun kegiatan tersebut antara lain malam Tirakatan yakni khotmil Qur'an di tanggal 16 Agustus yang dilanjutkan Sholawat Diba' Al Barzanji oleh kelompok 1 dan 2 KKN Desa Segawe. Selain itu juga ada perlombaan 17 Agustus seluruh warga RT 08. Kami serta tim Karang Taruna Desa Segawe bekerja sama dalam mempersiapkan kegiatan ini. Kami membagi tugas antar anggota kelompok. Beberapa anggota mengikuti gotong royong bersih-bersih mushola dan lokasi perlombaan bersama warga, adapula yang membantu ibu-ibu warga di rumah Bapak Ketua RT 08 memasak untuk konsumsi panitia, kemudian ada yang mempersiapkan properti perlombaan serta hadiah.

Dalam kegiatan perlombaan kali ini terdapat berbagai macam kategori lomba diantaranya yaitu lomba makan kerupuk, lomba balap kelerang, lomba gigit koin, lomba pukul air, lomba paku dalam botol, sepak bola dangdut, estafet sarung, serta bola kardus. Malam harinya dilanjutkan dengan pesta rakyat RT 08 yang berisi acara hiburan berupa orkes dangdut, selain itu ada acara makan gratis dan dilanjutkan dengan pembagian hadiah bagi para pemenang perlombaan yang telah diadakan tadi serta doorprize yang diundi langsung. Adapula perlombaan *volly* antar dukuh di Desa Segawe.

Dihari berikutnya kami juga mempersiapkan perlombaan yang diadakan khusus oleh kelompok KKN dengan peserta ibu-ibu PKK serta anak-anak. Bertepatan pada Hari Sabtu, 19 Agustus 2022 ibu-ibu PKK mengadakan Senam Massal di lapangan *volly* Desa Segawe dalam rangka merayakan Hari Kemerdekaan dengan berbagai doorprize yang telah disiapkan. Kemudian dilanjutkan dengan perlombaan bagi ibu-ibu PKK yang telah dipersiapkan oleh tim KKN. Perlombaan telah terlaksana dan di malam harinya dilanjutkan dengan acara pembagian hadiah serta penampilan berbagai kesenian. Beberapa kesenian yang ditampilkan diantaranya yaitu jaranan, karawitan, orkes dangdut, dan masih banyak hiburan lain. Acara hiburan kesenian ini diadakan 2 hari berturut-turut.

Untuk tanggal 20 Agustus 2022 merupakan puncak dari serangkaian acara PHBN Desa Segawe. Pada siang hari kami melanjutkan kegiatan perlombaan dengan peserta anak-anak Desa Segawe. Berbagai hadiah yang menarik telah kami siapkan untuk para pemenang perlombaan. Dan di malam harinya dilanjutkan dengan acara hiburan kesenian seperti malam sebelumnya. Seluruh warga sangat antusias mengisi dan meramaikan kegiatan dan acara PHBN yang diselenggarakan di Desa Segawe.

Seperti yang telah saya sampaikan bahwa tujuan utama kami yang ingin mengangkat budaya kesenian Desa Segawe sebagai upaya meningkatkan potensi wisata desa. Maka, pada hari Penutupan KKN Reguler Multisektoral Gelombang 2 UIN SATU Tahun 2022 ditingkat Kecamatan Pagerwojo yang di adakan di Rumah Budaya Desa Segawe kami mempersembahkan kesenian khas desa ini yaitu Seni Karawitan. Selain itu, kami memiliki tujuan mengembangkan Kampung Seni Desa

Segawe ini guna menarik minat wisatawan di Desa Segawe. Dengan ini kami berharap tingkat minat masyarakat dalam bidang kesenian masyarakat bisa meningkat. Hal ini juga bertujuan untuk melestarikan budaya leluhur yang telah ada sejak dulu yang semakin lama semakin tergerus oleh perkembangan zaman.

Tanggal 27 Agustus 2022 merupakan hari dimana Penutupan KKN Multisektoral Gelombang 2 UIN SATU Tahun 2022 Desa Segawe dilaksanakan. Untuk acara terakhir yang kami adakan ini kami berusaha mempersiapkan dengan sebaik mungkin.

Demikian perjalanan kami dalam mengulik potensi wisata di Desa Segawe dalam program KKN Multisektoral Gelombang 2 UIN SATU Tahun 2022 yang sangat berkesan bagi saya. Dengan adanya kegiatan kami bisa benar-benar nyata membantu masyarakat dengan terjun langsung mengabdikan dan bekerja sama dengan masyarakat desa dalam mengembangkan potensi desa yang ada. Kami berharap setelah kami meninggalkan desa ini, beberapa usaha dan upaya untuk meningkatkan minat wisata yang kami berikan dapat berguna dan terus dilanjutkan oleh masyarakat. Kesenian dan potensi sumber daya yang ada di desa ini terus berkembang menjadi lebih baik lagi.

Kami sangat berterima kasih kepada masyarakat Desa Segawe karena telah menerima kami di desa ini. Selain itu, kami juga berterima kasih karena telah diizinkan mengabdikan di Desa Segawe. Warga desa yang sangat ramah dapat membantu meringankan kami dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas kami di desa ini.

Merajut Harmoni di Tanah Abdi Segawe

Oleh: Binti Malichatu Diana

Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut KKN adalah kegiatan intrakulikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Sudah menjadi kewajiban setiap perguruan Tinggi untuk merealisasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni aspek pengabdian. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka terjadi sinergi antara perguruan tinggi dengan masyarakat sebagai wujud knowledge demokrasi. Mahasiswa yang telah menempuh 100 sks memiliki kewajiban untuk mengikuti program KKN yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi dengan terjun langsung kemasyarakat melibatkan diri bekerja bersama-sama dengan anggota masyarakat untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama di bangku kuliah. Beranjak dari hal tersebut di semester 6 ini saya berkesempatan untuk mengikuti KKN Reguler Multisektoral gelombang 2 setelah sebelumnya tidak lolos di gelombang 1.

Di sebuah desa bernama Segawe kecamatan Pagerwojo tidak jauh dari kampus, tempat dimana selama kurang lebih 40 hari saya akan mengabdikan menjalankan misi dari program KKN. Bersama pasukan kelompok 2 berjumlah 19 orang dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah dan Perguruan Tinggi Persemakmuran yaitu UIN Khas Jember dan IAIN Kediri dengan semangat berkobar siap mengikuti KKN Reguler Multisektoral selama masa yang telah ditentukan. Sesuai julukannya Desa Segawe dikenal dengan “Desa Susu” karena potensi susu yang sangat melimpah. Selain itu desa Segawe merupakan sentra industri penghasil tape. Dengan luas wilayah 929 Ha, Segawe memiliki segudang potensi lokal berupa keindahan alam yang masih asri serta berada di dataran tinggi dengan tanah yang subur. Icon dari desa ini adalah adanya puncak bukit wisata Gunung Tugel dan adanya DAM masyarakat menyebutnya dengan DAM Segawe atau ‘Kali Song’ yang menawarkan panorama keindahan alam yang eksotis.

Pagi yang cerah tepatnya pada Selasa 21 Juli 2022 dihari itu merupakan pemberangkatan mahasiswa KKN. Sebelum pemberangkatan para mahasiswa berkumpul di masjid kampus sebagai titik kumpul awal pemberangkatan. Sebelum berangkat ada sedikit sambutan dari Bu Binti Nur Asiyah selaku DPL dari kelompok kami dan dihadiri oleh seluruh mahasiswa peserta KKN. Dilanjut doa yang dipimpin oleh beliau dan untuk selanjutnya persiapan keberangkatan menuju lokasi KKN. Para peserta sangat antusias dengan wajah ceria siap melaksanakan program ini. Keceriaan dan kebahagiaan terpancar dari raut wajah mereka saat berhasil sampai di lokasi dengan selamat. Posko kami terletak di gang sebelah belakang rumah Pak Dwi selaku kepala dusun Krajan. Di hari itu juga semua pasukan mulai memindahkan dan membereskan barang bawaan serta menatanya sedemikian rupa. Kupandangi view sekeliling posko dengan pepohonan yang terbentang masih asri menyejukkan mata dengan bau khas udara yang segar. Di hari pertama saya masih menyesuaikan dengan kondisi desa yang sangat dingin. Seperti masuk ke tulang, suhu malam itu sangat dingin membuat saya menggigil kedinginan. Berbeda rasanya dengan hari kedua sudah mulai terbiasa dengan cuaca pegunungan.

Pembukaan KKN pada tanggal 23 Juli 2022 menjadi simbol diizinkannya mahasiswa untuk menggelar KKN di desa Segawe. Kegiatan pembukaan KKN desa Segawe dihadiri oleh berbagai kalangan masyarakat seperti perangkat desa setempat, Bu Binti Nur Asiyah selaku DPL serta seluruh mahasiswa KKN desa Segawe. Acara pembukaan berjalan dengan lancar pertanda akan berawalnya kegiatan program kerja KKN.

Selanjutnya saya menjelajahi desa mengeksplor potensi yang terbentang di desa Segawe. Setapak demi setapak saya menyusuri jalan lika liku pegunungan menyapa salah seorang warga yang sedang berkebun. “Assalamualaikum Pak, nanem nopo niku?” Tanyaku. Beliau menjawab “Waalaikumsalam tandur cengkeh mbak.” Benar adanya di dataran tinggi seperti desa Segawe cocok untuk budidaya cengkeh dan mayoritas petani di desa ini menanam cengkeh walaupun tidak sedikit juga yang kebunnya ditanami jagung dan pisang. Kemudian saya melanjutkan perjalanan dan bertemu dengan seorang ibu yang sedang memikul pakan ternak di punggungnya sambil berjalan menaiki tanah yang menanjak. Saya mengikuti beliau

dari belakang berniat untuk membantu tapi ibu itu menolak dan tetap melanjutkan jalannya. Setelah sedikit berbincang dengan beliau saya kembali ke jalan utama dan melihat beberapa sapi perah yang berjejer di sisi jalan. Saya amati hampir setiap rumah memiliki sapi perah 4 hingga 7 ekor dan setelah saya telusuri lebih dalam ternyata susu murni hasil perahan warga dijual ke pengepul yang setiap pagi rutin mengambil perahan susu tersebut. Sebagian warga juga menjual langsung ke koperasi unit desa Segawe Agung Pandawa Milk. Agenda malam hari kami mulai menyusun program kerja Kuliah Kerja Nyata dengan menganalisis masalah dan melihat potensi yang ada di desa Segawe. Pembagian divisi sudah dirancang jauh-jauh hari sebelum keberangkatan dan setiap divisi memiliki kewajiban untuk menyusun dan menjalankan prokerjanya.

Satu minggu setelah keberangkatan, pada tanggal 30 Juli 2022 bertepatan dengan Hari Besar Islam dalam rangka memperingati Tahun Baru Hijriah (1 Muharram) masyarakat desa Segawe mengadakan tradisi Baritan atau Kenduri yang dilaksanakan di jalan desa dengan perorang membawa beberapa takir plontang (nasi berwadah daun pisang berbentuk cekung) dan nantinya akan saling tukar menukar takir. Bertahannya tradisi jawa dalam masyarakat desa Segawe membuktikan masyarakat masih memegang teguh kebudayaan lokal melestarikan dan menjaga budaya leluhur.

Tidak terasa hari demi hari berlalu, kebersamaan dan keharmonisan mulai tercipta antar anggota dengan latar belakang yang berbeda saya dituntut untuk menyesuaikan diri. Genap dua minggu setelah mengurus surat perizinan ke lembaga-lembaga desa kami mulai melaksanakan agenda-agenda yang telah dirancang. Sesuai divisi yang telah dibagi, divisi pendidikan memiliki kewajiban mengabdikan ke lembaga pendidikan dengan memberikan sumbangsih ilmu dan membantu mengajar di SD, TK, PAUD, maupun TPQ. Agar proker terlaksana dengan terstruktur kelompok kami membagi tugas. Ada yang bertugas di SDN Segawe 1, SDN Segawe 2, TK Dharma Wanita Segawe, Paud Tunas Bangsa, dan juga TPQ Nurul Huda. Begitu pula dengan divisi ekonomi kreatif dengan prokerjanya membuat sebuah produk olahan dari potensi desa. Tidak disangka saya dipilih untuk menjadi bagian dari divisi ekonomi kreatif. Disinilah ilmu yang saya dapatkan selama di bangku kuliah akan diimplementasikan dengan terjun langsung

ke masyarakat dalam bentuk pengabdian. Bukan hal yang mudah namun saya harus tetap semangat menjalani agar semua proker berjalan sesuai yang direncanakan.

Di minggu ketiga kami mulai menjalankan proker sesuai tanggung jawab yang telah diberikan. Saya dan teman se divisi mulai merancang dan berinovasi untuk membuat sebuah produk olahan dari potensi yang dimiliki oleh desa Segawe. Salah satu potensi lokal desa Segawe yaitu susu sapi murni. Meninjau mayoritas warga desa Segawe berprofesi sebagai petani susu sehingga menjadi peluang bagi masyarakat untuk berusaha meningkatkan perekonomiannya dengan membuat sebuah inovasi produk sehingga menambah nilai jual dari suatu produk mentah menjadi produk jadi yang bernilai tinggi. Namun disisi lain warga desa Segawe saat ini tengah berduka dengan merebaknya wabah Penyakit Kuku dan Mulut (PMK) yang menyerang ternak sapi perah milik warga. Akibatnya para warga desa yang mayoritas petani susu mengalami kerugian yang cukup banyak. Menurut penuturan tokoh desa dari 24 sapi perah milik salah satu warga 18 lainnya mati akibat terinfeksi wabah PMK. Hal ini juga berimbas pada menurunnya produksi harian susu sapi perah.

Beranjak dari itu divisi ekonomi kreatif berinovatif membuat sebuah produk dari susu sapi murni yang akan diolah menjadi “Tiksu (Stik Susu)”. Kami mulai menyiapkan segala bahan dan alat yang diperlukan untuk membuat stik susu. Sebelum itu kami mendatangi KUD Pandawa Milk untuk mencari susu sebagai bahan utama pembuatan stik susu. Dengan harga Rp.12.000 saya sudah mendapatkan satu botol penuh 1,5 liter susu sapi murni. Di KUD tampak para warga berbondong-bondong membawa wadah susu untuk selanjutnya dijual ke KUD tersebut. Selesai dari KUD, sambil mengecek kelengkapan bahan-bahan yang diperlukan untuk pembuatan stik kami juga mengukur bahan untuk satu resep stik susu. Untuk selanjutnya kami mempraktekkan tahap demi tahap proses pembuatan stik susu dengan mengandalkan video dari kanal youtube. Percobaan pertama kami belum cukup puas dengan hasilnya dengan bentuk stik tetapi bertekstur seperti roti. Kami tidak menyerah begitu saja, di percobaan kedua dengan resep tambahan air bisa berhasil tentu saja masih ada kekurangan yaitu di warna kecoklatan stik yang belum sempurna. Nah di percobaan ketiga kali ini kami memantapkan resep dan akhirnya berhasil sesuai dengan ekspektasi saya. Akhirnya kami dapat membuat

sebuah produk yang bisa dipasarkan tinggal pengemasan dan pembuatan toping. Untuk toping kami menggunakan coklat cair yang dikemas dengan klip kecil untuk cocolan stik susu yang gurih. Untuk packing nya saya menggunakan plastik kemasan standing pouch ukuran mini agar terjaga kerenyahannya. Sebelum itu tim juga sudah menyiapkan stiker untuk logo produk sebagai pengenalan produk Tiksu hasil olahan mahasiswa KKN.

Kelegaan kami se tim divisi ekonomi kreatif setelah sebuah produk hasil KKN telah realease dan siap untuk dikenalkan kepada ibu-ibu di desa Segawe. Pada tanggal 16 Agustus 2022 dengan bimbingan dari Bu Lurah yang termasuk dalam ibu-ibu PKK, kami diberi kesempatan untuk mengadakan kegiatan pelatihan pengolahan susu sapi murni. Pukul 14.00 acara tersebut dimulai di balai desa yang dihadiri oleh ibu-ibu PKK beserta bu Lurah sebagai koordinator acara ini dan juga beberapa mahasiswa KKN. Dibuka dengan menyanyikan mars PKK oleh Bu Ratna dan dilanjut sambutan oleh bu Lurah. Acara berjalan dengan lancar disertai presentasi pengenalan produk dari setiap kelompok. Selanjutnya acara pembagian hasil olahan kepada para ibu PKK agar dapat mencoba olahan karya mahasiswa. Ada dua produk yang dibuat oleh mahasiswa KKN yaitu “Tiksu (Stik Susu)” produk KKN Segawe 2 dan “Cowcow Milk” produk KKN Segawe 1. Ibu-ibu PKK mengapresiasi program pelatihan pengolahan susu sapi murni ini dan diharapkan dengan adanya program pelatihan mampu menggugah jiwa berwirausaha ibu-ibu untuk menciptakan inovasi olahan susu murni guna meningkatkan perekonomian yang mana nantinya akan menciptakan lapangan pekerjaan dari usaha tersebut.

Di sela-sela menjalankan proker ekonomi kreatif, kami mengikuti setiap program yang telah dirancang. Mulai dari mengajar di lembaga pendidikan, mengadakan bimbingan belajar anak, serta ikut membantu mengajar di TPQ. Di SDN 1 Segawe saya diberikan kesempatan untuk ikut berpartisipasi mengikuti proker divisi pendidikan. Seperti yang disinggung sebelumnya tujuan kami adalah mengabdikan, dengan bekal ilmu yang diperoleh selama bangku kuliah kami membantu memberikan pendampingan belajar siswa SD karena di desa Segawe masih kekurangan tenaga pengajar di SDN Segawe meninjau tuturan dari salah satu tenaga pengajar bahwa mereka tidak hanya memberikan bahan ajar di kelas tetapi juga merangkap menjadi pengurus koperasi siswa dan tukang kebun sekolah sebab

kekurangan staf dari lembaga sekolah dasar. Kami juga melatih baris berbaris siswa Sekolah Dasar untuk menyemarakkan hari kemerdekaan Indonesia. Agenda selanjutnya pada pukul 15.00 kami beralih ke TPQ Nurul Huda. TPQ Nurul Huda dalam pembelajaran Al-Qur'an menerapkan metode tilawati yang mana metode tersebut akan menjadikan anak memiliki kemampuan dalam menghafal doa karena anak lebih senang ketika belajar menggunakan nada atau lagu serta tidak meninggalkan kriteria dalam metode tilawati. Program selanjutnya yaitu memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak yang dilaksanakan setiap hari Selasa dan Jum'at. Bulan Agustus bertepatan dengan Bulan Imunisasi Anak Nasional, di desa Segawe sendiri imunisasi dibagi menjadi beberapa gelombang. Kami diberi tugas untuk membantu program imunisasi di Pos Balita Ngroto pada hari Kamis 4 Agustus 2022. Imunisasi yang kedua pada tanggal 8 Agustus 2022 di Pos Balita Balai Desa.

“Segawe Desa Seni” sebuah ungkapan yang tepat untuk menyebut desa Segawe dengan berbagai kebudayaan kesenian yang masih eksis sampai sekarang. Beragam kesenian yang ada di desa Segawe salah satunya kesenian karawitan disertai dengan tayub serta seni jaranan. Desa Segawe memiliki banyak grup tayub kurang lebih ada 10 grup tayub yang tersebar salah satunya yaitu kesenian Langen Tayub Satyo Pradonggo dari desa Segawe yang memiliki gaya khas yaitu menambahkan tari Jaipong dalam pertunjukannya. Dalam Peringatan Hari Besar Nasional desa Segawe menggelar pertunjukan karawitan tayub serta jaranan selama 2 malam di lapangan Segawe. Sebelum pagelaran tersebut ada berbagai lomba untuk memeriahkan hari kemerdekaan. Dalam hal ini mahasiswa KKN ikut andil menjadi panitia teknis dan diberikan tanggung jawab untuk mengatur berjalannya acara perlombaan. Berbagai perlombaan untuk umum serta anak-anak dibuat mulai dari lomba makan kerupuk, estafet terong, estafet balon, paku dalam botol, balap karung, goyang kardus, gigit koin, cantol ceting gepuk air dan masih banyak lagi. Keseruan menghiasi setiap acara perlombaan.

Sampai pada masa dimana program kerja sudah terlaksana dan hampir genap 40 hari mengabdikan diri di desa Segawe. Pada tanggal 24 Agustus merupakan penutupan Kuliah Kerja Nyata sekecamatan Pagerwojo. Segawe menjadi tuan rumah penutupan KKN Multisektoral Gelombang 2 tingkat kecamatan. Bertempat

di Rumah Budaya Sekar Tanjung Gunung Segawe dan dihadiri oleh beberapa perwakilan dari setiap kelompok KKN di Kecamatan Pagerwojo serta dihadiri pihak LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah. Dimulai pada pukul 19.00 dengan hiburan karawitan serta tayub mengiringi acara penutupan hingga selesai. Sehari setelah penutupan kecamatan, pada tanggal 27 Agustus 2022 merupakan acara penutupan KKN tingkat desa dilaksanakan di balai desa Segawe dan dihadiri semua anggota kelompok KKN desa Segawe dan perangkat desa serta DPL. Bahagia dan haru membaur menjadi satu saat penutupan Kuliah Kerja Nyata telah berlalu. Akhirnya salah satu kewajiban saya sebagai mahasiswa yang merupakan bentuk pengamalan Tri Dharma perguruan tinggi pada aspek pengabdian telah terlaksanakan. Terima kasih kepada Desa Segawe, yang telah memberikan kami banyak pengalaman yang sangat berharga dan terima kasih kepada team sukses Kuliah Kerja Nyata yang telah kebersamai saya selama satu bulan ini, pengalaman hidup yang telah kami dapat di Desa Segawe akan menjadi bekal untuk kami ke depan dalam hal bersosialisasi masyarakat maupun dunia kerja nantinya.

Melewati Lika-liku Menuju Kampung Seni Desa Segawe

Oleh: Binti Rohmatrul Khasanah

Pada bulan Juli kami siap berangkat ke lokasi KKN di desa yang ditugaskan kepada kami. Di siang hari sekitar jam 9 – 10 pagi, kelompok kami dan kelompok lain yang satu desa dengan kami berkumpul di depan masjid pascasarjana UIN satu guna bersiap berangkat ke lokasi KKN yang ditugaskan kepada kami yaitu desa Segawe.

Kelompok kami beranggotakan 19 orang, pada awalnya anggota kami genap 20 orang namun dua anggota keluar dari keanggotaan karena salah satunya mengikuti KKN Kebencanaan dan yang lainnya berangkat atau ikut dengan kelompok KKN reguler desa lain. setelah itu kelompok kami mendapat satu anggota baru dari institusi (kampus) lain.

Di kecamatan Pagerwojo, Setiap desa tempat KKN akan ada dua kelompok KKN dengan inisial 1 dan 2. Kami dari kelompok KKN Segawe 2 berangkat bersamaan dengan kelompok KKN desa Segawe 1. Menjelang dzuhur kami melakukan Doa Bersama dengan dosen pembimbing kami yaitu Ibu Binti Nur Asiyah, kami berangkat dari masjid pascasarjana, (kota / kabupaten Tulungagung) ke arah barat ke jalan Mayor Sujadi lurus terus ke jalan Raya Tlogo – Serut menuju ke jalan Nasional III dan seterusnya menuju ke daerah Kauman.

Dari situlah perjalanan semakin sulit karena kondisi jalan yang semakin menanjak dan terdapat banyak tikungan, sebenarnya ada dua jalan menuju desa Segawe, yang pertama adalah jalan yang melewati TPA, jalan ini adalah jalur pendek atau bisa dikatakan dalam bahasa jawa “*luwih cedhek*” (lebih dekat) dan “*luwih cepet*” (lebih cepat) sampai pada tujuan desa tempat kami KKN yaitu desa Segawe, namun kondisi jalan ini tidak memungkinkan kami melewatinya karena meskipun lurus, datar dan lebih cepat sampai, jalanan ini rusak dan penuh lubang sehingga rawan jatuh atau bahkan terjadi kecelakaan.

Kami memilih jalan yang satunya lagi yang lebih baik kondisinya namun terdapat banyak tanjakan dan tikungan tajam serta belokan-belokan, kami

harus berhati-hati agar tidak bertabrakan dengan pengendara di arah yang berlawanan dikarenakan di sekitar jalan ini tidak ada rumah penduduk, hanya pepohonan tinggi atau dalam bahasa Jawa disebut “*alas*” sehingga apabila terjadi kecelakaan akan membutuhkan waktu lama untuk meminta bantuan.

Perjalanan ke posko KKN membutuhkan waktu sekitar satu jam, sebelum itu kami berhenti di balai desa Segawe yang bertempat di dusun Krajan. Desa Segawe memiliki total tiga dusun, yaitu dusun Krajan, dusun Suwaru, dan terakhir dusun soko. Kelompok KKN desa Segawe 1 ditempatkan di dusun Soko sedangkan kelompok KKN desa Segawe 2 bertempat di dusun Krajan. Masing-masing lokasi posko berdekatan dengan mushola.

Di hari pertama minggu pertama kedatangan kami di desa Segawe, tidak ada kegiatan yang berlangsung, kami menggunakan waktu kami dengan menata barang kami di tempat yang telah disediakan. Saat menjelang waktu sholat dhuhur dan ashar, kami berjamaah di mushola dekat posko. tidak ada warga yang ikut jamaah karena biasanya warga akan ikut sholat berjamaah hanya di waktu sholat magrib dan isya serta subuh, itu pun tidak semua warga, hanya sebagian.

Di waktu lainnya kami saling berbicara dengan anggota lainnya untuk mempererat pertemanan dan kelangsungan dan kelancaran dalam menjalankan program kerja (proker) yang rencananya akan dilaksanakan di minggu kedua. Saat kami sedang berbincang-bincang pak Kasun yaitu bapak Dwi datang ke posko kami dan mencari ketua kami mas Arika Haafizh. Namun saat itu ketua kami sedang keluar sebentar untuk mengambil kompor dan pakaiannya yang ketinggalan.

Menjelang magrib kami shalat berjamaah dengan warga sekitar. Setelah sholat magrib pak Kasun datang ke posko kami lagi Bersama dengan pemilik rumah yaitu bapak Mukani mengatakan perihal keputusan pak Kasun bahwa anggota kelompok KKN akan dibagi dua karena ketersediaan air yang terbatas, mengingat bahwa didaerah pegunungan sangat sulit akan air dan air PDAM yang diandalkan masyarakat sekitar juga tidak selalu mengalir. Selain itu, biaya untuk air PDAM juga lumayan mahal.

Karena itu pak Kasun meminta masing-masing dari kelompok KKN 1 dan 2 akan diambil minimal 7 anak untuk menempati posko lainnya yang disediakan. Namun kelompok satu menolak permintaan tersebut dikarenakan lokasi posko kelompok satu yang berada di daerah jarang penduduknya dan dekat dengan kuburan/pemakaman, sehingga kelompok satu merasa akan lebih aman untuk selalu Bersama. Akhirnya kelompok 2 yang diambil 7 anak dan menempati rumah warga yang tinggal sendiri yaitu ibu Paryati (Mak Ti). saya dan 6 teman lainnya pindah ke rumah Ibu Paryati keesokan harinya.

Bapak pemilik rumah posko yaitu bapak Mukani yang mengikuti pak Kasun berkunjung juga memiliki permintaan bahwasanya beliau berharap bahwa untuk biaya listrik dan air akan ditanggung oleh anggota kelompok KKN sendiri, dikarenakan pengalaman dari tahun-tahun sebelumnya bahwa setelah KKN selesai, mahasiswa yang KKN langsung meninggalkan posko sehingga pemilik rumah kelimpungan untuk tagihan listrik dan air yang terbilang tidak sedikit.

“Nyuwun sewu lek kulo nglampahi nggeh ... nyuwun tulung sanget, toyo kaleh listrik e kulo nyuwun sampean-sampean bayar piyambak, amargi pengalaman saking cah KKN bien langsung ditinggal prung, aku maleh bingung” begitu kata pak Mukani dengan raut wajah sedih. Dikarenakan saat ini desa Segawe mengalami bencana PMK sehingga dalam hal biaya masyarakat sekitar juga harus irit karena pengeluaran dan pemasukan tidak menentu.

“Injih pak, niki rencang-rencang nggeh sami usul kaleh memutuskan tentang biaya listrik kalian toyo badhe dibayar piyambak” kata saya yang saat itu menerima beliau dan pak Kasun di ruang tamu posko bersama dengan satu teman saya. Mendengar itu raut wajah pak Mukani Kembali sumringah. Setelah itu pak Kasun dicari oleh seorang tetangga dan beliau berdua pamitan pulang.

Desa Segawe merupakan salah satu desa dengan potensi penghasil susu murni, harga jual susu murni di desa Segawe untuk seukuran botol aqua besar (1,5 L) adalah 12.000 rupiah, biasanya warga memerah susu pada pagi hari dan sore hari yang diletakkan di wadah khusus susu (melken) dan langsung dibawa ke koperasi susu yang ada di desa. Untuk peternak sapi susu perah yang tidak mencapai atau kurang dari 1 melken, petugas koperasi akan mengambilnya sendiri.

namun saat ini potensi susu murni tersebut menurun tajam dan bahkan harga jual sapi dewasa juga menurun tajam, dikarenakan munculnya penyakit PMK (penyakit kuku dan mulut) yang menyerang ternak-ternak masyarakat sehingga banyak sapi yang produksi susunya menurun dan bahkan banyak yang mati karena sakit.

Akibat dari hasil tersebut adalah menurunnya perekonomian masyarakat terutama peternak sapi penghasil susu, sedangkan obat untuk sapi yang terkena PMK terbilang mahal harganya, tidak banyak masyarakat yang mampu membelinya sehingga mereka berhutang kepada koperasi susu yang ada di desa dan tempat lainnya. Namun belum ada kemajuan dalam Kesehatan sapi tersebut. Akibat kebanyakan peternak susu menjual rugi sapi mereka yang sakit. Rata-rata sapi dewasa sehat akan terjual sekitar 20 juta atau lebih dari itu, namun dikarenakan terkena penyakit PMK sapi dewasa hanya terjual sekitar 2 juta saja.

“Yo wis ngono i mbak, podo kenek PMK, susune podo mlirit, lek ora didol rugi suwi-suwi mati, malah tambah rugi pisan ... seng didol dek ingi seng guedhi dewe gek seng akeh susune tapi mung entuk 2 juta mbak ... padahal mbien lek tuku iso sampek 20 juta” kata istri dari pemilik sapi di dekat posko ibu Paryati dengan wajah sedih, 2 juta tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga beliau dan bahkan suami beliau pernah berhutang ke koperasi susu untuk membeli obat sapi namun tidak kunjung sembuh. Kejadian ini tidak hanya menimpa keluarganya tapi juga keluarga lainnya, kebanyakan masyarakat desa Segawe adalah peternak susu sebagai mata pencaharian utama mereka

Selain susu murni desa Segawe juga memiliki potensi ekonomi tape, namun dari tahun sebelum-sebelumnya hingga saat ini di desa Segawe hanya memiliki satu keluarga yang memproduksi tape, karena tahun sebelumnya bahan dasar dan utama tape yaitu singkong juga mengalami musibah, berhektar-hektar ladang yang ditanami singkong oleh masyarakat diserang hama tikus sehingga para petani mengalami kerugian parah.

Musibah itu membuat para petani singkong mengalami kerugian dan bahkan produksi tape berhenti sepenuhnya karena tidak tersedianya bahan dasar yang diperlukan. Sehingga masyarakat Segawe saat ini mengalihkan ladang mereka untuk menanam pohon cengkeh dan tanaman lainnya. Sedangkan produksi tape

hanya dilakukan oleh satu keluarga yaitu keluarga bapak Kamidi, itu pun singkong sebagai bahan dasarnya dibeli dari Trenggalek karena tidak tersedianya bahan dasar di desa.

Di Minggu pertama kami membahas tentang program kerja, membuat surat izin dan dikirim oleh perwakilan KKN Segawe 2 untuk ikut mengajar dan mencari pengalaman di Institusi-institusi Pendidikan terdekat seperti SD 1, SD 2, TPQ Nurul Huda, TK Dharma Wanita, dan PAUD Tunas Bangsa.

Setelah mengurus malah izin kami mulai mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat seperti *sholawat* Al-barzanji Shubbabul Muchtar yang dilaksanakan setiap 1 minggu 2 kali pada hari malam Selasa dan malam Kamis di TPQ Nurul Huda, kegiatan *sholawat* tersebut bertepatan dengan kegiatan budaya lainnya di desa yaitu karawitan.

Karawitan adalah seni suara dan seni gamelan yang bernada *slendro* dan *pelog*. Karawitan berasal dari kata 'rawit' yang berarti halus dan lembut, karawitan berarti kelembutan perasaan yang terkandung dalam seni gamelan. Terdapat 5 kelompok karawitan dalam desa Segawe, salah satunya adalah karawitan laras sekar arum yang anggotanya didominasi oleh perempuan di bawah bimbingan mbah Markup. Selain karawitan sebagai seni kebudayaan di desa Segawe, ada juga jaranan sebagai salah satu kebudayaannya yang dilakukan secara aktif. Jaranan di desa Segawe dikategorikan menjadi 2 yaitu jaranan yang dilakukan orang dewasa dan jaranan yang dilakukan anak-anak.

Selain kegiatan bermasyarakat diatas kami juga mengikuti kegiatan lainnya seperti *genduren*, yasinan, tahlilan rutin dll yang dilaksanakan di tiap rumah masyarakat secara bergantian. dikarenakan menjelang bulan *suro* sehingga kegiatan masyarakat yang biasanya dilakukan saat *suro* juga padat, ada juga kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK yaitu senam sehat yang dilakukan setiap hari Selasa dan hari Sabtu jam setengah 5 sore di SD 1.

Sistem dari kegiatan program Pendidikan tersebut adalah bahwa kami akan dibagi menjadi 5 kelompok untuk mengajar di 5 institusi Pendidikan di atas. Karena akan masuk bulan Agustus dan seluruh kecamatan mengadakan lomba baris berbaris

maka tugas kami dalam Pendidikan selain mengajar mata pelajaran juga melatih anak-anak baris berbaris. dikarenakan tahun-tahun lalu ada pandemi covid-19 dan pemerintah memerintahkan untuk tidak melakukan kegiatan yang bersifat kumpul-kumpul atau bertemunya antar masyarakat (PMK), maka kegiatan kemerdekaan yang biasanya dilakukan seperti lomba, pawai dan lainnya dilarang, hal ini juga pertamakalinya anak-anak mengenal baris berbaris sehingga kelompok KKN kami harus mengajar mulai dari awal dari perintah perintah dalam baris dan kedisiplinan siswa. Pelatihan Baris-berbaris dilaksanakan pada jam 8 pagi hingga jam setengah 10, setelah itu para siswa akan belajar dengan guru mereka atau anggota KKN yang bertugas.

Kecuali untuk anggota divisi Ekonomi Kreatif (Ekokre) yang tidak mengikuti mengajar di pendidikan. Divisi Ekokre bertugas melakukan survei tentang potensi desa Segawe yaitu susu murni dan menemukan cara pengolahan dari susu murni agar tetap awet lama serta mengimplementasikan produk-produk olahan susu dan melakukan sosialisasi terkait dengan pengolahan dan cara pemasaran produk olahan susu murni. Divisi ekonomi sepakat akan mengolah susu menjadi stik susu yang tahan lama, mudah pengemasan ya dan biaya pengeluaran yang murah.

Bahan-bahan yang diperlukan saat pembuatan stik susu diantaranya adalah tepung terigu, tepung kanji, meizena, susu murni, keju, telur, garam, gula, air, dan cuka. dalam satu kali produksi bisa mendapatkan 30 kemasan masing-masing berisi 50 gram. Dengan harga dasar Rp. 3.500 perkemasan, sosialisasi tentang pengolahan susu dilaksanakan pada tanggal 16 agustus 2022 bersamaan dengan kegiatan arisan ibu-ibu PKK di balai desa Segawe, kegiatan ini adalah gabungan dari kelompok KKN Segawe 1 dan 2.

Di minggu kedua dan seterusnya, selain mengajar kami juga mengikuti kegiatan masyarakat seperti membantu dalam kegiatan imunisasi, kerja bakti membersihkan lapangan voli dll. Menjelang PHBN 17 agustus kami bekerja sama dengan masyarakat sekitar dalam memeriahkan acara kemerdekaan yang dilaksanakan setelah 3 tahun absen karena adanya PPKM. Acara di mulai pada tanggal 16 agustus setelah sosialisasi tentang pengolahan susu, acara dilaksanakan

pada pagi hari diisi dengan kerja bakti untuk mempersiapkan acara lomba besok, setelah sholat ashar diisi dengan *khataman* Al-Qur'an yang bertempat di mushola Nur Hasanah selesai menjelang magrib, setelah sholat magrib diadakan yasinan dan tahlil setelah itu makan bersama, acara dilanjutkan lagi selesai salat isya yang diisi dengan *istighotsah* dan dilanjutkan dengan *sholawat* Al-barzanji hingga selesai.

Tepat tanggal 17 yang jatuh di hari Rabu, acara inti yaitu perlombaan dilaksanakan di halaman posko KKN Segawe 2 bersama dengan masyarakat sekitar yang dipimpin oleh pak Kasun. Acara lomba meliputi lomba memasukkan paku dalam botol dengan peserta anak-anak dan dewasa, goyang kardus dengan peserta orang dewasa, balap karung dengan peserta anak-anak dan dewasa, sepak bola dengan peserta bapak-bapak, pecah air dengan peserta anak-anak dan yang terakhir adalah lomba panjat pisang dengan peserta laki-laki dewasa.

Acara dimulai jam 9 pagi dan selesai jam 4 sore dengan istirahat jam 12 – 1 siang. Acara dilanjutkan lagi di malam hari bakda magrib yang diisi dengan orkes, makan gratis, dan pengumuman juara lomba. Acara perlombaan 17 Agustus ini juga dipromosikan oleh BRI Link di Segawe. Dan acara berakhir tengah malam. Pada tanggal 18 agustus kami istirahat untuk acara keesokan harinya.

Pada tanggal 19 agustus diadakan senam sehat dan pembagian kupon berhadiah yang dihadiri oleh seluruh desa Segawe. Setelah acara senam selesai kegiatan selanjutnya adalah lomba yang diadakan oleh KKN desa Segawe dengan peserta perwakilan tiap RT. Acara selesai pada sore hari dan dilanjutkan pada malam hari yang diisi dengan karawitan dari desa Segawe, pengumuman pemenang lomba, dan yang terakhir adalah kesenian jaranan yang dibawakan oleh orang dewasa.

Pada tanggal 20 agustus pagi acara diisi dengan lomba baris berbaris sekecamatan dan lomba anak-anak yang dilaksanakan di lapangan voli, acara selesai sekitar jam 10-11 siang dan dilanjutkan lagi jam setengah 2 dengan pawai dari TK dan PAUD sekecamatan yang berakhir sore. Di malam hari acara diisi dengan *sholawatan* dari kelompok KKN Segawe 1, karawitan, pengumuman lomba dan jaranan yang dibawakan oleh anak-anak. Acara selesai pada tanggal 21 pagi yang diisi dengan lomba *chek sound*.

Pada tanggal 22 kami melakukan rapat terkait tugas individu dan kelompok serta acara penutupan kecamatan dan desa. Tanggal 23 jam 2 siang kami kedatangan ibu Binti Nur Asiyah selaku DPL kami yang bertujuan untuk memeriksa kemajuan tugas dan proker kami. Ditanggal 24 bakda magrib ada acara penutupan tingkat kecamatan yang dilaksanakan di rumah budaya desa Segawe dan dihadiri pejabat tingkat kecamatan, kepala desa seluruh kecamatan Pagerwojo, perwakilan LP2M, dan perwakilan anggota KKN seluruh kecamatan Pagerwojo. Acara penutupan juga mengundang kelompok karawitan laras sekar arum yang anggotanya didominasi oleh perempuan dari sinden hingga penabuh gamelan. Dilanjutkan dengan sambutan-sambutan dari tokoh -tokoh masyarakat, Koordinasi Kecamatan (Korcam) dan LP2M dan ditutup dengan doa.

Secarik Kertas dari Pengalaman KKN-ku

Oleh: Cahya Assya Putri

Setelah selesai melewati semester 6, dimana mulai berpikir tentang melaksanakan sebuah tugas kegiatan yang dinamakan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Mungkin Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) sudah tidak asing lagi di telinga bagi para mahasiswa karena setiap mahasiswa akan mengalami dan melaksanakan kegiatan KKN. Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan kegiatan yang diadakan Universitas dengan mengharuskan para mahasiswa melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui pendekatan dalam keilmuan untuk membantu memberdayakan kegiatan di masyarakat pada waktu yang ditentukan. Tujuan kegiatan KKN ini menurut saya yaitu menanamkan sikap tanggung jawab, bekerja keras dan kemandirian.

Bulan Juli 2022 menjadi momen penting yang mengawali langkah menuju desa pengabdian yakni Desa Segawe, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung. Dalam satu waktu itu merupakan awal dimana harus meninggalkan rumah sementara waktu, berpisah dengan keluarga dan teman akrab sekelas lalu memaksakan diri untuk beriringan dengan tempat baru dan teman baru yang hadir dalam macam-macam sudut pandang. Desa Segawe sendiri merupakan desa yang memiliki 3 dusun yaitu Dusun Suwaru, Dusun Soko dan Dusun Krajan. Letak Dusun yang kami tempati sebagai posko utama yakni di Dusun Krajan.

Dalam perjalanan menuju Desa Segawe akan disugahi pemandangan alam yang indah karena jalan yang dilewati yaitu jalan pegunungan yang dapat menyejukkan mata serta udara yang segar yang jauh dari polusi karena sedikit kendaraan yang melewati jalan pegunungan di Desa Segawe. Dalam perjalanan melalui pegunungan ini sangat menyenangkan dan sangat menikmati sepanjang perjalanan serta memiliki rasa penasaran tentang bagaimana kondisi di sekitar Desa Segawe. Tak hanya pemandangan indah saja di perjalanan tetapi ternyata di Desa Segawe sendiri juga memiliki keindahan yang bisa memanjakan mata karena tepatnya letak Desa Segawe ini sudah termasuk di atas pegunungan sehingga saat melihat ke bawah dapat menikmati keindahannya yakni jika malam dapat melihat

banyak cahaya lampu yang indah seperti bintang yang terletak dibawah. Selain itu masyarakatnya yang ramah dan saling tolong menolong memiliki kesan damai, suasana aman, nyaman dan tenteram. Memiliki kesempatan di Desa Segawe ini merupakan kesempatan yang luar biasa dan memiliki kesan tersendiri.

Masyarakat Desa Segawe ini masih mempercayai dengan ritual kejawen seperti nyadran (bersih desa). Budaya dan kearifan lokal Desa Segawe ini yang masih dijalankan sampai saat ini seperti budaya karawitan, genduren, baritan, langgeng tayub atau bisa disebut karawitan dan jaranan. Meskipun demikian, apabila ada ritual adat yang diselenggarakan oleh masyarakat yang berbeda aliran maupun berbeda agama, mereka akan bertoleransi dan mengizinkan siapa pun menggelar kegiatan menurut kepercayaan masing-masing.

Masyarakat Desa Segawe ini untuk bahasa sehari-hari menggunakan bahasa daerah/bahasa Jawa krama maupun bahasa jawa ngoko untuk berbincang dengan orang baru pun, masyarakat Desa Segawe juga lebih menggunakan bahasa Jawa dari pada berbahasa Indonesia. Sedangkan untuk anak-anak di Desa Segawe ini mayoritas menggunakan Bahasa Indonesia disaat berbicara dengan orang baru. Selain itu anak-anak yang berada di Desa Segawe cukup tanggap dan tidak memiliki rasa takut untuk memulai percakapan dengan orang baru. Permainan yang dimainkan anak-anak juga masih tradisional seperti lompat tali, petak umpet dan gedrik/ingklik. Gedrik/ingklik ini sangat populer dikalangan permainan anak-anak dimana gedrik ini merupakan permainan yang harus dimainkan sebelah kaki dan membutuhkan keseimbangan. Tetapi sangat disayangkan bahwa anak-anak di sini masih belum bisa berbahasa daerah atau berbahasa jawa krama untuk berbicara dengan orang yang lebih tua.

Desa Segawe ini merupakan desa yang terkenal dengan ternak sapi perah, mayoritas penduduk desa bermata pencaharian sebagai peternak sapi dimana setiap rumah rata-rata memiliki sapi perah 4-10 ekor, bahkan bisa mencapai 20 ekor. Tetapi karena adanya wabah PMK (Penyakit Mulut dan Kuku) ini banyak sapi perah yang mati sehingga pendapatan masyarakat menurun. Masyarakat Desa Segawe membiayai kehidupan sehari-harinya melalui ternak sapi perah dengan

memanen hasil susu sapi murni. Masyarakat Desa Segawe sangat giat dalam melakukan kegiatan peternakan yang dimilikinya.

Masyarakat Desa Segawe menjadwalkan kapan harus pemerah susu sapi dan kapan harus mencari makan sapi. Maka dari itu masyarakat desa Segawe dari pagi hingga menjelang siang pemerah susu sapi setelah itu siang menjelang sore mencari dan memberi makan sapi lalu ketika sore sekitar pukul 17.00 masyarakat juga akan pemerah susu sapi. Susu sapi yang sudah dipanen atau diperas ini dijual ke tempat pengepul pada pagi hari yang sudah terjadwal sekitar pukul 06.15-07.15 dengan harga 1 liter Rp12.000. Selain sebagai peternak sapi perah, bekerja sebagai petani yakni jagung, padi dan ketela, selain itu masyarakat juga memproduksi tape. Hasil panen dari petani biasanya dimanfaatkan sendiri atau dijual sedikit.

Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Segawe memiliki beberapa divisi yaitu Divisi Pendidikan, Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan, Divisi Komunikasi dan Publikasi, Divisi Ekonomi Kreatif dan Divisi Antologi. Anggota kegiatan KKN ini beranggotakan 19 mahasiswa dan dibagi dalam divisi tersebut. Saya sendiri masuk dalam Divisi Ekonomi Kreatif yang beranggotakan 4 orang. Divisi ekonomi kreatif ini merupakan divisi yang dapat menggali potensi desa yang bisa dijadikan sumber pendapatan masyarakat, peningkatan nilai guna dll. Maka dari itu, tugas kami yaitu mengelola potensi desa agar bisa dijadikan sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar sehingga akan menambah kemajuan untuk Desa Segawe. Potensi desa yang akan kami kelola yaitu susu sapi murni.

Minggu kedua kami memulai proses tugas divisi ekonomi kreatif. Hasil dari kesepakatan divisi ekonomi kreatif ini mengambil potensi desa yaitu mengelola susu sapi murni menjadi produk jadi. Alasan kami mengelola susu sapi murni ini karena susu mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Segawe merupakan petani susu dengan hasil susu yang melimpah, kurangnya minat masyarakat Desa Segawe dalam mengolah susu sapi menjadi produk jadi, sifat susu yang mudah rusak sehingga memerlukan pengolahan agar produk susu dapat bertahan lebih lama. Kami pun juga mempunyai tujuan mengapa kami mengelola susu sapi murni yaitu membentuk karakter kewirausahaan masyarakat desa dalam meningkatkan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan, meningkatkan nilai guna susu

murni menjadi produk olahan yang dapat digunakan sebagai bahan perbaikan gizi bagi masyarakat secara umum, memberikan pengetahuan mengenai pengolahan susu murni menjadi produk yang menarik, selain itu juga memberi pengetahuan dalam hal pengemasan hingga pemasaran produk, Pengolahan dapat meningkatkan nilai jual susu dibandingkan dengan tanpa adanya pengolahan. Maka dari itu, kami mengelola susu sapi murni menjadi produk jadi. Kami menyepakati untuk mengelola susu sapi murni menjadi produk jadi yaitu stik susu yang dinamakan TIKSU.

Dalam pengambilan kesepakatan untuk mengelola susu sapi murni menjadi produk jadi berupa stik susu ini banyak permasalahan yang terjadi seperti perbedaan pendapat antara 4 orang anggota sampai adanya pertengkaran, kurangnya komunikasi pada pengepul susu dan sulitnya mencari bahan masak karena mengingat lokasi yang berada di daerah pegunungan sehingga adanya bahan sangat terbatas. TIKSU merupakan stik yang berbahan dasar susu dan merupakan produk olahan yang kering sehingga stik susu ini akan tahan lama dan penyimpanannya cukup mudah dengan penyimpanan yang kedap udara dan kering. TIKSU (Stik Susu) ini mempunyai rasa manis dan ditambah adanya topping dengan rasa coklat sehingga kaya akan rasa. Saat pengelolaan stik susu ini adanya kegagalan dalam percobaan pertama karena dirasa stik susu kurang enak dan masih amis dan rada gosong, percobaan kedua pun masih gagal karena pemotongan stik susu kurang rapi dan kurang matang. Sehingga perlunya percobaan ketiga dalam pengelolaan stik susu supaya hasil stik susu sesuai ekspektasi. Berikut ini hasil produk jadi dari mahasiswa KKN:



Pada minggu keempat tepatnya tanggal 16 Agustus 2022, produk TIKSU ini ditunjukkan kepada para Ibu-Ibu PPK dengan tema “Pelatihan Olahan Susu Sapi Murni” tempat pelatihan olahan susu murni ini ditempatkan di Balai Desa Segawe dengan jumlah kedatangan Ibu-Ibu PKK sekitar 20 orang lebih. Produk TIKSU ini dipresentasikan di depan Ibu-Ibu PKK sehingga para Ibu-Ibu PKK menjadi tahu tentang produk olahan susu murni dan diharapkan dapat membangun minat Ibu-Ibu PPK untuk mengelola produk olahan susu sapi sehingga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat. Produk ini juga dibagikan kepada semua anggota Ibu-Ibu PKK agar para Ibu-Ibu PKK dapat merasakan produk olahan susu murni yang berupa stik susu. Pada acara pelatihan ini dibarengi dengan adanya rapat Ibu-Ibu PKK sehingga dapat menyingkat waktu. Saat acara pelatihan ini diadakan *doorprize* yang berisi sabun mandi dan sabun cuci dari Bu Lurah yakni Ibu Tutik untuk anggota Ibu-Ibu PKK dan para mahasiswa KKN sehingga acara menjadi lebih seru dan menyenangkan.

Pada hari Kamis 4 Agustus 2022, kami dari divisi ekonomi kreatif membantu kegiatan posyandu yang diselenggarakan di pos balita Ngroto pada pukul 07.30 sampai pukul 11.00. Kami disana membantu para ibu-ibu PKK untuk menimbang dan mengukur para balita serta mencatat ukuran dan timbangan di buku imunisasi balita. Selain itu diadakannya vaksin imunisasi untuk balita. Banyaknya para balita yang datang ke posyandu membuat kami mengalami kesibukan dan kesulitan dalam mengukur dan menimbang balita karena pada umumnya balita akan menangis jika bertemu dengan orang baru dan akan merasa asing sehingga balita pun tidak sedikit yang menangis ketika melihat mahasiswa KKN yang bertugas membantu melancarkan berjalannya posyandu. Berikut ini dokumentasi dari beberapa kegiatan di posyandu:



Di minggu ketiga sampai kelima, divisi ekonomi kreatif menyempatkan untuk membantu anggota divisi lain yakni divisi pendidikan yang tugasnya yaitu membantu dalam pengembangan pendidikan di PAUD, TK dan SD. Saya bertugas untuk membantu mengembangkan pendidikan di SDN 2 Segawe. Kesan pertama ketika saya memasuki SDN 2 Segawe adalah seru, nyaman dan senang karena saya disuguhkan dengan pemandangan anak-anak yang sedang berolahraga, lari-lari dengan gembira dan adanya penyambutan yang baik oleh guru-guru di SDN 2 Segawe sehingga merasakan kenyamanan ketika berada di SDN.

Selama mengajar anak-anak, saya dan teman-teman ditugaskan untuk mengajar kelas yang kosong ketika ditinggal rapat guru. Kelas yang paling sering saya tempati untuk mengajar yaitu kelas 5 SD tetapi terkadang saat mengajar dikelas diadakan *rolling* terkadang mengajar kelas 1,4,5 dan 6. Kami juga mengajari anak-anak mempraktikkan Shalat Dhuha serta doa Shalat Dhuha. Selain itu juga mengikuti kegiatan baritan dalam memperingati 1 Muharram. Kami juga ditugaskan untuk mengajari latihan baris berbaris dalam rangka memperingati PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional) atau Hari Kemerdekaan Indonesia. Dalam pelatihan baris-berbaris banyak kendala yang dialami seperti sulitnya anak-anak untuk diatur, medan jalan untuk latihan baris yang sulit dan kekompakan anak-anak dalam latihan.

Minggu, 14 Agustus 2022 yang bertepatan pada hari pramuka. SDN 2 Segawe mengadakan lomba untuk memperingati hari pramuka yang diselenggarakan hari Senin, 15 Agustus 2022. Kami mahasiswa KKN yang berada di SDN 2 Segawe ini ditunjuk dan dipercaya untuk menjadi panitia pada perlombaan. Perlombaan pada SDN 2 Segawe ini diikuti oleh murid-murid SD bahkan guru-guru dan kepala sekolah SDN 2 Segawe juga berpartisipasi memperingati hari pramuka dengan mengikuti perlombaan sehingga perlombaan ini memiliki keseruan.

Kami juga mengadakan kegiatan bimbel di Dusun Krajan dikarenakan banyak anak-anak yang masih kurang tentang pengetahuan. Kegiatan bimbel dijadwalkan di hari selasa dan jumat pada pukul 18.00 sampai 19.30. Kegiatan bimbel ini diikuti oleh anak-anak SD yang sangat antusias dalam belajar. Dalam

kegiatan bimbel ini diharapkan untuk anak-anak agar lebih mengetahui pelajaran yang diajarkan disekolah dan lebih memahami pelajaran. Sehingga anak-anak akan mengalami pertumbuhan dalam pengetahuan.

Pada minggu kelima mahasiswa KKN mengalami banyak kesibukan sehingga tidak sempat untuk membantu pendidikan di PAUD, TK dan SD. Kami mengadakan lomba di Dusun Krajan, RT.08/RW.02 di depan Masjid Nur Khasanah. Kegiatan lomba RT dalam memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia ini diselenggarakan pada tanggal 17 Agustus 2022. Peserta lomba ini dari kalangan anak-anak sampai dengan dewasa seperti ibu-ibu dan bapak-bapak juga ikut berpartisipasi bahkan mahasiswa KKN juga ikut berpartisipasi dalam memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia. Lomba yang diadakan yakni lomba makan kerupuk, balap karung, sepak bola daster, paku dalam botol, goyang kardus, balap kelereng, gigit koin dan panjat pinang. Banyak anak-anak yang senang mengikuti perlombaan dalam memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia ini dikarenakan banyaknya hadiah yang akan diberikan. Para bapak-bapak dan ibu-ibu pun juga senang dalam mengikuti perlombaan.

Setelah itu, tepatnya tanggal 19-20 Agustus juga diadakan lomba dan senam untuk memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia dan mahasiswa KKN dipercayai untuk menjadi panitia perlombaan. Bedanya dengan lomba sebelumnya yakni lomba ini diselenggarakan oleh desa yang ditempatkan di lapangan Desa Segawe. Perlombaan untuk tanggal 19 Agustus 2022 yakni perlombaan yang hanya diikuti oleh ibu-ibu saja. Perlombaan ini berisi lomba estafet terong, estafet balon, goyang kardus dan paku dalam botol. Berbeda dengan tanggal 20 Agustus 2022 yang diikuti oleh semua anak-anak yang ada di Desa Segawe. Perlombaan untuk anak-anak yaitu balap karung, estafet tepung, cantol ceting, gigit koin, makan kerupuk, sentil bola dan gepuk air. Mahasiswa KKN juga menyiapkan beberapa hadiah untuk anak-anak yang belum mempunyai kesempatan menang di perlombaan.

Di waktu yang bersamaan di saat malam hari sekitar pukul 19.00 sampai pukul 23.00 adanya pertunjukkan yang diadakan oleh Desa Segawe untuk mengenalkan budaya desa yaitu pertunjukkan karawitan dan jaranan. Pertunjukkan tersebut disaksikan oleh masyarakat Desa Segawe bahkan juga ada yang diluar

masyarakat Desa Segawe. Adanya pertunjukkan dan karawitan ini mengundang banyaknya penjual makanan cepat saji. Banyak masyarakat dan anak-anak yang mengunjungi lapangan untuk melihat pertunjukkan karawitan atau bahkan hanya sekedar membeli cemilan yang ada di lapangan Desa Segawe. Pertunjukkan Karawitan dan Seni Jaranan ini diselenggarakan 2 hari dari tanggal 19 Agustus sampai 20 Agustus 2022.

Kegiatan KKN ini membantu mengatasi permasalahan di Desa Segawe seperti pembenahan pembelajaran TPQ dan kurangnya guru ngaji dalam mengajar kegiatan TPQ sehingga kami membantu untuk mengajar anak-anak di TPQ dan Khotmil Al-Qur'an. TPQ ini diselenggarakan di tempat masjid Nurul Huda di Desa Segawe. Anak-anak di Desa Segawe memiliki antusias yang tinggi dalam beragama. Walaupun kondisi hujan deras, anak-anak di Desa Segawe masih memiliki semangat untuk berangkat ke masjid desa guna belajar mengaji di TPQ.

Selain itu kegiatan lain yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN yaitu kegiatan masyarakat dalam aktivitas kesehariannya dan ikut berpartisipasi dalam acara yang diselenggarakan seperti jamaah yasinan setiap malam Jum'at yang diadakan rutin mulai pukul 18.00 dan selesai kurang lebih pukul 19.30, tahlilan 7 harian, 40 harian, 100 harian dan 1000 harian setelah kematian, Jum'at bersih yang dilaksanakan di setiap Masjid di Desa Segawe, genduren, baritan, dan senam ibu-ibu PKK. Mahasiswa KKN juga mengikuti kegiatan karawitan, kegiatan berjanji dan sholawatan di Masjid Nur Khasanah bersama bapak-bapak dan ibu-ibu di Desa Segawe serta membantu masyarakat sekitar dalam mengembangkan pengelolaan susu agar menambah pendapatan.

Program kerja utama dalam kegiatan KKN Desa Segawe ini yakni membangun kembali budaya karawitan yang telah ada di desa ini. Budaya karawitan yang ada di Desa Segawe ini telah berjalan dengan baik bahkan dalam kegiatan perlombaan saat Hari Kemerdekaan Indonesia di lapangan Desa Segawe pun mengadakan pentas seni karawitan sehingga masyarakat sekitar dapat mengenal kembali dan dapat dikenal luas masyarakat luar. Pesinden (penyanyi dalam karawitan) mempunyai bakat dalam menyanyi. Anggota dalam karawitan dari kalangan remaja sampai dewasa, pesinden pun rata-rata remaja dan ibu-ibu.

Namun sayangnya, Budaya karawitan ini belum memiliki struktur organisasi dalam karawitan sehingga berjalannya budaya ini belum 100% sesuai rencana. Maka dari itu kami mengadakan sosialisasi untuk membangun budaya karawitan serta membentuk struktur dalam budaya karawitan.

Desa Segawe sendiri juga memiliki budaya jaranan. Budaya jaranan ini diikuti oleh anak-anak, remaja hingga dewasa. Budaya jaranan ini juga sudah pentas dalam panggung ke panggung sehingga budaya jaranan di Desa Segawe ini sudah cukup terkenal juga sama halnya pada budaya karawitan yang juga cukup terkenal. Anak-anak sangat antusias dalam mengikuti budaya jaranan ini sehingga adanya keseruan saat latihan dan ketika pentas dari panggung ke panggung sudah maksimal. Masyarakat Desa Segawe pun juga sangat antusias untuk menonton budaya jaranan dan budaya karawitan itu sendiri.

Di penghujung acara, kami mahasiswa KKN mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada pihak Desa Segawe yang telah membantu kami dalam melaksanakan kegiatan KKN ini sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar dari awal hadir hingga akhir pertemuan. Kami tidak lupa mengucapkan salam perpisahan kepada masyarakat Desa Segawe dan mendoakan masyarakat agar segala urusan atau kegiatannya dilancarkan dengan baik. Banyak sekali yang telah kami lalui bersama dalam mengikuti kegiatan KKN ini, banyaknya lika-liku, suka dan duka, senang dan susah yang telah kami lalui bersama. Banyaknya konflik yang terjadi diantara kami baik dari pihak mahasiswa KKN maupun dari pihak warga, namun hal itu tidak akan menjadikan kami untuk terus berseteru sehingga dapat memecahkan masalah dengan baik. Kami menjadikan semua cerita KKN ini menjadi pengalaman yang sangat berarti dan menjadikan pembelajaran bagi hidup untuk ke depannya agar menjadikan kita sebagai pribadi yang lebih baik lagi.

Tumbuhkan Cinta dan Budaya Melalui Kesenian Karawitan di Desa Segawe
Oleh: Luthfia Nur Hasanah

Kuliah kerja nyata (KKN) adalah bentuk pengabdian kepada masyarakat dan suatu kewajiban bagi mahasiswa untuk melaksanakannya. Program KKN ini bertujuan untuk membantu setiap kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dan dalam berbagai bidang dan lebih dekat dengan masyarakat sekitar. Selain bentuk pengabdian kepada masyarakat, kuliah kerja nyata (KKN) ini juga salah satu mata kuliah yang wajib di tempuh oleh seluruh mahasiswa semester akhir. Kuliah kerja nyata (KKN) juga mempersatukan seluruh mahasiswa dari berbagai seluruh jurusan yang berbeda dan pada bidang yang pasti berbeda tentunya serta masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Tujuannya adalah agar mahasiswa saling mengenal individu secara luas serta bertukar pikiran atau pendapat untuk dapat melaksanakan kegiatan secara bersama-sama. Mahasiswa KKN diharapkan untuk bisa membantu masyarakat dalam menyumbangkan pikiran dan tenaga dalam melaksanakan pembangunan dan program kerja lainnya.

Pandemi covid-19 telah melanda seluruh dunia termasuk di Indonesia, maka dari itu kegiatan KKN dilakukan secara daring atau virtual. Tetapi pada tahun 2022 ini, kegiatan KKN sudah berjalan sama seperti tahun-tahun sebelum adanya covid-19 yaitu dilaksanakan secara offline atau terjun langsung ke lapangan. Dengan selalu menerapkan protokol kesehatan yang berlaku, KKN tahun ini berjalan dengan baik. Semangat dan antusias mahasiswa dan warga pun juga terasa karena sejak pandemi covid-19 kegiatan KKN hanya dilaksanakan secara virtual dan seluruh program kerja hanya dilaksanakan secara daring saja. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung salah satu kampus di Indonesia yang telah memberangkatkan seluruh mahasiswanya pada tahun 2022 untuk melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) dengan terjun secara langsung di desa-desa yang sudah di tentukan oleh pihak kampus. Karena sebelumnya UIN SATU hanya memberangkatkan mahasiswanya untuk melaksanakan kegiatan KKN hanya sebatas online atau hanya dilaksanakan secara daring.

Kegiatan KKN kali ini salah satunya dilaksanakan di Desa Segawe Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. Desa Segawe terbagi menjadi tiga dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Soko dan Dusun Suwaru. Saya dan teman-teman berangkat dengan menempuh perjalanan sekitar 45 menit. Sesampai disana kami disambut dengan baik oleh warga sekitar dan juga mendapatkan respon positif dari masyarakat. Desa Segawe sendiri sudah kerap sekali dijadikan sebagai tempat untuk KKN dalam menimba ilmu dan pengabdian kepada masyarakat bagi mahasiswa-mahasiswa. Tradisi-tradisi adat istiadat dan keagamaan masih terjaga sampai saat ini. Keragaman budaya lokal di Desa Segawe juga masih terpelihara dengan baik salah satunya yaitu seni musik karawitan.

Seni Karawitan adalah sebuah pertunjukan seni yang menggunakan instrumen gamelan. Kesenian tradisional ini masih terjaga dan di lestarikan khususnya di daerah Jawa, faktanya masih banyak penikmat musik gamelan atau karawitan ini yang tidak hanya digandrungi oleh orang tua tetapi banyak remaja yang juga mulai tertarik dan ingin mendalami atau belajar seni karawitan walau hanya beberapa anak saja. Meski seni karawitan ini dianggap sudah mulai punah atau tidak lagi eksis seperti pada masanya dulu, tapi pada kenyataannya seni karawitan sampai saat ini masih eksis terutama di daerah Desa Segawe.

Seni karawitan yang ada di Desa Segawe masih tetap berjalan dengan baik dan dengan adanya latihan-latihan beberapa kali dalam seminggu juga adanya beberapa grub seni karawitan yang sudah menampilkan aksinya dari panggung ke panggung. Pada kegiatan PHBN tahun ini beberapa grub seni karawitan tampil di panggung dalam acara memperingati HUT RI yang ke 77. Seluruh grub menampilkan aksinya yang ciamik dengan suara tabuhan gendang, gamelan dan alat musik lainnya di dukung dengan suara indah dan unik dari para *sinden* (penyanyi) yang juga tak kalah menarik pada saat pertunjukan dimulai.

Pesinden (penyanyi) disini bukan hanya dilakukan oleh orang tua saja, melainkan juga ada beberapa anak remaja yang ikut dalam seni karawitan. Hal ini menjadi bukti bahwa seni karawitan bisa di nikmati dari berbagai kalangan dan keberadaannya masih bersinar sampai saat ini. Mereka berlatih kepada seniornya yang sudah ahli dalam bidang seni karawitan. Dengan adanya interaksi antar

sesama pegiat seni karawitan akan menambah kekeluargaan di dalamnya. Terbukti ada beberapa pesinden seni karawitan di Desa Segawe yang masih remaja. Terlihat mereka sangat bersemangat dalam setiap latihannya.

Perkembangan seni karawitan seolah-olah dianaktirikan, kadang gamelan dicap sebagai seni tradisional masyarakat pinggiran dan ketinggalan jaman. Hal ini yang membuat anak muda jaman sekarang masih banyak yang tidak tertarik terhadap musik karawitan. Padahal sebenarnya dalam musik karawitan terdapat sebuah makna atau kesan pesan yang luar biasa dan dalam setiap alat-alatnya dan juga pada setiap alunan nada-nadanya. Khususnya masyarakat Jawa juga memaknai seni karawitan ini dengan makna yang amat dalam dan masing-masing mempunyai filosofi tersendiri. Nilai-nilai yang terkandung dalam karawitan sangatlah luas dan dalam misalnya tentang nasehat-nasehat, etika, keindahan atau estetika, kebersamaan dan lain-lain. Oleh karena itu, seni karawitan merupakan salah satu warisan dari nenek moyang yang harus dijaga dan dilestarikan sampai sekarang.

Pelatihan seni karawitan di Desa Segawe biasanya dilaksanakan setiap dua kali seminggu, yakni di malam Selasa dan malam Kamis. Di Desa Segawe sendiri ada sekitar empat atau lima grub yang aktif dalam musik karawitan. Beberapa yang ikut dalam musik karawitan adalah para ibu-ibu, beberapa anak remaja dan beberapa bapak-bapak. Dengan dipimpin dan dilatih oleh Pak Markup dan Pak Slamet, mereka semua tampak antusias saat berlatih musik karawitan. Mulai dari berlatih *nyinden* (menyanyi), berlatih gendang, saron, bonang, gong, kempul, suling dan alat musik karawitan lainnya. Karena musik karawitan adalah perpaduan dari instrumental gamelan dan seni vocal. Saya benar-benar menikmati setiap alunan musik karawitan berlangsung. Indahnnya lantunan lagu-lagu yang dibawakan oleh para sinden dan para *niyaga* (penabuh gamelan) yang sudah terlihat handal dalam memainkan alat musik karawitan. Ketika musik karawitan dimulai di situlah banyak penonton saling menari mengiringi alunan musik yang ditabuh.

Sayangnya kurangnya minat terhadap seni musik karawitan membuat anak muda jaman sekarang tidak banyak mengetahui tentang karawitan. Hal tersebut menjadi tantangan bagi semua teman-teman mahasiswa semuanya untuk memperkenalkan budaya tersebut agar tetap lestari dan tetap terjaga karena seni

karawitan adalah budaya lokal asli dari Indonesia. Pada program kerja utama KKN kali ini yaitu dengan memperkenalkan ke khalayak luas dan sosialisasi dengan masyarakat beserta para penggiat seni tentang apa itu seni karawitan dan kembali membentuk kestruktur seni karawitan yang awalnya masih belum tertata dengan baik. Mahasiswa melakukan pembinaan dengan para penggiat seni dengan tujuan tercapainya struktur seni karawitan yang terorganisir. Mengembalikan tatanan struktur karawitan yang baru dan baik itulah yang menjadi tugas utama dari program kerja KKN kita di Desa Segawe ini.

Banyak sekali pengalaman-pengalaman yang telah saya dapatkan selama KKN berlangsung, yang tidak dapat terulang di tempat yang lainnya. Ketika saya pertama kali kenal dengan teman-teman yang lainnya memang pertemuan pertama terasa acuh karena memang belum saling mengenal, tetapi seiring berjalannya waktu saya dan teman-teman seperti sudah mempunyai ikatan yang sangat erat. Kami menjadi sebuah kekeluargaan yang tak akan pernah terpisahkan. Saya pribadi mengucapkan banyak terimakasih kepada semua teman-teman kelompok saya yang telah sama-sama berjuang selama satu bulan ini. Terimakasih Desa Segawe yang telah memberikan kepada kami semua untuk menimba ilmu dan pengabdian selama satu bulan ini. Pengalaman-pengalaman yang sangat berharga telah kami dapatkan dan tak akan pernah kami lupakan. Pengalaman hidup yang telah kami dapatkan juga akan menjadi bekal untuk ke depannya dalam hal bersosialisasi di masyarakat dan di dunia kerja nantinya. Terimakasih Desa Segawe, terimakasih atas seluruh kenangan-kenangan berharga dan nantinya akan menjadi suatu kenangan terindah baik bagi saya pribadi dan teman-teman. Kami akan merindukan suasana yang dingin dan sejuk itu.

KKN Moderasi Beragama Berbasis Budaya

Oleh: Lutvi Aprilia Ikasari

Indonesia merupakan sebuah negara yang berada di Asia Tenggara yang dilintasi oleh garis khatulistiwa serta berada di antara benua Asia dan Oseania, sehingga dijuluki sebagai negara lintas benua. Selain itu, Indonesia juga terletak diantara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Negara yang beribu kota Jakarta dan berbahasa Indonesia ini memiliki luas total $\pm 1.904.570 \text{ km}^2$.

Indonesia merupakan salah satu negara yang menduduki posisi ke-4 sebagai negara dengan penduduk terbanyak dan negara dengan mayoritas beragama islam terbanyak dan terbesar di dunia. Indonesia juga memiliki 37 provinsi. Salah satu provinsi di Indonesia adalah Jawa Timur. Perlu untuk diketahui, terdapat salah satu desa di Provinsi Jawa Timur yang bernama desa Segawe.

Desa Segawe merupakan desa yang terletak di Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa laki-laki bernama Bapak Sukadi, beliau menjalani tugasnya sebagai kepala desa dengan sangat baik. Beliau merupakan orang yang ramah dan penuh perhatian kepada orang lain.

Kami mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan juga KKN Persemakmuran dalam menjalani Kuliah Kerja Nyata selama sebulan tinggal di 3 posko yang berbeda. Kelompok 1 berada di Dusun Soko dan Kelompok 2 berada di Dusun Krajan tapi beda tempat. Hal ini dikarenakan adanya kendala mengenai MCK dan air yang sulit.

Pertama kali saya datang ke Desa Segawe saya merasakan udara yang segar ditambah dengan angin yang sepoi-sepoi menyapa tubuh. Saat perjalanan dengan teman sekelompok saya dan teman saya terlebih dulu sampai sehingga harus menunggu teman-teman yang lain. Saat sampai di basecamp, saya melihat-lihat kondisi basecamp mulai dari teras sampai ke dapur. Basecamp kami terletak di Dusun Dawung dekat dengan mushola dan pemukiman warga. Para warga

menanggapi kedatangan kami dengan baik dan tangan terbuka untuk membantu kami jika sewaktu-waktu kami membutuhkan bantuan dari warga.

Kegiatan pembukaan di Desa Segawe dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2022. Acara dihadiri oleh Kepala Desa, Kepala Dusun, dan para Ketua RT. Acara ini berlangsung di Balai Desa Segawe.



Gambar 1: Foto Kegiatan Pembukaan KKN di Desa Segawe

Seiring waktu berjalan, kegiatan kami laksanakan dengan baik, baik di luar maupun di dalam rumah, banyak informasi serta pengalaman yang baru kami dapatkan, antara lain adalah Desa Segawe merupakan desa yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai peternak sapi perah. Akan tetapi, warga di sini memiliki kendala seperti ternak-ternak yang terjangkit wabah PMK dan pengolahan susu yang masih berupa bahan mentah. Oleh karena itu, untuk menangani salah satu masalah di desa ini adalah dengan cara memanfaatkan susu menjadi sebuah produk minuman atau makanan. Untuk itu, kami mahasiswa KKN memiliki ide sebuah produk untuk dapat dijadikan sebagai olahan susu yaitu stik susu dan susu jeli.

Pada bidang pertanian, Desa Segawe dapat dikatakan sudah cukup maju. Akan tetapi desa ini memiliki kendala dalam hal tempat bercocok tanam. Tempat cocok tanam yang sering disebut dengan “terasering”, menjadikan teknologi seperti gunting padi tidak dapat digunakan. untuk saluran irigasi, Desa Segawe sudah

mencukupi. Meskipun untuk saluran air ke tiap-tiap rumah mengalami kendala, yaitu terkadang air PDAM sering mati, bahkan tidak mengalir sampai beberapa hari.

Desa Segawe memiliki keunggulan di bidang kesenian. Kesenian di Desa Segawe ini sudah maju, hanya saja masih belum terorganisir. Kesenian yang diunggulkan di Desa Segawe adalah kesenian karawitan. Kesenian Karawitan di desa ini sudah memiliki beberapa sanggar yang cukup besar. Terkadang dalam acara-acara besar seperti peringatan hari besar nasional menampilkan kebolehan mereka dalam seni Karawitan.



Gambar 2: Foto Kegiatan Karawitan di Desa Segawe

Seni Karawitan di Desa Segawe sangat maju, dibuktikan dengan adanya pegiat-pegiat seni yang ada di Desa Segawe. Memang secara administrasi dan struktur kepengurusan belum maju, untuk itu kami juga sudah berencana untuk memberi peninggalan Desa Segawe ini berupa struktur organisasi yang jelas sesuai apa yang dicita-citakan oleh Pemerintah Desa Segawe.

Desa Segawe juga merupakan desa yang sangat menjunjung tinggi nilai moderasi agama, di mana dalam setiap acara keagamaan selalu berdoa kepada Allah SWT. Contohnya pada malam Sura, ada kegiatan yang dinamakan dengan “baritan”. Pada kegiatan “baritan” ini semua kepala keluarga datang beramai-ramai membawa sebakul nasi untuk di doakan agar mendapat barokah. Setelah selesai berkat dapat dibawa pulang kembali untuk dinikmati bersama keluarga.

Desa Segawe juga memiliki sebuah grup sholawat yang juga cukup terkenal dikalangan masyarakat sekitar. Kami sempat diundang untuk menghadiri acara sholawatan sekaligus diminta untuk bernyanyi dalam acara tersebut, mungkin 2-4 lagu sudah cukup. Kami siundang sebanyak dua kali yaitu acara malam *suro* dan rutinan sholawatan di rumah tiap-tiap anggota sholawatan.



Gambar 3: Foto Kegiatan Sholawatan bersama Grup Sholawat Syubbabul Mukhtar, Ngroto

Desa Segawe untuk pendidikan sendiri sudah dikatakan cukup baik karena di Desa ini terdapat 3 Sekolah Dasar, 2 TK yaitu TK Dharmawanita dan TK Yayasan al-Fath, 1 PAUD, dan beberapa TPQ. Selain itu, cukup banyak anak-anak yang bersekolah di tingkat SMK untuk menggapai cita-cita mereka. Meski begitu, pasti ada banyak pemuda pemudi yang memutuskan untuk berhenti sekolah dan mencari pekerjaan di luar kota demi memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Desa Segawe juga memiliki Karang Taruna yang aktif berpartisipasi dalam sebuah kegiatan, salah satu contohnya adalah menjadi panitia Peringatan Hari Besar Nasional. Tak hanya pemuda yang aktif, para orang tua di Desa Segawe juga turut memeriahkan sebuah acara yang dibuat oleh pemerintah. Mereka ikut serta dengan antusias dan penuh keseruan.

Senam bersama-sama dengan ibu-ibu PKK juga tidak lupa kami lakukan. Senam ini bertujuan untuk mempererat hubungan antara mahasiswa KKN dengan ibu-ibu PKK Desa Segawe. Selain menyambung tali silaturahmi dengan ibu-ibu PKK, senam ini juga agar mahasiswa KKN senantiasa bugar jasmaninya guna menjalankan kegiatan yang sudah diprogramkan.



Gambar 4: Foto bersama ibu-ibu PKK Desa Segawe setelah kegiatan senam

Saya ulangi lagi, bahwa kami mahasiswa KKN di Desa Segawe memiliki banyak kegiatan yang dilakukan bersama-sama dengan warga desa, baik anak-anak hingga orang dewasa. Karena kegiatan KKN kami juga dibarengi dengan adanya kegiatan PHBN jadi kami membuat suatu lomba di mana anak-anak dan orang dewasa dapat ikut serta. Contoh lomba yang kami lakukan adalah lomba makan kerupuk, membawa kelereng, memasukkan paku ke dalam botol, balap karung, pukul air, estafet terong, estafet tepung, estafet balon, ayunan air, dan masih banyak lomba-lomba yang kami persiapkan. Ada lomba pasti ada hadiah, begitu juga lomba

yang kami siapkan. Tidak tanggung-tanggung hadiah yang kami siapkan berupa alat-alat rumah tangga seperti, kotak makan, teko air, panci, teflon, keset, dan masih banyak lagi.

Selain lomba untuk kegiatan PHBN, kelompok kami juga memiliki kegiatan lain seperti mengajar di lembaga pendidikan yang ada di Desa Segawe. Banyak anak yang antusias diajar oleh mahasiswa KKN. Kebanyakan mahasiswa KKN yang mengajar di Sekolah Dasar melatih para siswa-siswi baris-berbaris untuk lomba di tingkat Kecamatan. Tak lupa juga dalam agenda mengajar ini kami juga membantu bapak/ibu guru mengajar di kelas sesuai latihan baris.

Pada akhir-akhir minggu kami di Desa Segawe, kami menyiapkan sebuah acara penutupan di mana penutupan KKN Desa dan KKN Kecamatan akan dilaksanakan di Desa Segawe. Kami juga menyiapkan sebuah kenang-kenangan untuk lembaga pendidikan yang sudah dengan senang hati dibantu oleh kami mahasiswa KKN.

Penutupan KKN Kecamatan dilaksanakan di Desa Segawe, tepatnya di rumah budaya. Penutupan KKN dilaksanakan di malam hari dengan menampilkan grup karawitan Laras Sekar Arum. Acara berlangsung dengan baik dan khidmat. Acara ini dihadiri oleh LP2M, kepala desa, kepala dusun, sekretaris desa, dan beberapa pejabat kecamatan.



Gambar 5 : Penutupan KKN Kecamatan Pagerwojo di Desa Segawe dengan menampilkan Grup Seni Karawitan Laras Sekar Tanjung

Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama selama kami mengikuti kegiatan KKN ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami baik dari pihak kami mahasiswa maupun dari pihak warga, akan tetapi itu tidak menjadikan kami untuk terus berseteru. Kami menjadikan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.

Bersua, Membaur, dan Melebur

Oleh: Maghfirotin

Dari Kota Marmer menuju sebuah Desa Segawe yang terletak tidak jauh dari kampus kami belajar. Menelusuri jalan dengan kanan kiri sebuah pemandangan tumbuhan hijau diantara persawahan dan pegunungan. Menikmati indahnya tumbuhan hijau seketika mengingatkan diriku betapa bersyukurya diri ini akan nikmat Tuhan yang begitu luar biasa. Dibawah teriknya panas Surya seakan menyapa KKN akan segera dimulai. Dengan hati senang dan penuh misteri menyelimuti perasaanku kala itu.

Segawe sebuah desa yang berada di salah satu Kecamatan di PAGERWOJO Kabupaten Tulungagung menjadi titik utama posko sekaligus tempat bagi ku dan teman – teman membuka pengalaman baru. Diiringi kicauan burung nan indah terdapat peternakan sapi perah yang menjadi pusat perhatian disepanjang jalan desa Segawe. Ternyata benar di Desa Segawe mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai peternak sapi perah. Tidak heran lagi desa Segawe disebut sebagai Desa penghasil susu sapi perah terbanyak di Kabupaten Tulungagung. Beda dari yang lain Desa Segawe masih menggunakan cara manual dalam pembuatannya, dari sepenggal cerita yang terlihat kasat mata mengajakku seakan ingin mengulik lebih dalam tentang peternakan sapi perah di desa Segawe.

Hari yang dinanti akhirnya tiba teman baru menjadi teman selamanya, hidup dengan latar belakang yang berbeda dan disitulah tuntutan untuk berusaha menyesuaikan diri menjadi keharusan tersendiri. Teman ya, teman adalah teman selamanya bukan karena masa berakhir sebuah pertemanan akan turut berakhir pula. Memang tidak mudah menyesuaikan dengan latar belakang yang berbeda - beda karena menghargai perbedaan dalam berteman adalah kunci awal sebuah pertemanan. Dengan berteman mengajarkan kita akan pentingnya sosial dan kebersamaan, bukankah manusia yang baik adalah manusia yang banyak teman dan bermanfaat baginya.

Pertemanan ya ... benar pertemanan “*Firoh*” sapaan akrab ketika teman memanggilku, senang rasanya ketika teman – teman *welcome* dengan kedatanganku

di kelompok KKN. Dengan kebisingan suara teman bertegur sapa bercanda gurau. Seakan mengingatkan diri ini bersyukur berada diposisi saat ini karena kesempatan tidak datang dua kali.

Agenda - agenda tersusun rapi dan kami menyadari tujuan kami yaitu mengabdikan. Mengabdikan bahasa yang tidak asing lagi bagi mahasiswa semester akhir. Kali ini pengabdian kami berada di pusat desa yang tidak jauh dari kampus kami belajar. Namun bukan menjadi halangan ketika teman baru dengan pengabdian yang baru akan mempersulit proses terlaksana pengabdian kami dari awal hingga akhir nanti. Justru dengan teman baru pengabdian baru menjadikan tantangan baru dalam sebuah proses pembentukan jati diri. Pengabdian atau dalam istilah saat ini sering disebut dengan KKN (Kuliah Kerja Nyata) bukan hanya soal materi yang didapat namun bagaimana praktik kami diuji di suatu tempat baru dengan kebiasaan masyarakat baru dan penyesuaian baru, bahkan dengan adat yang sangat sakral kami dituntut untuk menyesuaikan diri.

Proker satu persatu segera dimulai, berawal dari kegiatan desa, beragama, masyarakat, sosial, bahkan budaya kami dituntut untuk menyesuaikan diri. Proker setiap kegiatan tersusun dengan rapi dimulai dari mengajar di sekolah, mengajar di TPQ, membuat produk olahan dari desa, rutinan kegiatan beragama, senam massal serta masih ada beberapa proker – proker lain yang seharusnya terlaksana. Yang paling dinanti adalah kegiatan Peringatan Hari Besar Republik Indonesia di desa Segawe selama kami KKN kurang lebih 40 hari. Proker utama di kelompok kami adalah membuat suatu olahan produk yang berasal dari susu sapi perah yang dihasilkan oleh warga sekitar guna meningkatkan perekonomian masyarakat.

Susu sapi perah yang dihasilkan oleh masyarakat pada KKN kali ini sangat terbatas, sebab pada tahun ini Indonesia khususnya di daerah Tulungagung sendiri terdapat serangan wabah PMK dan sebagian besar penyakit ini menyerang hewan khususnya di peternakan sapi perah. Sehingga kerugian warga sangat tidak bisa terkendali dan mengakibatkan susu yang dihasilkan berkurang dan pendapatan warga yang bermata pencaharian sebagai peternak sapi perah tidak dapat dikondisikan. Akibatnya sebagian besar sapi milik warga mati terinfeksi akibat wabah PMK, hal ini menjadikan kita sebagai mahasiswa untuk mendorong

semangat agar mampu bangkit dari keterpurukan, salah satu dorongan kami sebagai mahasiswa dalam KKN adalah dengan kita membuat olahan baru dan memungkinkan agar perekonomian warga pulih kembali. Dengan adanya proker ekonomi kreatif kita sebagai mahasiswa berpartisipasi dalam pembuatan produk olahan dari bahan dasar susu. Olahan susu tersebut diproses menjadi sebuah makanan ringan berupa stik susu yang tujuan awalnya agar masyarakat mampu dan mau mengembangkan usaha dengan berbahan dasar susu dan mewujudkan desa Segawe menjadi desa dengan julukan sebagai desa penghasil susu sapi perah ternama di Tulungagung khususnya.

Hari demi hari berganti setiap proker berjalan adalah tujuan utama kami. Yah dimana Bukan hanya ekonomi kreatif, namun dalam kegiatan beragama juga mengabdikan kepada masyarakat adalah prioritas kami dengan setiap anggota kelompok belajar bersama di sebuah lembaga pendidikan adalah pengalaman baru bagi kami, TPQ atau yang biasa disebut dengan Madin, tempat awal kami para mahasiswa pengabdian belajar serta ikut serta mengajarkan ilmu yang kami peroleh selama kurang lebih hampir 4 tahun kami duduk dibangku perkuliahan. Dengan semangat dan kegigihan disitu terdapat kepuasan tersendiri kami sebagai mahasiswa mampu menyalurkan ilmu yang kami peroleh selama pembelajaran dan mampu belajar mengabdikan. Dimana selama pembelajaran TPQ atau Madin berlangsung lantunan ayat suci anak – anak begitu menggetarkan hati. Generasi seperti inilah yang menjadi aset utama suatu bangsa karena agama adalah landasan utama bangsa. Pengabdian ini akan menjadikan kami rindu khususnya ketika canda gurau serta keseriusan kami selama belajar bersama di TPQ.

Berbeda dengan pendidikan di TPQ saya dan ketujuh anggota kelompok lainnya bertugas mengabdikan di salah satu lembaga pendidikan yang jaraknya tidak jauh dari posko yang kami tempati. Di lembaga pendidikan setiap harinya kami belajar mengajar baik dibidang olahraga, baris berbaris, bahkan mengajar dikelas adalah tugas kami. Dimana di desa Segawe terdapat 2 Sekolah Dasar, sehingga dalam 1 kelompok KKN dibagi menjadi 2 kelompok dengan kelompok pertama mengabdikan di SDN Segawe 1 dan untuk kelompok kedua mengabdikan di SDN Segawe 2 . Kebetulan kami mengabdikan di SDN Segawe 1. Tidak bisa dipungkiri pengalaman belajar mengajar menjadikan kami mengerti lebih dalam pendidikan dari berbagai

sisi khususnya di SDN Segawe 1. Siswa dengan karakter yang berbeda – beda menjadikan kami sadar akan kemampuan dari setiap siswa berbeda – beda dan tidak bisa dituntut untuk selalu sama dengan teman yang lain. Sangat tidak bisa dilupakan kenangan mengajar dan belajar bersama di SDN Segawe 1 begitu cepat waktu berjalan hingga kata perpisahan berada di depan mata. Dari pengalaman mengajar di sini aku sadar bahwa pendidikan sangat penting dan menjadi aset utama bagi semua bangsa di Indonesia. Tidak dipungkiri kenangan mengajar dan belajar menjadi pengalaman sekaligus bekal kami nantinya jika terjun ke dunia pendidikan di beberapa tahun kemudian.

Terbesit dalam diam mengapa aku harus mengajar dan belajar, karena menjadi seorang pengajar bukan hal mudah dan bisa di terapkan oleh setiap orang. Dari pengalaman mengajar aku bersyukur berada di titik saat ini dari lubuk hati bicara jangan sampai aku tidak memiliki rasa bersyukur berada di posisi saat ini. Pengalaman yang tidak akan pernah terlupakan dan tidak akan bisa terganti dengan apapun karena kesempatan tidak akan datang dua kali.

Bukan hanya Pendidikan, Ekonomi kreatif, serta Keagamaan. Di desa Segawe masih mempercayai kebudayaan leluhur seperti malam tirakat, malam *suro* serta hari – hari besar yang sudah menjadi tradisi di desa Segawe seperti contohnya bersih desa, kegiatan bersih seperti yang biasa dilaksanakan di setiap daerah kini setiap rumah diwajibkan membawa 1 takir dimana takir tersebut terbuat dari daun pisang yang di bentuk menyerupai tempat makan dengan isian nasi, telur, ayam, serundeng, kacang, serta sambal goreng tahu dan tempe. Tradisi yang tidak bisa di hilangkan serta masih melekat menjadi kebiasaan bagi masyarakat sekitar. Namun dengan adanya tradisi tersebut diyakini masyarakat bahwa tradisi ini menjadi baik karena tradisi tersebut bertujuan membersihkan desa dari hal buruk dan menolak bala. Berbeda dengan tradisi yang dianggap tidak cocok dan mengundang hal tidak baik pasti tidak akan berjalan di desa Segawe.

Berbeda dari pendidikan serta kebudayaan leluhur yang di miliki desa Segawe ada yang menarik yaitu kegiatan ibu – ibu di tiap RT melakukan kegiatan senam bersama beda dari desa lain di desa Segawe setiap rumah diwajibkan mengikuti senam sehingga dalam setiap kegiatan senam antusias warga sudah tidak

bisa diragukan lagi dan bukan hanya ibu – ibu namun anak remaja, dewasa mengikutinya dengan alasan mereka mengikuti senam karena senam zaman sekarang menggunakan lagu atau irama yang menarik anak remaja untuk mengikutinya seperti lagu yang viral pada masa tersebut.

Kebiasaan yang sangat dilestarikan dari zaman dahulu hingga saat ini masih berjalan yaitu salah satunya seni karawitan, ya benar karawitan adalah seni gamelan dan seni suara yang bertangga nada slendro dan pelog di nyanyikan oleh beberapa orang atau biasa disebut dengan sinden dalam istilah Jawa. Menjadi keunikan tersendiri di desa Segawe karawitan dimainkan dominan oleh perempuan berbeda dengan yang lain biasanya gamelan dimainkan oleh laki – laki. Tetapi menjadi daya tarik dan ke-khas-an sendiri jika gamelan di mainkan oleh perempuan sebab pandangan masyarakat perempuan bukan hanya menjadi ibu rumah tangga saja mereka juga bisa mengembangkan bakat seperti perempuan – perempuan di desa Segawe, patut ditiru dan dicontoh bagi masyarakat daerah lain bahwa perempuan juga bisa memainkan gamelan karena terbukti di desa Segawe perempuan mewujudkan itu.

Berbeda dengan karawitan di desa Segawe terdapat seni jaranan yang juga menjadi tradisi tiap acara besar dengan adanya jaranan di Segawe. Jaranan biasa orang menyebutnya yaitu acara sakral karena pemainnya sebagian kesurupan. Dan dari jaranan inilah masyarakat desa Segawe makin antusias dalam melihat pertunjukan Seni. Masyarakat meyakini bahwa kultur budaya seperti ini tidak perlu di ubah namun perlu upaya pelestarian dan di pertahankan karena semua tujuan seni di desa Segawe yaitu lillah karena Allah tanpa adanya menggandakan tuhan.

Ada kegiatan menarik lagi selama KKN berlangsung hampir kurang lebih 40 hari yaitu KKN kami bertepatan dengan peringatan hari Kemerdekaan Republik Indonesia dimana sudah menjadi kebiasaan tiap tahun bagi seluruh masyarakat Indonesia. Ditahun ini lah KKN di desa Segawe mengadakan acara besar peringatan hari Kemerdekaan Republik Indonesia, diawali dengan upacara bendera Merah Putih di Kecamatan Pagerwojo kemudian dilanjutkan dengan acara di tiap desa bahkan di setiap RT masing – masing turut memeriahkan. Dan menjadi spesial dan suatu kebanggaan bagi kami anggota KKN di ikut sertakan dalam acara peringatan

hari besar Republik Indonesia. Di antara perlombaannya yaitu balap karung, goyang kardus, memasukkan paku dalam botol, pecah balon, makan kerupuk, serta perlombaan yang paling ditunggu – tunggu adalah panjat pinang dengan hadiah puluhan juta di perlombaan kali ini di ikuti oleh seluruh peserta mulai dari anak – anak hingga orang tua. Perlombaan ini juga bukan hanya di meriahkan dari RT saja namun juga di ikuti dari seluruh warga yang berada di desa Segawe. Perlombaan di mulai dari pagi setelah selesai dari pengibaran bendera sampai sore hari dilanjutkan penyerahan hadiah di malam hari sehubungan dengan acara makan gratis bersama. Bukan hanya itu terdapat juga hiburan seperti karawitan serta penampilan unjuk suara dari warga setempat guna memeriahkan acara tersebut.

Hari demi hari berjalan kesempatan bertemu dengan teman baru akan semakin berkurang namun rasa sayang mulai begitu mendalam. Ya, begitulah apabila ada pertemuan pasti akan bertemu juga dengan namanya perpisahan.

Waktu berjalan begitu cepat tiba saatnya KKN akan berakhir hari demi hari di rasa berat karena teman yang begitu akrab. Namun bagi kami KKN yang mempertemukan hingga detik ini semua bisa berjalan baik dengan semangat kompak suatu kelompok. Di detik terakhir penutupan aku ucapkan terimakasih kepada semua teman – teman untuk 40 hari bersama kalian kenangan bersama tidak akan bisa diukir kembali. Terimakasih buat pengalaman serta lika – liku pertemanan. Kenangan tidak bisa diukir kembali namun kenangan hanya bisa dijadikan pembelajaran menjadi manusia yang lebih baik lagi. Jadilah kisah ini kisah yang selalu berkesan namun jangan hilangkan rasa pertemanan karena sebuah berakhirnya KKN. Sampai jumpa di lain hari kawan semoga kita bertemu kembali dengan sepucuk cerita yang kita ukir selama 40 hari belakang.

**Partisipasi Masyarakat dalam Melestarikan Budaya Kearifan Lokal sebagai
Penunjang Eksistensi Desa Segawe Kecamatan Pagerwojo Kabupaten
Tulungagung**
Oleh: Miftakhul Aliyah

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang berada di benua Asia lebih tepatnya terletak di bagian Asia Tenggara. Negara yang memiliki beragam suku budaya serta berbagai macam kearifan lokal yang tersebar luas di masing-masing daerah. Selain itu Indonesia tidak terlepas dari sejarah masyarakat Indonesia yang dahulu sebelum adanya kemerdekaan bangsa, yaitu berupa kejayaan kerajaan terdahulu yang masih melekat di benak masyarakat dan budaya serta tradisi nenek moyang. Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan sejuta keragaman. Dengan adanya keragaman ini menjadi salah satu simbol persatuan di kemas dalam Bhineka Tunggal Ika.

Budaya berasal dari buddhaya yang merupakan bentuk jamak dari kata buddi yang memiliki makna budia atau akal, dimana budaya itu dapat diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Sedangkan kearifan lokal terdapat sebuah kebaikan pada diri manusia dan membuat sebuah tradisi yang melekat kuat pada masyarakat yang berada di sekitarnya. Namun dengan seiringnya globalisasi atau kemajuan zaman nilai-nilai yang terkandung dalam budaya ini mulai luntur dan bahkan makna substantif dari kearifan lokal mulai hilang. Oleh karena itu, para generasi muda sulit untuk bisa menyerap nilai-nilai yang terkandung dalam budaya kearifan lokal ini

Desa Segawe merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Tulungagung Provinsi Jawa Timur. Desa yang letaknya dikelilingi oleh view pegunungan serta masyarakat sekitar yang memiliki sikap ramah tamah diantara warga satu dengan yang lainnya. Desa Segawe bisa dikatakan memiliki potensi desa yang

cukup banyak seperti dalam hal usaha, pertanian serta kebudayaan yang lekat pada masing-masing individu, oleh karena itu masyarakat Segawe memiliki keahlian dalam bidang kebudayaan. Di desa Segawe sendiri terdapat banyak tokoh seniman yang masih melestarikan kebudayaan lokal baik yang sudah tua maupun yang masih muda, tokoh seniman merupakan pelaku seni yang melestarikan budaya yang diturunkan oleh nenek moyang. Di desa Segawe sendiri kesenian yang sering di mainkan yaitu kesenian karawitan, jaranan dan tayub.

Karawitan yaitu seni gamelan dan seni suara dengan menggunakan tangga nada selendro dan pelog. Kerawitan berasal dari kata rawit yang berarti alus atau lembut, sedangkan karawitan itu kelembutan rasa yang terdapat dalam seni gamelan, yang terkenal di pulau jawa dan pulau bali, dan yang salah satunya terdapat di wilayah desa Segawe Pagerwojo Tulungagung. Untuk latihan karawitan di desa Segawe sendiri biasanya dilaksanakan pada malam selasa dan malam Kamis bertempat di rumah sanggar budaya sekar tanjung gunung, dengan nama grup Laras Sekar Arum.



**Alat-Alat Karawitan Rumah Sanggar Budaya Sekar
Tanjung Gunung**

Pada karawitan terdapat beberapa alat instrument yang meliputi 3 buah kendang, kendang besar bisa disebut kendang bem atau kendang ageng, kendang sedang sering disebut dengan kendang Batangan atau kendang ciblon sedangkan kendang kecil biasa disebut dengan ketipung. Bonang ada 2 bonang barong (besar) dan bonang penerus (cilik), untuk laras selendro bonang ditata dua jajar berjumlah 5 pencon, sedangkan untuk laras telok bonang ditata dua jajar berjumlah 7 pencon, dengung itu ada dua, jika laras selendro berjumlah 6 bilah, laras pelok berjumlah 7 bilah. Saron laras selendro ada 6 bilah sedangkan pelok berjumlah 6 bilah, biasanya di dalam karawitan saronnya ada 4. Peking jika menggunakan laras selendro berjumlah 6 bilah dan laras pelok terdapat 7 bilah. Di dalam karawitan hanya terdapat satu peking. Kenong, kethuk jumlahnya dua dan nadanya nada 2, kempyang jumlahnya dua pencon dan hanya digunakan saat laras pelok dengan nada 7 dan 6, gong, suwukan nadanya 2 dan 1 dan kempul jika laras selendro ada 5 dan pelok ada 5 - 6. Gambang ada tiga yaitu gambang selendro, gambang peloktem dan gambang pelok barang. Dalam mengisi semarak kemerdekaan desa segawe juga menampilkan kesenian karawitan ini, selain itu dalam penutupan KKN kecamatan Pagerwojo juga mempersembahkan karawitan ini.



Selain karawitan di desa segawe ini juga masih melestarikan kesenian kuda lumping atau biasa dikenal dengan istilah Jaranan. Pada mulanya sebelum adanya jaranan sentherewe di daerah tulungagung sudah ada jaranan pegon dan jaranan jawa. Namun sekitar 1970 poplitas dari kedua jenis jaranan ini mulai surut dan antusias dari masyarakat mulai berkurang. Dengan begitu pada tahun 1980 an mulai lahirlah kesenian jaranan baru di wilayah tulungagung yaitu jaranan sentherawe. Semakin lama poplitas dari kesenian jaranan sentherewe mulai tersebar ke berbagai daerah yang akhirnya membuat grup jaranan yang sudah ada merubahnya ke dalam bentuk jaranan sentherewe.



Jaranan yang digunakan di wilayah Tulungagung merupakan jenis Jaranan Sentherewe. Sentherewe diambil dari sebuah jenis tumbuhan yang berada di tulungagung.

“Senthe “ merupakan jenis tanaman yang sejenis dengan talas dan jika di makan maka akan menimbulkan rasa gatal di lidah. Dengan gerakan yang dinamis dan lincah membuat kesepakatan untuk memberi nama Jaranan Senterewe. Jaranan Senterawe adalah kesenian rakyat daerah Tulungagung yang dapat dikelompokkan sebagai salah satu bentuk tari kuda, dimana kesenian jaranan ini masih kuat mistisnya hal ini bisa dilihat dari sajian pertunjukkan yang memakai sarana sajen (sesaji). Jaranan sentherewe memiliki sifat terbuka, karena bisa menerima pengaruh dari luar dengan artian sebagai sarana pengembangan kesenian. Pemain Jaranan terdiri dari enam pemain laki-laki semuanya. Sedangkan untuk

celeng dan barongannya masing-masing hanya terdapat satu pemain. Fungsi utama dari Jaranan Senterewe sama seperti kesenian rakyat pada umumnya karena Jaranan Senterewe memiliki fungsi untuk menghibur masyarakat.

Tayub merupakan sebuah seni pertunjukan rakyat yang mengandung unsur keindahan dan keserasian gerak dan hidup secara turun menurun. Tayub pada awalnya untuk merayakan keberhasilan pada masa panen. Kesenian Tayub di Kabupaten Tulungagung khususnya di Desa Segawe memiliki perbedaan dari daerah lain. Keunikan penyajian Tayub terdapat pada jumlah waranggana banyak dan ciri khas pada saat *ngibingan*. Pada tayub terdapat beberapa elemen seperti gerak, iringan, pola lantai, busana, waktu dan tempat pelaksanaan yang dimana semuanya menjadi satu kesatuan yang harus ada pada penyajian kesenian Tayub tersebut.

Penyajian Tayub terdiri dari struktur besar yaitu *nguyu-nguyu* (pra acara), *bedayan* (tarian selamat datang), *gedhog* (pembagian sampur yang diawali dengan pramugari), *ngibingan* (adegan waranggono dan pengibing menari bersama). Secara gaya pada kesenian tayub ini terdapat pada sajian bedayan dan ngibingan, dimana memunculkan pola gerak megol mental, ngeper dan ogek lambung. Untuk gendingnya menggunakan pola kendang gangangmina sehingga menghasilkan pola gerakan yang sigrak dan dinamis.

Dengan adanya kesenian tersebut membuat masyarakat setempat menjadi seorang seniman, dimana sebagian besar masyarakat desa segawe mau belajar serta ikut dalam melestarikan budaya peninggalan nenek moyang mereka. Karena kita bisa melihat di luar sana kebanyakan budaya kearifan lokal sudah mulai di tinggalkan akan tetapi berbeda dengan masyarakat desa segawe ini. Jika semua elemen masyarakat ikut serta dalam hal ini pastinya

kebudayaan yang mereka lestarikan akan berkembang dan membuat popularitas atau eksistensi desa Segawe Pagerwojo Tulungagung.

Awal yang Asing Menjadi Saling: Eksistensi KKN di Desa Segawe

Oleh: Novia Novarika

Entah kenapa selalu ada rasa cemas, gelisah, takut ketika mendengar kata KKN. Mungkin apa yang saya dengar selama ini dari teman-teman atau kakak tingkat adalah cerita yang kurang baik yang terjadi selama kegiatan KKN berlangsung. Meskipun tidak semuanya itu kurang baik sih. Tapi mau tidak mau kita harus melewati proses KKN ini, karena KKN ini juga merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yang biasanya dilakukan oleh mahasiswa semester 6.

Kegiatan KKN tahun 2022 ini dimulai pada tanggal 21 Juli dan dijadwalkan berakhir pada tanggal 28 Agustus 2022. Kebetulan kelompok kami bertempat di daerah pegunungan, di Desa Segawe Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. Di desa Segawe ini tidak hanya kelompok kami, ada lagi satu kelompok dikarenakan dari pihak kampus sudah ditentukan satu Desa ada dua kelompok KKN. Kita tahu bahwa KKN merupakan pengabdian kita kepada suatu Desa yang mungkin bisa dibilang Desa tersebut memang membutuhkan sekelompok orang untuk membantu mereka dalam mengembangkan Desa mereka. Apalagi kegiatan KKN gelombang 2 ini sudah boleh tinggal di posko, kita tidak hanya adaptasi dengan tempat baru namun juga beradaptasi dengan teman baru dan warga desa.

Awal yang begitu asing bagi kami, karena tidak saling mengenal satu sama lain. Yang pasti kita membutuhkan yang namanya adaptasi. Tapi itu tidak membutuhkan waktu yang lama karena kita tinggal di posko, akhirnya itu yang menjadikan kita secara tidak langsung menjadi teman yang akrab dan menjadi seperti keluarga sendiri. Tidak hanya asing terhadap teman baru, disini saya juga merasakan asing dengan tempat yang belum pernah saya naungi. Hari demi hari KKN kita jalani dengan penuh tanggung jawab. Kita saling membantu satu sama lain meskipun sempat terjadi suatu kesalahpahaman, tetapi hal tersebut sangat wajar dan tidak menjadikan perpecahan antara satu sama lain, karena karakter yang

berbeda-beda setiap orangnya. Saling bahu membahu dalam menumpahkan ide-ide demi berlangsungnya program kerja KKN di Desa Segawe.

Untuk minggu pertama ini dihabiskan dengan penyusunan kegiatan mingguan yang akan dilakukan selama KKN berlangsung tidak hanya itu dari kelompok-kelompok yang sudah ditentukan sudah mulai melakukan pekerjaannya masing-masing. Diawali dengan pembagian piket masak dan bersih-bersih posko yang kami tempati selama KKN berlangsung. Setiap pagi belanja ke depan posko bersama-sama dan berjalan-jalan menikmati pemandangan pegunungan yang indah. Dilanjut masak dan makan bersama. Perlu diketahui bahwa Desa Segawe ini memiliki banyak pemandangan yang indah di sekitar desa yang bisa memanjakan mata sehingga bisa menjadi alat untuk penenang pikiran, apalagi di pagi hari. Tidak hanya itu, kebaikan masyarakat yang tidak dapat dihitung juga sebagai pemandangan yang indah karena memiliki kesan desa yang aman tentram dan ramah. Yang awalnya asing dengan lingkungan sekitar menjadi nyaman.

Minggu kedua dimulai dengan pendampingan belajar untuk anak-anak Segawe. Kegiatan ini berlangsung di balai Posko utama dimulai dari jam 18.00 sampai jam 19.30 kegiatan ini dilaksanakan mulai hari Selasa sampai Jumat setiap Minggunya, kami bergiliran satu sama lain untuk mendampingi bimbel. Tidak hanya pendampingan belajar tim KKN juga membantu mengajar TPQ Nurul Huda. Pendampingan mengaji ini berlangsung mulai dari hari Senin sampai hari Jumat jam 15.00 hingga 17.00 tetapi kegiatan ini hanya berjalan selama seminggu. Kenapa? Karena kelompok kami sudah sepakat *rolling-an* setiap Minggunya.

Selain itu kami juga di bagi tugas lainnya yaitu membantu mengajar di SD dan TK-PAUD Desa Segawe. Saya sendiri kebagian di SDN 2 Segawe. Selama saya mengajar di SD hari-hari saya lewati dengan keseruan karena bersama anak-anak kecil yang masih lugu dan polos. Tidak hanya itu, guru-guru disana pun menyambut saya dan teman-teman dengan antusias, itulah yang menjadikan saya dan teman-teman *enjoy* membantu mengajar disana. Di SDN 2 Segawe memiliki program setiap pagi sebelum masuk jam pelajaran pertama diadakan salat duha berjamaah. Untuk jadwalnya di-*rolling* mulai dari kelas 1,2,3 dan kelas 4,5,6. Di sini kami juga ikut mendampingi berjalannya salat duha karena untuk kelas 1,2,3

masih perlu dampingan belajar, kalau untuk kelas 4,5,6 hanya perlu diawasi saja. Setelah itu, kami diamanahi oleh kepala sekolah untuk mendampingi anak-anak latihan baris–berbaris untuk memeriahkan PHBN.

Untuk minggu ketiga dan keempat, karena KKN kali ini bertepatan dengan PHBN, disini kita juga membuat agenda perlombaan bersama anak-anak dan warga desa setempat. Kegiatan ini dibagi dua macam ada kegiatan perlombaan tingkat RT dan juga tingkat Desa. Segala jenis perlombaan disusun untuk memeriahkan acara PHBN. Anak-anak dan warga pun menyambut dengan antusias karena momen ini sempat ditiadakan karena adanya pandemi covid-19. Tidak hanya anak-anak dan warga yang mengikuti lomba, kami tim KKN juga ikut berpartisipasi mengikuti lomba tersebut. Kami selaku panitia ikut senang karena kegiatan ini berjalan dengan lancar dan menyenangkan. Ini semua berkat solidnya teman-teman dan warga desa. Dan di penghujung puncak acara PHBN diadakan gebyar yang sangat meriah dengan pertunjukan budaya lokal yaitu seni karawitan yang di dalamnya terdapat langgeng tayub dan jaranan. Karena banyaknya grup karawitan di Desa Segawe ini, pihak pemerintah desa membuat acara gebyar du hari dua malam agar setiap grup karawitan dapat dipertunjukkan semua.

Jika membicarakan potensi Desa, Desa Segawe memiliki beberapa potensi salah satunya yaitu kearifan lokal budaya yang ada di Desa Segawe yaitu banyaknya grup karawitan di desa ini, hampir setiap RT memiliki grup karawitan. Untuk latihan karawitan ini dipimpin/dilatih oleh Mbah Slamet dan Mbah Markop, dengan jadwal latihan bergiliran. Biasanya latihannya kalo tidak di rumah Mbah Slamet ya di Balai Sanggar Seni yang sudah ada di Desa Segawe. Seni karawitan ini biasanya dipertunjukkan dalam acara adat ataupun untuk menyambut PHBN dan ada beberapa grup yang sudah manggung berbayar. Seni karawitan ini peninggalan nenek moyang yang dilestarikan sampai hari ini.

Meskipun sudah dianggap hampir punah namun nyatanya di Desa Segawe Kecamatan Pagerwojo seni karawitan ini masih dilestarikan. Seni karawitan di mata saya, mempunyai daya tarik tersendiri yaitu unik dan tidak memiliki batasan umur, gender dan profesi. Semua orang bisa tertarik kepada seni karawitan, entah karena mendengar atau melihat saja. Seperti yang saya alami waktu saya menghadiri acara

latihan rutin seni karawitan di Desa Segawe, hanya dengan melihat para penggiat menabuh secara tidak sadar saya ikut bergoyang mengikuti alunan musik gamelan. Dengan adanya seni ini, maka Desa Segawe bisa juga disebut sebagai Desa seni.

Tidak hanya itu, di Desa Segawe juga masih kental dengan adat istiadat yang dilestarikan peninggalan leluhur. Seperti saat memperingati hari 1 Muharram atau *Suro-an*, maka setiap RT akan mengadakan *kenduren* dilokasi yang ditentukan warga. Pada saat malam 17an diadakan malam tirakatan *kenduren* dan dilanjutkan *istighasahan* dan makan-makan bersama. Sebelum *kenduren* berlangsung, berhubung kami juga diikut sertakan dalam kegiatan tersebut, kelompok kami membuat agenda yaitu *khataman* Al-Quran. Untuk acara makan bersama sudah disiapkan ibu-ibu yang sudah bertugas di dapur, saya dan teman saya disini juga ikut dalam kegiatan masak-memasak ini. Karena bagi saya selain membantu masak, berkumpul dengan ibu-ibu itu menyenangkan, karena ke-*random-an* bicaranya.

Dalam urusan keagamaan juga tidak kalah menyejukkan dan juga tentunya antusiasme yang tinggi dari masyarakat desa. Hal itu terbukti dengan adanya kegiatan beragama masyarakat desa, diantaranya yaitu rutinitas yasinan warga desa yakni pembacaan surat yasin dan tahlil bersama yang biasanya dilakukan per-RT setiap malam Jum'at, laki-laki perempuan menjadi satu yang berlangsung bergiliran antar rumah warga. Ketika kami ikut berpartisipasi dalam kegiatan rutin tersebut, suasananya nampak ramai dan damai, bisa dikatakan bahwa memang masyarakat di sana sangat antusias dengan adanya kegiatan tersebut. Secara tidak langsung dengan adanya acara tersebut menjadikan tali silaturahmi dan kerukunan antar warga. Disini kami juga ikut berpartisipasi agar lebih dekat dan akrab dengan warga sekitar.

Tidak hanya melakukan kegiatan PHBN kami khususnya tim putri juga melakukan senam bersama dengan ibu-ibu PKK pada hari Selasa dan Sabtu. Jujur ini pertama kalinya saya ikut kegiatan senam seperti itu. Untuk minggu keempat tim KKN melakukan sosialisasi kepada ibu-ibu PKK tentang pengolahan susu yang ada di Desa Segawe. Desa ini memiliki ciri khas mengenai sapi. Dari beberapa hasil survei membuktikan bahwasanya hewan sapi inilah yang menjadi *icon* karena mayoritas pekerjaan warga di Desa Segawe ini menjadi peternak susu. Lebih

jelasnya, di sana masyarakat dari pagi hingga siang akan mencari dan memberi makan sapi, kemudian akan pemerah susunya di waktu yang sudah terjadwal atau kegiatan ini disebut dengan peternak sapi perah. Susu dari beberapa sapi perah masyarakat nantinya sudah mendapatkan tempat pengepul kemudian akan dibawa ke bawah di sore harinya. Memiliki pekerjaan menjadi peternak sapi perah di Desa Segawe bisa dikatakan sebagai pekerjaan utama karena jaminan yang sangat tinggi bisa menjadi bekal kecukupan hidup sehari-hari bagi masyarakat di sana. Warga setempat kurang minat jika susu tersebut diolah menjadi masakan karena sudah tergiur hanya dengan pemerah susu saja sudah menjadi uang. Walaupun mereka punya pekerjaan lain, rata-rata hanya sebagai sampingan seperti menjadi petani, jualan atau yang lain sebagainya. Maka dari itu, kami memberikan sosialisasi agar ke depannya masyarakat Desa Segawe memiliki produk olahan susu sendiri.

Selain susu. Di Desa Segawe memiliki produk olahan tape singkong. Produk olahan tape singkong ini juga sudah terkenal untuk oleh-oleh dari Tulungagung. Diwaktu senggang mengurus sapi dan pemerah susu, beberapa warga Desa Segawe membuat produk olahan tape singkong. Tape singkong ini merupakan salah satu makanan yang sudah ada sejak zaman dahulu karena pembuatannya yang sangat mudah dan semua orang bisa membuatnya. Bahan-bahannya juga sederhana dan mudah ditemukan hanya singkong dan ragi. Untuk cara membuatnya juga simpel, singkong dipotong-potong, kemudian dicuci sampai bersih dan direbus sebentar. Selanjutnya didinginkan kemudian ditaburi ragi merata supaya dapat difermentasi. Setelah itu dikemas diwadahi dengan rapi dan tertutup agar fermentasinya sempurna. Tape singkong biasanya dikemas dengan anyaman bamboo dan dalamnya dilapisi daun singkong atau plastik hal ini bertujuan agar tape singkong bias tahan lama dan dapat dijadikan oleh-oleh.

Untuk minggu kelima, kami fokus terhadap satu hal lagi yang menjadi program unggulan KKN kami, yaitu memberi sosialisasi pada warga masyarakat penggiat seni dan membangun kembali budaya karawitan dengan kestrukturannya yang baru, karena kestrukturannya masih rancu. Kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh LP2M seperti membuat laporan akhir, video vlog, dan poster-poster.

Satu persatu program sukses kami lakukan hingga di penghujung KKN. Alhamdulillah, Allah Swt selalu membantu kami dalam melakukan sedikit kebaikan ini. Dari sini saya dapat pelajaran bahwa bersosialisasi dengan masyarakat baru itu sangat diperlukan karena dapat menambah wawasan kita, terutama tentang perbedaan adat sehari-hari karena bedanya kondisi geografis antara lingkungan tempat tinggal saya, daerah kampus di mana saya belajar, dan di desa ini di mana saya mengabdikan KKN. Warga sekitar sangat terbuka dan terbantu dengan program-program yang kami lakukan di Desa Segawe. Saya pribadi juga sangat berterima kasih kepada warga sekitar, teman-teman KKN yang selalu memberikan support kepada saya khususnya selama KKN berlangsung. Awal yang sangat asing menjadi saling. Sampai bertemu di lain kesempatan teman-teman. Semoga kalian senantiasa dalam lindungan Allah Swt. Amin.

Optimalisasi Potensi Susu Sapi Murni guna Merintis Kampung Wisata Seni Desa Segawe dengan Kebudayaan Lokal melalui Produk TIKSU (Stik Susu)

Oleh: Pipit Putri Melati

Desa Segawe merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur. Desa Segawe adalah desa yang menyuguhkan pemandangan yang masih asri dan udara yang sangat sejuk. Dengan adanya pepohonan yang masih hijau, udara yang masih bersih, pegunungan yang indah serta masyarakat Desa Segawe yang sangat ramah tamah menjadikan terasa nyaman. Adapun Desa Segawe mempunyai tiga dusun, yakni terdiri dari Dusun Soko, Dusun Krajan, dan Dusun Suwaru. Desa Segawe dipimpin oleh kepala desa yang bernama Bapak Sukadi.

Adapun pada Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral Tahun 2022 Gelombang 2, saya ditempatkan di Desa Segawe sebagai tempat pengabdian. Adapun kesan pertama yang saya dapat saat pertama kali datang ke Desa Segawe adalah Desa Segawe menyajikan udara yang sangat sejuk, menawarkan pemandangan yang indah dan dipenuhi dengan pepohonan yang hijau serta suasana masyarakat desa yang ramah tamah. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral tahun 2022 gelombang 2 merupakan program dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) bersama Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah dengan melakukan kegiatan mengabdikan kepada masyarakat yang dilaksanakan pada periode tanggal 21 Juli 2022 sampai dengan 28 Agustus 2022. Selain terdapat Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral gelombang 2, juga terdapat Kuliah Kerja Nyata (KKN) persemakmuran, yang mana kelompok kami terdapat dua kampus dari luar, yakni IAIN Kediri dan UIN KH Achmad Siddiq Jember.

KKN Kelompok Segawe 1 dan Segawe 2 berangkat dari Masjid Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menuju Desa Segawe dan sampai di posko pada pukul 10.00 WIB dengan keadaan sehat dan bahagia. Tentunya sebelum berangkat ke posko, jauh-jauh hari kelompok KKN melakukan

survey tempat dan mencari posko. Setelah sampai di posko, KKN Kelompok Segawe 2 menata tempat dan melakukan observasi keadaan sekitar guna untuk menyusun program kerja yang akan di lakukan. Sembari melakukan observasi keadaan sekitar, Kelompok KKN Segawe 2 melakukan rapat dengan Kelompok 1 mengenai pembukaan KKN. Adapun pembukaan KKN dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 Juli 2022, acara pembukaan tersebut merupakan gabungan dari kelompok Segawe 1 dengan kelompok Segawe 2 yang bertempat di balai Desa Segawe yang dihadiri oleh kepala desa Segawe, perangkat desa Segawe, dan warga sekitar yang telah diundang. Alhamdulillah acara pembukaan KKN berjalan dengan lancar, dan mahasiswa diterima dengan baik.

Adapun program kerja yang dilakukan Kelompok KKN Segawe 2 dalam bidang pendidikan adalah mengajar di SD 01 dan SD 02, TK Dharma Wanita Segawe, PAUD Tunas Bangsa, dan TPQ Nurul Huda. Dalam melakukan kegiatan mengajar, tim KKN Kelompok 2 di bagi dan melakukan perollingan mahasiswa yang mengajar. Selain itu kelompok KKN Segawe 2 juga mempunyai kegiatan yang berbaur dengan masyarakat, misalnya saja rutinan yasinan setiap hari Kamis malam jumat, senam dengan ibu-ibu PKK setiap hari selasa dan sabtu, Al Barzanji, sholawatan, jumat bersih, membantu posyandu balita, malam tirakatan, kegiatan PHBN, dalam kegiatan PHBN tim KKN kelompok 2 berkolaborasi dengan tim karang taruna untuk mengadakan berbagai lomba-lomba dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun Republik Indonesia yang ke 77, adapun pesertanya dari ibu-ibu, bapak-bapak, dan anak-anak sekitar. Selain melakukan kegiatan dalam rangka memperingati hari kemerdekaan, tim KKN Kelompok 2 Segawe juga melakukan kegiatan yang dilaksanakan oleh divisi ekonomi kreatif yang melakukan pengolahan potensi Desa Segawe yakni pada potensi susu sapi murni menjadi produk olahan yang menarik.

Potensi desa merupakan suatu kemampuan ataupun kekuatan yang diunggulkan oleh suatu desa dan produk tersebut kuantitasnya sangat melimpah sehingga menjadi daya tarik dalam desa tersebut. Desa Segawe merupakan desa yang berada di dataran tinggi dengan suasana yang sejuk dan masyarakatnya sangat ramah-ramah. Sebenarnya di Desa Segawe mempunyai potensi desa yang dapat dibilang cukup banyak, misalnya saja tanah yang cukup subur untuk ditanami

tanaman cengkeh, jagung, tebu, rumput gajah dan lainnya. Selain itu Desa Segawe juga mempunyai potensi berupa tape singkong dan susu sapi murni.

Masyarakat Desa Segawe mayoritas bermata pencaharian petani susu dengan hasil susu yang melimpah. Setiap pagi hari dan sore hari petani susu di Desa Segawe melakukan aktivitas pemerahan susu sapi. Selain itu petani susu juga melakukan aktivitas berkebun untuk mencari makan sapi berupa rerumputan biasanya yakni rumput gajah ataupun rumput-rumput liar yang ada di kebun. Adapun hasil susu yang sudah diperah oleh petani susu selalu disetor ke CV. Pandawa Agung Milk, namun masyarakat Desa Segawe menyebutnya sebagai Koperasi Susu Desa Segawe, biasanya petani susu langsung membawa hasil susu perahannya ke Koperasi Susu Desa Segawe, selain itu juga pihak Koperasi juga melakukan pengambilan susu di rumah-rumah petani susu pada waktu pagi dan sore hari.

Masyarakat Desa Segawe hanya menjual susu sapi murni secara mentah tanpa diolah, menurut keterangan dari Ibu Tyas yakni ustadzah TPQ Nurul Huda mengenai susu sapi murni hanya dijual secara mentah, hal tersebut dikarenakan masyarakat Desa Segawe selain menjadi petani susu juga mempunyai kesibukan lainnya misalnya di ladang maupun mempunyai usaha lainnya selain itu juga kurangnya minat untuk mengolah susu sapi murni karena jika dijual di koperasi saja sudah langsung menerima pendapatan tanpa harus mengolah lagi. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya alasan kurangnya minat Masyarakat Desa Segawe untuk mengolah susu sapi murni menjadi sebuah produk yakni terbatasnya waktu, karena masih mempunyai usaha sampingan lainnya misalnya saja di sawah dan ke ladang. Selain itu juga terdapat pandangan bahwasanya jika langsung dijual ke koperasi susu Desa Segawe langsung mendapatkan penghasilan tanpa harus bersusah payah untuk membuat olahan dari susu sapi murni.

Adapun masyarakat desa Segawe jika ingin membeli maupun menikmati susu sapi segar harus pergi ke Koperasi Susu Desa Segawe untuk membeli, hal tersebut dikarenakan pada Desa Segawe mengenai pengakomodiran susu dilakukan oleh Koperasi Susu Desa Segawe atau CV. Pandawa Agung Milk. Dengan adanya CV. Pandawa Agung Milk sebenarnya sudah membantu petani Desa Segawe dalam

menjual hasil susu yang diperahnya, namun sangat disayangkan jika hanya dijual secara murni tanpa diolah. Sebenarnya jika hasil susu yang melimpah diolah menjadi produk yang menarik maka akan dapat meningkatkan nilai jual susu tersebut dan dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat luar daerah Desa Segawe.

Susu sapi murni sebenarnya mempunyai beberapa kandungan yang bernutrisi, misalnya saja protein, lemak, kalsium, vitamin A dan vitamin D yang penting bagi daya tahan tubuh manusia. Susu sapi murni dapat diolah menjadi berbagai produk yang menarik, tetapi hal tersebut harus tetap memperhatikan beberapa kandungan yang ada pada susu sapi murni agar tidak menghilangkan nutrisi yang terkandung dalam susu sapi tersebut. Dengan melihat adanya potensi Desa Segawe berupa susu sapi murni yang sangat melimpah kami dari KKN Kelompok 2 Segawe mempunyai ide untuk melakukan pengolahan susu sapi murni agar susu sapi murni yang melimpah dapat mempunyai nilai jual tinggi serta diharapkan dapat menarik wisatawan lokal maupun dari luar daerah. Dengan adanya ide tersebut KKN kelompok 2 Segawe mengajak ibu-ibu PKK untuk melakukan pelatihan olahan produk susu sapi murni menjadi produk TIKSU (Stik Susu).

Susu sapi murni dapat diolah menjadi berbagai macam produk yang menarik, misalnya saja TIKSU (Stik Susu). Dengan adanya pengolahan susu tersebut dapat menjadikan susu lebih tahan lama dan juga dapat meningkatkan nilai jual susu. Dalam pembuatan TIKSU (Stik Susu) yang digunakan hanyalah protein susu yang padat, dengan cara memasukkan cuka ke dalam susu yang telah mendidih. Dengan begitu hasil yang didapatkan hanyalah protein susu yang padat yang biasanya disebut “curd” susu, disini cuka berfungsi menghilangkan anggota cairnya, yang mana dengan ditambahkannya cuka maka keasaman akan meningkat dan dapat menyebabkan protein susu menjadi padat yang disebut sebagai “curd” susu. Dengan ditambahkannya cuka sehingga kandungan air yang ada pada susu dapat dipisahkan dan dapat dibuang. Dengan tidak menggunakan kandungan air yang ada pada susu maka masa penyimpanan stik susu menjadi bertahan lama.

Kelompok kami sebelum melakukan pelatihan bersama ibu-ibu PKK, tentunya melakukan observasi mengenai kendala maupun keunggulan susu sapi

murni. Selain melakukan observasi tentunya juga melakukan percobaan-percobaan terhadap olahan produk yang akan dipaparkan di depan ibu-ibu PKK. Dalam melakukan percobaan olahan produk TIKSU (Stik Susu) tidaklah mudah, tentunya menemui beberapa kendala. Adapun kendala yang dihadapi misalnya saja mengenai waktu penuangan cuka pada susu sapi murni haruslah benar-benar mendidih dan langsung diaduk, jika tidak benar-benar mendidih maka “curd” atau protein susu padat yang dihasilkan kurang maksimal atau hasil yang didapatkan sedikit. Kendala yang lainnya saat melakukan percobaan pembuatan olahan produk TIKSU (Stik Susu) adalah mengenai waktu dan api yang digunakan saat menggoreng TIKSU (Stik Susu), adapun api yang digunakan haruslah api kecil dengan waktu yang tepat dan harus dibolak-balik agar matang merata, tetapi harus tetap berhati-hati, hal tersebut dikarenakan tekstur dari TIKSU (Stik Susu) yang mudah rapuh.

Setelah melakukan beberapa percobaan dan dirasa sudah menemukan resep yang cocok maka akan melakukan pelatihan dan sharing bersama ibu-ibu PKK. Adapun resep yang dirasa cocok yakni, dengan rincian bahan sebagai berikut:

1. 1 liter susu murni
2. Tepung terigu 150 gram
3. Tepung tapioka 75 gram
4. Mentega 50 gram
5. Telur setengah butir
6. Garam setengah sendok teh (setengah sdt)
7. Cuka secukupnya
8. Keju secukupnya
9. Gula secukupnya
10. Air secukupnya



Gambar tersebut menunjukkan bahan-bahan dan prosedur dalam pembuatan TIKSU “Stik Susu”.

Adapun prosedur pembuatannya adalah sebagai berikut:

1. Siapkan alat-alat dan bahan-bahan
2. Timbang dan ukur bahan sesuai dengan resep yang ada
3. Kemudian didihkan susu sapi murni
4. Setelah susu sapi murni mendidih, masukkan cuka secukupnya lalu aduk hingga susu sapi murni menggumpal dan menjadi padat atau biasa disebut sebagai “curd” susu
5. Kemudian campurkan semua bahan yang terdiri dari curd susu, tepung terigu, tepung tapioka, mentega, telur, keju, gula, dan garam.
6. Kemudian tambahkan sedikit air dan uleni hingga kalis
7. Lalu adonan yang sudah kalis, kemudian dipipihkan dan di iris memanjang
8. Kemudian goreng stik hingga kuning keemasan
9. TIKSU (Stik Susu) siap disajikan.

Adapun hasil dari olahan satu resep stik susu menjadi 10 bungkus pouch. Yang mana olahan stik susu sapi tersebut dapat ditambahkan rasa-rasa, misalnya saja rasa balado, asin, manis, ataupun ditambah selai coklat ataupun saos sambal. Adapun Tim KKN Kelompok 2 memberi tambahan selai coklat agar ada tambahan variasi rasa. Setelah Kelompok 2 sudah merasa yakin dengan resep yang dibuat serta sudah menyiapkan produk untuk dibagikan saat pelatihan, maka kami dari KKN Kelompok 2 Segawe mengajak ibu-ibu PKK untuk melakukan pelatihan dan sharing bersama mengenai olahan produk susu sapi murni berupa TIKSU (Stik

Susu). Alhamdulillah acara pelatihan dan sharing berjalan dengan lancar, selain itu feedback dari ibu-ibu PKK juga baik, katanya TIKSU (Stik Susu) nya rasanya enak ... Alhamdulillah. Selain sharing mengenai potensi susu sapi murni, kami juga melakukan presentasi mengenai alasan pembuatan produk olahan dari susu sapi murni, selain itu juga melakukan presentasi mengenai digital marketing.

Adapun digital marketing merupakan suatu teknik dalam pemasaran yang mana dalam pemasarannya memanfaatkan media sosial, sehingga dengan memanfaatkan pemasaran secara online maka akan menghemat biaya yang dikeluarkan dan penyebaran informasi dapat dilakukan secara luas karena tidak terbatas oleh waktu dan tempat. Adapun contoh dari pemasaran yang memanfaatkan media sosial yakni dapat melakukan pemasaran melalui WhatsApp, Instagram, TikTok Shop, Shopee, Tokopedia, dan Facebook. Selain melakukan pemasaran melalui media sosial juga bisa memasarkan secara offline, misalnya saja melalui berita dari mulut ke mulut ataupun dapat menitipkan di tempat-tempat wisata.



Gambar diatas menunjukkan saat pelatihan olahan susu sapi murni menjadi TIKSU “Stik Susu” bersama ibu-ibu PKK

Selain potensi susu sapi murni yang menjadi unggulan, Desa Segawe juga mempunyai potensi kebudayaan lokal yang dapat menarik wisatawan lokal maupun

wisatawan luar daerah sehingga wisata yang ada di Desa Segawe menjadi semakin terangkat dan terkenal. Desa Segawe merupakan desa yang memiliki adat istiadat dan kebudayaan yang masih melekat dan banyak sekali. Adapun adat istiadat yang saya temui pertama kali saat melakukan pengabdian masyarakat di Desa Segawe adalah “baritan” atau “genduren di jalan” dalam hal memperingati 1 Muharram, Tahun Baru Islam pada hari jumat tanggal 29 Juli 2022. Warga berkumpul di tempat yang telah ditentukan yakni di pertigaan jalan dengan membawa makanan yang disebut “ambeng” yang diwadahi dengan lidi yang dianyam menyerupai bentuk baskom besar yang dialasi daun pisang dan berisi nasi, lauk, dan serondeng. Serondeng sendiri melambangkan merah putih, hal tersebut dikarenakan serondeng terbuat dari kelapa dan gula merah. Gula merah yang berwarna merah mempunyai arti keberanian dan kelapa yang berwarna putih mempunyai makna kesucian, sehingga berarti manusia yang melakukan perbuatan yang benar dan suci harus berani menghadapi sesuatu yang dirasa benar.

Menurut pendapat saya budaya baritan merupakan suatu kegiatan yang sangat menarik dan sangat patut untuk dilestarikan, baritan merupakan kegiatan yang mempunyai makna yang sangat bagus, dalam rangka menyambut tahun baru islam, warga Segawe mengadakan baritan dengan makna yang terkandung agar dalam menghadapi tahun baru islam harus disiapkan dengan pribadi yang suci. Kegiatan baritan juga menambah kerukunan antar warga dengan saling bertemu dan bersilahturahmi saat genduren tersebut. Selain menambah kerukunan, merawat budaya merupakan bentuk kebanggaan akan budaya tersebut, selain itu melestarikan budaya juga dapat mengangkat potensi desa sehingga dapat menjadi suatu keunikan dalam desa tersebut. Budaya baritan atau genduren di jalan merupakan bentuk contoh penerapan dari sedekah. Hal tersebut didasarkan pada kegiatan baritan yang menyediakan “ambeng” atau makanan kepada masyarakat yang ada. Adapun budaya baritan mempunyai makna yang bagus dari segi keagamaan maupun dari segi melestarikan budaya dan dari segi sosial. Selain “baritan” di Desa Segawe juga mempunyai kebudayaan karawitan dan jaranan yang dapat dikembangkan menjadi potensi wisata desa budaya yang sangat menarik bagi masyarakat luar daerah Desa Segawe bahkan bisa juga menarik turis luar negeri.



Gambar diatas menunjukkan gambar seni jaranan dan seni karawitan.

Karawitan merupakan suatu seni yang ada di Desa Segawe yang menampilkan seni suara dan seni gamelan yang mempunyai tangga nada slendro dan pelog. Dalam seni karawitan mengandung makna perasaan yang lembut yang ditampilkan dalam seni gamelan tersebut. Selain karawitan di Desa Segawe juga mempunyai seni jaranan yang sangat menarik dan mempunyai ketentuan-ketentuan tertentu atau biasa disebut dengan “pakem-pakem tertentu”. Seni jaranan juga dapat dijadikan sebagai daya tarik Desa Segawe. Hal tersebut dikarenakan dalam setiap gerakan mempunyai filosofi tersendiri ditambah dengan iringan musik gamelan dari grub karawitan menambah daya tarik tersendiri.

Dengan adanya kebudayaan-kebudayaan dan seni-seni yang menarik di Desa Segawe, hal tersebut dapat mendorong awalan dalam merintis kampung seni Desa Segawe. Sehingga dengan adanya rintisan kampung seni Desa Segawe dan optimalisasi potensi-potensi yang ada pada Desa Segawe dengan cara membuat olahan dari potensi susu sapi murni menjadi TIKSU (Stik Susu) diharapkan akan dapat mendukung destinasi wisata Desa Segawe. Dalam proses pengenalan seni-seni yang ada di Desa Segawe, oleh karena itu dalam rangka proses merintis kampung seni Desa Segawe yakni dengan menampilkan grub karawitan Laras

Sekar Arum bimbingan Mbah Markup pada saat penutupan kuliah kerja nyata pada Kecamatan Pagerwojo yang bertempat di Rumah Budaya Sekar Tanjung Gunung di Desa Segawe Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. Dengan adanya penampilan grub karawitan Laras Sekar Arum tersebut, diharapkan menjadi gerbang pembuka dalam pengenalan seni karawitan Desa Segawe. Dengan adanya rintisan kampung seni Desa Segawe dengan cara memperkenalkan seni karawitan kepada masyarakat sekitar dan masyarakat luar daerah diharapkan dapat menjadi sebagai pendukung potensi desa dan destinasi wisata yang dapat menarik masyarakat lokal maupun luar, sehingga diharapkan dengan adanya ide-ide tersebut dapat meningkatkan perekonomian Desa Segawe.

Dengan adanya ide-ide yang telah ada tersebut diharapkan nantinya Desa Segawe dapat menjadi kampung wisata seni yang menyuguhkan keunikan dari seni-seni yang ada, yakni seni jaranan dan budaya-budaya unik lainnya yang ada. Selain itu juga mengangkat seni karawitan menjadi seni unggulan yang ada dengan menggait penerus-penerus, agar budaya yang ada tetap dilestarikan dan dirawat dengan baik. Selain budaya dan seni-seni yang ada, potensi dari olahan susu sapi murni juga diharapkan dapat bisa mendorong kegiatan ekonomi yang ada di Desa Segawe. Dengan adanya olahan tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai jual susu sapi murni sehingga dapat menjadi produk unggulan, misalnya saja apabila ada wisatawan yang datang, yang akan dicari yakni produk susu sapi murni Desa Segawe, sehingga dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat menaikkan perekonomian yang ada.

Menurut saya, kebudayaan lokal yang ada di Desa Segawe sebaiknya dilestarikan dan dirawat dengan baik, tidak hanya oleh sesepuh ataupun orang tua, tetapi juga harus dilestarikan oleh anak-anak muda yang ada, agar kebudayaan lokal tetap terjaga dan ada penerusnya. Sehingga dengan terjaganya kebudayaan lokal dan pemanfaatan potensi desa berupa susu sapi murni yang optimal, serta terdapat pemandangan ataupun wisata yang indah maka akan dapat menjadikan Desa Segawe sebagai kampung wisata seni yang akan dapat menarik wisatawan lokal maupun wisatawan luar daerah, sehingga dengan begitu akan dapat meningkatkan pendapatan dan perekonomian di Desa Segawe.

**Melangkah Untuk Berkiprah Secara Kaffah tentang
Potensi Desa dan Budaya di Lereng Segawe**
Oleh: Shintya Adelia Salsabila

Bertumpu pada tugas yang harus kami laksanakan dengan rasa penuh tanggung jawab, kami mendapat mandat untuk menimba ilmu di desa yang terletak di Kabupaten Tulungagung paling barat. Desa Segawe namanya. Perlahan namun pasti kami melewati lika-liku perjalanan menuju lereng Segawe ini, menuju gubuk posko persemayaman kami. Saat menengok kanan dan kiri, kaca mata kami berfokus pada pemandangan alamnya yang elok, bak surga yang tak pernah terlihat oleh mata. Udara pun kian menghasut kulit kami untuk tetap selalu setia bersamanya. "*Udarane adem cah*" terlontar suara menggigil dari seorang teman kami yang harus berkolaborasi dengan dinginnya lereng segawe ini. Bisa kami simpulkan, perjalanan ini merupakan perjalanan yang indah dan penuh makna.

Tak lama kemudian, tibalah kami di posko penginapan yang sudah berdiri tegak dan kokoh yang telah disiapkan oleh bapak kepala dusun Desa Segawe ini. Bapak Dwi namanya, beliau merupakan kepala Dusun di Desa Segawe ini. Salam hangat beliau haturkan kepada kami. Kami pun membalas dengan salam dan senyuman ramah kepadanya.

Setelah itu, kami pun bergegas untuk memindahkan berbagai barang kami seperti baju, alat mandi, dan lain sebagainya yang telah kami bawa dari rumah. Mengingat satu bulan lamanya kami menempati Desa Segawe ini. Berbagai barang pun kami tata dengan rapi seperti pasukan berbaris yang sedang dipandu oleh pemimpin pasukannya.

Hari itu kian berlalu tanpa kami sadari, tak terasa seperti merpati yang sedang mencari makanan yang keluar dari sarangnya, dan saat mendapatkannya ia kembali untuk menemui keluarganya. Siang menjadi malam, begitupun sebaliknya. Keesokan harinya kami pun mengadakan konferensi untuk berdialog hangat dan penuh substansi tentang program kerja apa yang harus kami jalankan di desa yang sedang kami tapaki saat ini.

Usulan pun kian berantai rapi untuk mendapatkan juara terkompak dari setiap lontaran usulan yang ada. Saat program kerja sudah terbentuk dan sudah disepakati, kami pun segera membagi beberapa kelompok mahasiswa yang akan berjuang dengan penuh rasa tanggung jawab terhadap program kerja yang telah kami buat dan tentukan. Butir-butir rangkaian program kerja yang telah kami buat salah satunya yaitu memberanikan diri untuk mengabdikan diri di lembaga pendidikan Desa Segawe ini, bergerak aktif dan inovatif terhadap pengolahan susu sapi perah, dan lain sebagainya.

Dapat kita ketahui saat ini bahwa, desa yang erat kaitannya dengan suhu dingin ini, mayoritas masyarakat berpencaharian sebagai peternak susu sapi perah. Susu sapi perah yang kaya akan manfaatnya terutama bagi kesehatan manusia. Ahli nutrisi mengatakan bahwa di dalam kandungan susu sapi murni terdiri dari kalsium, fosfor, magnesium, vitamin D, vitamin A, dan vitamin B12.

Malam pun berlalu, kini saatnya sinar surya mulai mengintip permukaan bumi, dengan cahayanya yang bersinar, seakan mengubah pilu menjadi candu. Pada saat inilah pemerasan susu sapi perah dilakukan oleh masyarakat Desa Segawe, yang mana nantinya mereka akan menjual susu sapi perah ini untuk mendapatkan pundi-pundi rupiah dalam mencukupi kehidupan sehari-harinya. Seperti kata pepatah mengatakan “Jangan berhenti ketika lelah, berhentilah ketika selesai”. Apapun yang telah kita lakukan dengan penuh semangat dan kerja keras, pasti kita akan menuai hasilnya dikemudian hari.

Namun, saat kita membuka jendela dunia saat ini, begitu maraknya penyakit PMK (Penyakit Mulut dan Kuku). Penyakit yang datang tanpa di undang, yang bergulai dengan hewan herbivora, khususnya sapi. Penyakit PMK merupakan infeksi virus yang bersifat akut dan sangat menular. Penyakit ini menyerang semua hewan berkuku belah atau genap, seperti sapi yang ada di Desa Segawe ini. Gejala-gejala penyakit PMK pada setiap jenis hewan bervariasi. Namun secara umum, penyakit PMK ini menunjukkan gejala seperti demam tinggi (mencapai 39°C), tidak mau makan dalam beberapa hari dan terjadi luka atau lepuh pada daerah mulut (termasuk lidah, gusi, dan bibir) dan keempat kakinya. Luka atau lepuh juga dapat terjadi pada liang hidung, moncong, dan puting susu sapi.

Selain itu, penyakit PMK ini menunjukkan gejala mengeluarkan air liur yang berlebihan disertai dengan keluar busa. Kasus seperti ini berimplikasi terhadap perekonomian masyarakat, khususnya di Desa Segawe ini. Yang mana mayoritas masyarakat kehilangan sebagian pencahariannya sebagai pemerah susu perah, hal ini diakibatkan banyaknya sapi perah yang mati akibat merebaknya penyakit tersebut. Penanganan pun secara cepat dilakukan oleh masyarakat Desa Segawe, untuk menyembuhkan sapi yang terkena wabah PMK tersebut serta menghindari adanya penyakit yang menular kepada sapi perah sehat lainnya.

Tak hanya berpencaharian sebagai pemerah susu, masyarakat Desa Segawe juga penghasil olahan tape. Tape adalah makanan fermentasi tradisional yang sudah tidak asing lagi ditelinga kita sebagai masyarakat Jawa khususnya. Tape dibuat dari beras ketan atau singkong. Tape dikenal dengan makanan yang memiliki cita rasa yang khas yaitu memiliki bau alkoholik, memiliki rasa manis sedikit asam, memiliki tekstur lunak dan berair. Pembuatan olahan tape yang dilakukan oleh masyarakat sekitar akan berimplikasi terhadap penunjangan perekonomian masyarakat di Desa Segawe ini.



Selama kami KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Segawe ini, tidak afdhol rasanya jika tidak mengetahui tentang ragam budaya serta kearifan lokal yang ada di Desa Segawe ini. Sudah Tampak dari salah satu bangunan yang asing dimata remaja perkotaan. “Sanggar” masyarakat Desa Segawe sering menyebutnya. Bangunan yang berdiri kokoh ini berdiri di tepi jalan raya Desa Segawe, yang luasnya 2 kali bangunan posko kami, “Sanggar” ini sebagai tempat untuk merajut

asa dan mengukir cerita akan indahnya budaya yang tetap lestari di Desa Segawe ini.

Salah satu seni budaya yang terkenal di Desa Segawe ini adalah karawitan. Karawitan merupakan kesenian musik tradisional Jawa yang mengacu pada permainan musik Gamelan. Kesenian Karawitan ini dikemas dengan alunan instrument dan vokal yang indah sehingga enak untuk didengar dan dinikmati. Dalam kesenian karawitan ini, terdapat penabuh serta penyanyi jawa (sinden) yang berperan penting dalam kesenian karawitan ini. Penabuh dan sinden dalam kesenian karawitan ini berasal dari warga Desa Segawe yang sangat antusias dalam melestarikan budaya karawitan ini. Uniknya, mayoritas pemain alat-alat seni karawitan ini adalah dari kalangan ibu-ibu. Tampak berbeda sekali dengan kesenian karawitan di daerah-daerah lainnya, bahwasanya pemainnya didominasi oleh laki-laki. Peralatan yang dimainkan dari seni karawitan pun mempunyai nama yang sedikit asing untuk bisa dikenali oleh para remaja saat ini. Alat-alat tersebut yakni kendhang, bonang, Demung, saron, peking, kenong, kethuk, kempyang, gong, suwukan, dan kempul yang sudah tersedia di desa ini.

Seperti novel yang telah dibaca setengah halaman, Si pembaca akan membalikkan perlahan kertas novelnya itu, untuk bisa membaca cerita selanjutnya. Hal ini seperti seni karawitan yang tak hanya sebagai budaya di Desa Segawe ini. Namun, ada juga tari jaranan yang juga menjadi budaya di masyarakat Desa Segawe ini. Tari Jaranan merupakan kesenian tari tradisional yang dimainkan oleh para penari dengan menaiki kuda tiruan yang terbuat dari anyaman bambu yang sudah dihias semenarik mungkin. Pemain dari tari jaranan ini berasal dari kalangan anak-anak maupun dewasa. Mereka sangat antusias saat melakukan latihan tari di sanggar Desa Segawe ini. Hal ini membuat kebudayaan yang ada di Desa Segawe tidak akan pernah luntur dan hilang sampai kapan pun.

Selain mengetahui potensi desa dan budaya yang ada di Desa Segawe ini, kami juga belajar mengabdikan untuk negeri, yang mana kami turut andil dan berpartisipasi aktif dalam dunia pendidikan. Dimulai dari jenjang PAUD, RA, Sekolah Dasar (SD), serta Madin/TPQ. Ibarat seperti pemain catur yang telah membagi buah caturnya untuk mengatur strategi terhadap permainan yang akan

dimainkan. Kami pun membagi tugas untuk melakukan kegiatan mengajar dalam dunia pendidikan tersebut. Kegiatan tersebut berlangsung secara kontinu pada bulan Agustus 2022. Kegiatan seperti ini membuat kami belajar untuk meneruskan perjuangan para pahlawan kami, yakni mencerdaskan anak bangsa. Agar nantinya mereka menjadi gerbang utama para pemuda yang mempunyai jiwa pemberani, cerdas, serta rela berkorban untuk bangsa Indonesia. Ibarat anak burung yang sedang berlatih terbang dengan induknya. Sese kali diri ini bergumam “Betapa masih miskinnya ilmu yang kumiliki saat ini, sehingga diri ini perlu tekad untuk belajar kembali ke pangkuan ibu pertiwi”. Rasa akan minimnya ilmu ini membuat diri ini menjadi terus ingin berbenah, dengan kembali menyatukan energi untuk merajut mimpi terhadap negeri.

Hari telah berlalu, bulan silih berganti. Berganti dengan alih-alih wajah yang harus serba bisa untuk mengarungi luasnya lautan kehidupan ini. Bulan Agustus salah satunya, yang saat ini sedang bercengkrama mesra dengan cerita KKN (Kuliah Kerja Nyata) kami. Bulan Agustus yang erat kaitannya dengan hari kemerdekaan bangsa Indonesia. Yang mana momen tersebut begitu bersejarah terhadap bangsa Indonesia. Hal ini menandakan berakhirnya penjajahan di Indonesia. Maka dari itu, untuk memperingati hari bersejarah tersebut, setiap tahunnya presiden Republik Indonesia mengadakan upacara bendera yang berada di istana negara Jakarta, yang mana beliau selaku bapak presiden bertindak sebagai inspektur Upacara pada peringatan hari kemerdekaan tersebut.

Peringatan hari kemerdekaan Indonesia juga diperingati oleh seluruh masyarakat Indonesia, guna untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme dan patriotisme pada bangsa Indonesia. Seperti secuil motivasi yang mengatakan bahwa “Indonesia bukan sekedar nama. Ada kenangan, cinta, luka di sana, ada tempat berpetualang dan pulang. Jangan pernah mengaku sebagai pemuda Indonesia jika tidak mau berjuang dalam mewujudkan cita-cita”. Kata-kata motivasi seperti ini, pada dasarnya dapat menyadarkan kita bahwa kita harus belajar untuk tetap menjunjung tinggi identitas bangsa kita yaitu Indonesia.



Adapun peringatan hari kemerdekaan di Desa Segawe ini, salah satunya adalah upacara bendera yang dilaksanakan di setiap lembaga pendidikan yang ada di Desa Segawe. Seluruh siswa dituntut untuk berpakaian rapi dan tertib saat mengikuti upacara bendera di setiap lembaga pendidikannya. Hal ini diupayakan agar seluruh siswa dapat bersikap hikmat dalam mengikuti kegiatan upacara bendera tersebut.



Terlepas dari itu, masyarakat Desa Segawe juga turut andil dalam memeriahkan peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ini. Lomba tersebut dilaksanakan pada tanggal 19-20 Agustus 2022. Lomba yang diikuti dari kalangan anak-anak maupun dewasa. “Ayo.. Ayo.. Ayo..” Terdengar suara gemuruh lautan manusia yang memberikan dukungan kepada peserta lomba yang sedang mengikuti perlombaan tersebut. Lomba ini diadakan di Lapangan Desa Segawe. Lomba dilaksanakan selama 2 hari 2 malam. Panitia dari perlombaan ini adalah seluruh peserta KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Segawe. Adapun beberapa perlombaan

yang akan dilaksanakan, seperti lomba balap karung, lomba pukul air, lomba makan kerupuk, lomba memasukkan paku ke dalam botol, dan lain-lain. Terlihat raut wajah warga Desa Segawe yang sangat antusias dalam mengikuti acara perlombaan tersebut. Sedangkan pada malam harinya, terdapat pentas seni yang di semarakkan oleh warga Desa Segawe, serta adanya pertunjukan kesenian karawitan dan tari jaranan yang di perankan oleh warga sekitar Desa Segawe.

Waktupun semakin berlalu, terlihat coretan angka merah, pada kalender di bulan Agustus pun hampir usai. Tak terasa, perlahan kebersamaan kami pun kian semakin meruncing, seperti rautan yang perlahan mengikis ujung pensil. Ragam ilmu pengetahuan pun kami dapat di Desa Segawe ini. “Ikhlash tapi Rindu” , itulah ungkapan Sang penulis yang tak ingin petualangannya berakhir sampai disini. Kenangan ini akan menjadi saksi pada diri, yang rindu akan teman baru kami (KKN) serta budaya di Desa Segawe ini.

Segawe Undercover, Potensi Wisata yang Tersembunyi

Oleh: Toifatunida

Tulungagung merupakan Kabupaten yang berada di selatan pulau Jawa. Berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Ponorogo di sebelah Barat, Kabupaten Blitar di sebelah Timur, Kabupaten Kediri dan Kabupaten Nganjuk di sebelah Utara dan Samudra Hindia di sebelah Selatan. Kabupaten Tulungagung terkenal dengan penghasil marmer terbesar di Indonesia².

Kabupaten ini memiliki salah satu kecamatan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Trenggalek yaitu Kecamatan Pagerwojo. Kecamatan ini adalah salah satu kecamatan yang wilayahnya sebagian besar adalah dataran tinggi. Sehingga, mayoritas wilayahnya adalah pegunungan. Kecamatan ini merupakan salah satu daerah penghasil susu terbanyak di Kabupaten Tulungagung. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan peternak sapi perah. Terdapat sebelas Desa di kecamatan Pagerwojo yaitu Desa Pagerwojo, Desa Mulyosari, Desa Kedungcangkring, Desa Wonorejo, Desa Segawe, Desa Penjor, Desa Gambiran, Desa Kradinan, Desa Samar, Desa Gondanggunung serta Desa Sidomulyo.

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, menyelenggarakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada gelombang 2 di tahun 2022. Salah satu wilayah yang akan dijadikan tempat KKN adalah desa-desa yang ada di kecamatan Pagerwojo. Selain kecamatan tersebut, lokasi KKN akan diadakan pada empat kecamatan lainnya yang berada di Kabupaten Trenggalek. Kecamatan-kecamatan tersebut yaitu Kecamatan Kampak, Kecamatan Bendungan, Kecamatan Pule, serta kecamatan Panggul.

KKN Reguler Multisektoral ini berkolaborasi dengan KKN Nusantara Persemakmuran dan mengangkat tema mengenai “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal”. Menurut informasi ketika pembekalan KKN di kampus, hanya mahasiswa KKN yang

² https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Kabupaten_Tulungagung.

ditempatkan di Kabupaten Pagerwojo saja yang akan berkolaborasi dengan mahasiswa KKN Nusantara Persemakmuran.

Tidak disangka saya terpilih ditempatkan KKN di Kecamatan Pagerwojo yaitu di Desa Segawe. Pemilihan lokasi tersebut dibagi langsung secara acak oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) karena *website Smartcampus*, tempat untuk mendaftar KKN, sempat *down*, sehingga pendaftaran terpaksa dialihkan lewat *Google Form*. Jika pendaftaran dilakukan di *Smartcampus*, saya sudah meniatkan diri, akan mendaftar di salah satu Desa yang ada di Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek.

Jika pendaftaran dilakukan di *Smartcampus*, para mahasiswa dapat memilih sendiri lokasi KKN. Namun, jika pendaftaran dilakukan lewat *Google Form*, kemarin para mahasiswa tidak dapat memilih sendiri lokasi KKN. Jika ada kendala terkait pendaftaran memang sangat wajar. Karena *website Smartcampus* tersebut masih baru dibuat. Hal yang tidak disangka adalah, saya akan ditempatkan di kecamatan yang merupakan penghasil susu terbanyak di Kabupaten Tulungagung. Padahal saya berekspektasi akan ditempatkan KKN di salah satu kecamatan yang ada di Trenggalek. Ketika mengikuti pembekalan KKN dari Pemerintah Daerah (PEMDA), Sekretaris Kecamatan Pagerwojo memberitahu bahwa Desa Segawe merupakan Desa yang memiliki sentra industri tape.

Pemberangkatan ke Desa Segawe sesuai kesepakatan kelompok yaitu dimulai pada bulan Juli 2022. Saya diantar Bapak naik motor, berangkat ke Desa Segawe. Teman-teman satu kelompok yang lain berangkat bersama-sama dengan kumpul terlebih dahulu di masjid kampus. Saya sudah tidak asing dengan daerah pegunungan karena sudah seperti di rumah sendiri. Ketika mulai memasuki Kecamatan Kauman, yang berbatasan dengan Kecamatan Pagerwojo, terlihat dari jalan, sudah ada para warga yang memelihara sapi perah.

Namun sayang, populasi sapi perah tersebut sudah berkurang drastis pada saat ini. Banyak sapi perah meninggal akibat penyakit mulut dan kuku (PMK) yang meresahkan. Beberapa sapi perah masih bertahan, dan ada juga yang sedang sakit. Ini tentunya merugikan petani dan peternak sapi perah dari segi perekonomian. Pak

Sunarso selaku Kaur Kesra Desa Segawe pun mengatakan, PMK lebih memperpuruk perekonomian warga, daripada pandemi Covid-19.

“Daripada corona, PMK lebih membuat ekonomi warga menjadi ambruk. Corona masih tidak ada apa-apanya, mbak,” ucap Pak Sunarso di Balai Desa, ketika para mahasiswa KKN Desa Segawe mempersiapkan Pembukaan Desa pada tanggal 23 Juli 2022.

Saya diantar Bapak dari rumah menuju ke Desa Segawe kurang lebih menempuh empat puluh menit perjalanan. Kami melewati jalanan dalam, tidak melewati jalan raya untuk menghindari adanya lampu lalu lintas. Saya tidak memakai helm, hanya Bapak saja yang menggunakan helm. Saya dan Bapak belum pernah pergi ke Desa Segawe, paling dekat kami pernah pergi ke Desa Kedungcangkring, Kecamatan Pagerwojo, karena di sana ada kerabat. Atau, pernah ke Desa Wonorejo untuk melihat Bendungan Wonorejo, salah satu tempat wisata di desa tersebut.

Dengan mengandalkan *Google Maps* karena belum tahu rute jalan menuju ke Segawe, ada dua rute yang dapat saya dan Bapak lewati. Saya memilih rute yang akan melewati Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Desa Segawe. Tidak disangka rute tersebut jalannya naik dan menanjak. Dalam perjalanan, setelah sampai di Gapura “Selamat Datang Desa Segawe”, di kanan dan kiri jalan yang kami lewati masih asri. Banyak pohon mahoni dan pohon jati ditanam di sana dan sudah menjulang tinggi dan besar-besar.

Ketika motor yang kamiendarai berjalan naik ke atas menuju posko KKN, di kiri jalan terdapat jurang dengan dipenuhi pohon-pohon mahoni yang rimbun, ada juga pohon-pohon jati dan pohon lainnya. Sedangkan di kanan jalan banyak pohon-pohon jati. TPA Segawe juga berada di kanan jalan. Ketika mendekati TPA, bau sampah pun tercium lebih tajam daripada sebelumnya. Dalam perjalanan pun saya dan Bapak juga berpapasan dengan truk pengangkut sampah. TPA Segawe tersebut ternyata letaknya jauh dari pemukiman penduduk.

Bapak melajukan motornya terus naik ke atas. Saya dapat melihat pohon-pohon cengkeh yang tumbuh subur—di tanam di jurang-jurang di kiri jalan—di

lahan-lahan berbentuk terasering. Di kanan jalan depan rumah kosong yang tidak terawat, terdapat patung sapi dengan membawa gitar dan mulut yang menganga. Patung tersebut sudah tampak tua. Tidak disangka, ternyata dari lokasi patung sapi tersebut, saya sudah mendekati posko KKN.



(Patung Sapi di Desa Segawe. Sumber: Dokumentasi pribadi)

Posko KKN untuk kelompok 2 ada di dua tempat. Yang pertama ada di RT 8 sebagai *basecamp* atau posko utama, yang kedua ada di RT 7 sebagai posko tambahan. Hal tersebut karena di Desa Segawe, khususnya di Dusun Krajan—lokasi posko kelompok 2 berada—sulit mendapatkan air bersih. Meskipun ada PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum), namun air PDAM tersebut seringkali mati dan tidak dapat diprediksi kapan hidupnya. Jika air PDAM mati, para warga memanfaatkan air keruh untuk keperluan MCK (Mandi, Cuci, Kakus). Biasanya air keruh tersebut dipakai untuk minum hewan ternak. Untuk keperluan minum, para warga sudah menyiapkan tandon untuk menampung air jernih, jika sewaktu-waktu PDAM mati, atau ada juga beberapa warga yang mengambil air di *kali*³ song yang letaknya ada di Dam Segawe.

³ Sungai

Desa Segawe sangat potensial untuk dijadikan tempat wisata alam, karena wilayahnya yang masih asri. Di depan Rumah Budaya Sekar Tanjung Gunung Desa Segawe, kita dapat melihat pemandangan di bawahnya yang masih asri. Dari atas, tempat Rumah Budaya berada, kita dapat melihat Dam Segawe dan jalanan yang ada di bawah pun akan kelihatan. Rumah Budaya tersebut biasanya dijadikan latihan seni karawitan dan jaranan oleh para warganya.

Saya pernah berkunjung ke Dusun Soko, untuk *meeting* tugas antologi Babad Desa bersama dengan kelompok 1. Kebetulan posko kelompok Segawe 1 ada di Dusun Soko. Memang cukup jauh jaraknya dengan Posko kelompok 2, kurang lebih sekitar 1,7-kilometer kalau dilihat dari *Google Maps*. Dusun tersebut sangat potensial untuk dijadikan wisata alam. Di samping SD Negeri 3 Segawe kita dapat melihat pemandangan nun jauh di sana yang cantik. Kata Temanku, Amel, pemandangan yang terlihat jauh tersebut merupakan Kecamatan Karangrejo.



(Pemandangan di samping SDN 3 Segawe. Sumber: Dokumentasi pribadi)

Ketika sudah memasuki Gapura masuk ke Dusun Soko, kita akan melewati pohon-pohon pinus yang sangat indah, di sepanjang pohon-pohon pinus tersebut tidak ada rumah sama sekali, baru beberapa meter kemudian ada rumah-rumah yang berjejer. Orang Jawa bilang jalanan yang tidak ada rumah sama sekali disebut

dengan *bulak*⁴. Di sepanjang perjalanan Dusun Soko juga minim lampu, pastinya di malam hari jalanan yang ada di sana akan gelap. Di hutan-hutan tersebut seharusnya potensial untuk dijadikan tempat wisata, seperti didirikan sebuah angkringan dan ada para pedagang menjual aneka makanan khas Desa Segawe. Tentunya harus membuat tempat tersebut se-*aesthetic* mungkin untuk menarik minat wisatawan dan *Z generations*.

Selain tempat-tempat yang ada di Dusun Soko, di Desa Segawe juga ada sebuah gunung yang bernama Gunung Tugel. Para warga mengatakan gunung tersebut sudah pernah dijadikan tempat wisata, namun sayang menjadi terbengkalai karena tidak adanya perawatan lebih lanjut. Ada juga wisata rekreasi seperti Taman Desa Segawe yang berada di dekat makam dan pasar Desa Segawe yang baru dibangun beberapa tahun yang lalu namun tidak terurus. Padahal jika diurus, tentunya akan menarik banyak wisatawan.

Di taman Desa tersebut tidak ada parkir yang memadai, kurang bagus untuk dijadikan spot foto dan juga variasi tanaman bunga yang ada di sana sebagian besar hanya ditata seperti tanaman bunga pada umumnya, berada dipinggir-pinggir gazebo. Zaman sekarang konsep taman yang terdapat tanaman bunga biasanya ditata seperti di Nangkula *Park* yang berlokasi di Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Padahal jika bunga-bunga tersebut dibuat seperti Nangkula *Park*, Taman Desa Segawe akan lebih bagus karena di Desa ini tanahnya terasering. Tanah dengan lahan terasering yang ditumbuhi dengan berbagai tanaman bunga, akan bagus untuk dijadikan spot foto.

Beberapa tempat seperti *Kali Song* yang ada di Dam Segawe seharusnya dapat ditambahkan banyak angkringan agar *image* angker yang melekat di Dam Segawe dapat pelan-pelan terkikis. Bisa juga ditambahkan beberapa spot foto agar menarik minat pengunjung. Hasil observasi saya menyimpulkan sudah ada beberapa tempat wisata di Desa Segawe ini, seperti Taman Desa Segawe tersebut, namun oleh pemerintah dan penduduk Desa belum dikelola dengan baik.

⁴ Daerah terbuka/ *padang*

Selain potensial akan wisata alamnya, Desa Segawe juga potensial dengan wisata seni dan budaya. Di Desa ini terdapat berbagai paguyuban seni karawitan yang sudah berdiri dengan baik. Pada bulan Agustus 2022, dilakukan penutupan KKN tingkat Kecamatan yang diadakan di Desa Segawe. Dalam acara penutupan tersebut turut mengundang paguyuban karawitan putri yang bernama Paguyuban Karawitan Putri Laras Sekar Tanjung. Acara penutupan tersebut diadakan di Rumah Budaya Sekar Tanjung Gunung pada malam hari.



(Rumah Budaya Sekar Tanjung Gunung di Segawe. Sumber: Dokumentasi pribadi)

Seni musik tradisional karawitan sudah tertata dengan baik di Desa Segawe. Ada lima grup Seni Karawitan yang sudah berdiri di desa ini, dan sudah termanajemen dengan baik. Kekurangannya yaitu, adanya saling iri antar grup yang membuat terjadinya kesenjangan sosial. Misalnya, jika salah satu grup ada yang mendapatkan *job desk* lebih dulu, grup-grup karawitan yang lain akan merasa iri, dalam benak mereka, mengapa grup tersebut yang mendapatkan *job desk* terlebih dahulu.

Selain seni musik tradisional karawitan, terdapat juga grup kesenian tari tradisional jaranan yang sudah termanajemen dengan baik. Grup kesenian tari tradisional jaranan tersebut tidak hanya ada di kalangan dewasa saja, namun juga ada grup untuk anak-anak. Sejauh observasi saya lewat *event* PHBN Desa, terdapat tingkatan di grup kesenian tari jaranan tersebut. Ada grup tingkat anak-anak, tingkat

pemuda dan tingkat orang-orang dewasa, biasanya tingkat orang-orang dewasa ini ada yang usianya sudah lanjut.

Dari segi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), tentunya potensi melimpahnya sapi perah yang ada di Desa Segawe dapat dibuat sebuah wisata edukasi seperti Kampung Susu Dinasti (KSD) yang ada di Desa Sidem, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Padahal di Desa Sidem mayoritas penduduknya tidak ada yang memelihara sapi perah. Potensi Desa Sidem juga bukan sapi perah karena masyarakat sekitarnya banyak yang bekerja sebagai pembuat batu bata dan genting.

Peran masyarakat dan pemerintah berperan besar untuk menjadikan Desa Segawe sebagai Desa wisata. Saat ini masih belum ada tempat wisata yang mempunyai daya tarik lebih di Desa Segawe karena pengelolaannya yang belum baik. Padahal potensi desa ini sangat besar untuk dijadikan Desa Wisata. Khususnya wisata alam, wisata edukasi, serta wisata seni dan budaya. Semoga Desa Segawe dapat menjadi seperti Desa tetangganya yaitu Desa Mulyosari yang sudah banyak tempat wisata dan pengolahannya juga sudah berkembang dengan baik.

Mengukir Lembaran Kisah Pengabdian Melakukan KKN Multisektoral

Oleh: Ulfa Aina Littaqwa

Pada tahun 2022 covid-19 sudah berlalu atau sudah dianggap tidak ada oleh seluruh warga Indonesia. Maka dari itu KKN kali ini dilakukan secara offline. KKN ini dilaksanakan diberbagai desa yang ada di kecamatan Pagerwojo salah satunya yaitu desa Segawe. Desa Segawe merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Pagerwojo Kab. Tulungagung yang banyak potensi desanya seperti tape, dan perah sapi yang nantinya akan digunakan untuk percobaan produk kami yang akan dicoba divisi ekonomi kreatif.

Dapat kita ketahui bahwasanya KKN merupakan sebuah pengabdian oleh mahasiswa kepada masyarakat desa setempat untuk menunjukkan dan membentuk integritas mahasiswa mahasiswa untuk terjun kelapangan atau masyarakat setempat. Pada awal pendaftaran KKN smartcampus (aplikasi dari kampus yang masih baru dan belum pernah digunakan oleh seluruh mahasiswa UIN SATU) dari kampus loading, tidak dapat digunakan sama sekali, dan pada akhirnya admin LP2M membuat google form untuk mendaftar mahasiswa KKN. Selain ketakutan masalah pendaftaran juga ketakutan dan kebingungan mengenai apa itu KKN dan apa yang harus dilakukan, apakah harus melakukan semua pekerjaan yang ada di desa itu? Ternyata tidak.

Kegiatan KKN ini dilakukan oleh semua mahasiswa semester 7 UIN SATU dan gabungan mahasiswa persemakmuran seperti mahasiswa UIN KHAS Jember, IAIN Kediri, UIN Mataram, dan UIN Ponorogo. Namun, pada periode ini KKN dapat dibagi menjadi 3 yaitu KKN KNMB (KKN Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama), KKN Ormada (KKN Organisasi Daerah), dan terakhir seperti yang kami ikuti yaitu KKN Reguler Multi Sektoral yang dilaksanakan di kabupaten Tulungagung. KKN yang kami ikuti ini setiap kelompok beranggotakan 19-20 mahasiswa yang terbagi beberapa divisi yang dibentuk dan akan melakukan program kerja mereka selama di desa. Divisi yang dibentuk juga harus memberikan manfaat untuk masyarakat setempat desa Segawe, seperti divisi yang berkaitan dengan desa dan keagamaan.

Sesampai ditempat, pemandangan bola mataku langsung terarah pada indahnya pemandangan desa Segawe yang begitu indah dan harmoni yang tidak pernah ku lihat selama aku di rumah dan ternyata terbayarkan pada saat ini di desa Segawe Kecamatan Pagerwojo. Desa ini berada disekitaran gunung Willis dan udara sini sangatlah rindang dan sejuk, dikarenakan tidak sehiruk-pikuk udara yang ada di kota. Namun, jalan yang kami lalui sangatlah menguji mental, dikarenakan medan yang berkelok tajam dan menanjak serta banyaknya jalan yang rusak juga beberapa bagian sudah longsor, kedatangan kami disini disambut dengan sangat baik oleh masyarakat setempat dengan mulai menyiapkan tempat istirahat yang begitu nyaman untuk kami tempati. Bagaimana kami tidak merasa senang, rumah yang disediakan sangatlah bersih dan lebar. Namun, tidak ada satupun peralatan untuk masak memasak dikarenakan rumah yang kami tempati merupakan rumah kosong beberapa tahun yang lalu.

Rumah yang kami tempati berpisah dengan kelompok kami sendiri dikarenakan MCK dan air untuk kehidupan sehari-hari selama 40 hari terbatas. Rumah yang kami tempati ini ditempati oleh 11 mahasiswa yang bertepatan di depan masjid tempat dimana kita semua beristirahat sewaktu survei tempat dan 7 mahasiswa berada diatas masjid yang rumahnya lebih mendalam lagi tepatnya diatas masjid. Rumah yang kami tempati tidaklah jauh dari masjid yang mana tempat ini dijadikan tempat pusat kegiatan dalam pengerjaan program KKN.

Dari hari ke hari yang kita lalui sebagai mahasiswa KKN di desa ini, aku semakin belajar kehidupan desa tersebut yaitu desa Segawe, kecamatan Pagerwojo merupakan kecamatan yang mengutamakan kerukunannya dan persaudaraan nya. Mulai dari adanya kegiatan sosial seperti bersih desa hingga kegiatan keagamaan seperti sholawatan maulid diba' dan yasinan yang dilakukan bersama para masyarakat desa sekitar. Kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat desa berlangsung setiap hari Jumat guna untuk membersihkan masjid yang akan digunakan untuk berjamaah sholat Jumat.

Selain kegiatan tersebut, terdapat pula kegiatan keagamaan yang dilakukan mahasiswa dan masyarakat guna untuk menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan persatuan yakni yasinan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan satu waktu yaitu

sesudah magrib yang digabungkan laki-laki dan perempuan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari Kamis malam Jumat. Kami sebagai mahasiswa KKN desa Segawe ikut berpartisipasi dalam kegiatan *yasinan* dan kegiatan ini pertama kali dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2022. Kegiatan - kegiatan tersebut mengajarkan kita bahwa bagaimana cara berinteraksi dengan lingkungan baru maupun orang baru yang belum kita kenal. Persatuan dan kekompakan tetap terjalin tidak sehingga ada kekacauan dan masalah. Dari hal tersebut mahasiswa dapat berinisiatif untuk melakukan hal yang serupa, yakni kegiatan Jumat bersih dan kegiatan sholawat maulidurrasul.

Selain kegiatan tersebut kami sebagai mahasiswa UIN SATU juga melaksanakan sholawat diba' sebagai kegiatan keagamaan dalam masyarakat desa setempat. Kegiatan ini dilaksanakan oleh semua mahasiswa dan masyarakat setempat. Kegiatan ini dilakukan setiap 2 minggu sekali yang dilaksanakan pada hari Senin dan pertama kali pada 1 Agustus 2022 di rumah warga setempat. Kegiatan ini dimulai sejak pukul 18.00-22.00. Sesudah acara dibuka para mahasiswa dan masyarakat mulai melantunkan bacaan sholawat diba' yang diikuti dengan lagu irama sholawat diba' dan tidak lupa juga tetap memperhatikan makroj dan tajwidnya. Sesudah pembacaan sholawat diba' semua mahasiswa tidak langsung pulang ke posko, namun para mahasiswa mengobrol sebentar dengan masyarakat dan menunggu sesi ramah tamah.

Di desa ini memiliki kegiatan para pemuda pemudi seperti IPNU-IPPNU dan karang taruna, namun para pemuda pemudi yang mengikuti kegiatan ini masih minim disebabkan tidak tau apa itu IPNU-IPPNU dan karang taruna, selain itu juga karena pendidikan mereka terbilang masih rendah. Mereka yang harusnya masih berproses demi memajukan organisasinya tapi sudah lebur untuk memilih menikah dan bekerja dibandingkan dengan mempertahankan organisasi yang sangat dibutuhkan di masyarakat jika ada event atau kegiatan apapun di desa. Sebenarnya organisasi itu tidak mati, tapi jika yang mempertahankan orangnya mayoritas apakah tidak mungkin jika akan mati? Maka dari itu kami mahasiswa KKN ditugaskan untuk membantu melalui pendidikan yang bisa kami berikan ketika mengabdikan di SD maupun mengajar ngaji di TPQ supaya adik-adik yang akan

berproses ini dapat mengenal pendidikan dan sadar akan pendidikan itu sangat penting baginya.

Pada tanggal 14 Agustus 2022 merupakan hari jadi pramuka, maka dari itu para siswa, bapak/ibu guru SDN 02 Segawe dan kami melaksanakan apel pramuka guna untuk memperingatinya. Selain mengadakan apel pagi kami juga mengadakan kegiatan lomba, lomba tersebut diikuti oleh para siswa SDN 02 Segawe dan juga partisipasi para mahasiswa sekaligus bapak/ibu guru SDN 02 Segawe. Sebelum melaksanakan lomba seluruh siswa, mahasiswa KKN, dan juga Bapak/Ibu guru memakan makanan jajan pasar yang dibawa oleh semua siswa SDN 02 Segawe. Setelah acara makan-makan dilanjutkan dengan kegiatan lomba, lomba tersebut dilakukan sekitar pukul 09.30, sebelum melakukan lomba kami sebagai panitia mempersiapkan peralatan lomba terlebih dahulu agar perlombaan cepat selesai. Lomba-lomba di SDN 02 Segawe ini meliputi lomba makan krupuk, memasukkan paku ke dalam botol, estafet balon, estafet kelereng, dan estafet sarung.

Selain kegiatan lomba di sekolahan ada juga lomba untuk memeriahkan hari kemerdekaan 17 Agustus yaitu kegiatan lomba PHBN di lingkup desa. Kegiatan ini dilaksanakan di 2 tempat yaitu di lapangan Desa Segawe, dan juga didekat posko kami. Kegiatan PHBN yang pertama ini dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2022 yang diikuti oleh para mahasiswa dan juga masyarakat sekitar posko dan warga RT 08. Kegiatan ini dilaksanakan setelah upacara selesai, kemudian dilanjutkan dengan acara lomba-lomba untuk umum dan anak-anak. Lomba tersebut meliputi lomba balap karung, goyang kardus, lomba makan krupuk, sepak bola dangdut, pukul air, lingkaran sarung, estafet kelereng, masukkan paku dalam botol, dan diakhiri dengan lomba panjat pinang. Puncak kegiatan ini dimeriahkan oleh warga setempat dan para mahasiswa KKN yang diisi dengan dangdut campursari dan makan bersama. Lagu demi lagu dinyayikan oleh para pendangdut yang luar biasa kami pun mengikuti irama lagu tersebut dengan senang hati sambil menghidangkan makanan yang sudah disediakan oleh warga RT 08.

Perlombaan yang kedua yaitu diselenggarakan pada tanggal 19-20 Agustus 2022 yang diikuti oleh seluruh masyarakat desa Segawe. Acara lomba ini dimulai dengan senam yang dimulai jam 09.00-10.00 dibawah terik matahari yang sangat

panas dan disela-sela kegiatan senam terdapat acara pengundian nomor dan pembagian hadiah kepada masyarakat desa Segawe. Seluruh masyarakat desa Segawe selesai acara tidak langsung pulang ke rumahnya masing-masing, namun juga berpartisipasi untuk mengikuti perlombaan yang diadakan oleh mahasiswa KKN. Perlombaan ini berlangsung pukul 10.00-17.00 yang diikuti oleh ibu-ibu senam, dan diiringi dengan lagu-lagu dangdut yang dinyanyikan oleh kakak profesional dari kecamatan Pagerwojo. Jam menunjukkan pukul 17.00 dirasa perlombaan sudah selesai maka dari itu kita yang ada di lapangan semua pergi untuk pulang ke rumah masing-masing. Kemudian pukul 18.00 kami bertemu lagi di lapangan untuk melihat penampilan-penampilan jaranan dan juga seni budaya karawitan.

Pada tanggal 20 Agustus 2022 merupakan hari kedua acara perlombaan. Perlombaan kali ini berbeda dengan perlombaan pada tanggal 19 Agustus 2022 yang diikuti oleh ibu-ibu senam desa Segawe tapi pada tanggal ini diikuti oleh anak-anak yang ada di desa Segawe. Acara perlombaan ini berlangsung pada jam 14.00 yang diawali dengan lomba makan krupuk dan diakhiri dengan lomba sentil bola yang dilakukan pukul 17.00. Acara ini juga dimeriahkan oleh masyarakat sedesa Segawe yang iringi penampilan jaranan dan karawitan. Penampilan jaranan yang begitu terlihat bagus dan menarik perhatian kami akan begitu senang untuk menontonnya. Dan tidak lupa dengan lagu yang dilantunkan oleh para pegiat karawitan desa Segawe yang profesional juga begitu menarik perhatian masyarakat yang melihatnya. Lagu demi lagu yang kami dengar begitu senang sampai terngiang-ngiang dalam angan-angan kami. Waktu sudah larut malam kami pun akhirnya pulang ke posko untuk beristirahat.

Bukan hanya kegiatan PHBN, mengajar di SD maupun TPQ saja, namun juga memiliki program kerja tersendiri yaitu membangun budaya seni karawitan desa dan produk pengelolaan susu sapi yang diolah oleh divisi ekonomi kreatif. Dengan adanya program kerja sosialisasi membangun budaya seni karawitan kita dapat mensosialisasikan kepada masyarakat desa Segawe bahwa seni budaya yaitu penting bagi kita semua sebagai masyarakat Indonesia. Kami tidak asing lagi mengenai Apa itu karawitan? Karawitan merupakan kombinasi yang menggunakan instrumen bunyi ketukan gamelan. Seni karawitan juga merupakan budaya tradisi

gamelan dari Jawa. Seni karawitan sudah sering dianggap Mulai punah dan dilupakan oleh semua orang dikarenakan anak muda lebih suka pada musik modern atau Pop, pertunjukan acara jarang menggunakan musik karawitan namun cenderung pada musik populer pada zaman sekarang yaitu band atau pop, dan lebih suka mendengarkan musik populer sekarang. Pandangan dari mata kami memiliki daya tarik yang tidak ada batasan umur gender dan profesi. Semua orang dapat tertarik secara tiba-tiba dalam kesenian karawitan, entah karena mendengar atau melihat maupun membaca buku.

Selain program kerja membangun seni budaya karawitan kami juga memiliki program kerja pengelolaan produk olahan susu sapi murni. Kami dapat memanfaatkan potensi SDA lokal desa Segawe sebagai pengganti air murni untuk pembuatan inovasi pangan sebagai substitusi impor bahan dasar tiku (stik susu), sehingga dapat membantu permasalahan ketahanan pangan di Desa Segawe saat ini.

Desa Segawe memiliki potensi yang begitu banyak dibuktikan dengan adanya sumber daya alam hewani berupa sumur murni yang dihasilkan oleh perahan sapi. Namun, perahan sapi yang diperoleh sangat sedikit dibandingkan pada tahun kemarin dikarenakan adanya PMK yang menyerang seluruh peternak. Penyakit ini disebabkan adanya sisa makanan atau sampah yang terkontaminasi produk hewani dan kontak tidak langsung melalui vektor hidup yakni terbawa oleh manusia. Akan tetapi adanya wabah tersebut potensi desa tetap dapat dioptimalkan secara maksimal dengan memanfaatkan sebaik-baiknya sumber daya alam hewani yang ada.

Hari demi hari kita lalui dan program kerja telah kami kerjakan, jadi kami begitu cepat untuk membuat acara penutupan yang diselenggarakan pada Sabtu, 27 Agustus 2022 yang diikuti oleh semua mahasiswa KKN desa Segawe, dan beberapa perangkat desa setempat. Acara ini berlangsung pukul 08.00-10.00. Namun, semua mahasiswa tidak langsung pulang ke rumahnya masing-masing dikarenakan ada acara di desa dan kami diundang ke acara tersebut.

Tentang Penulis

Akhmad Barir

Akhmad Barir lahir di Gresik, pada tanggal 15 Januari tahun 2000. Ia adalah mahasiswa di Universitas KH Ahmad Shiddiq (UIN KHAS) Jember, semester 6 prodi IAT (Ilmu Al Qur'an dan Tafsir). Ia mengikuti organisasi HMPS, ia juga memiliki hobby membaca. Ia menyukai seni seperti seni musik, seni budaya, dan yang lainnya. Jika ingin lebih mengenal dekat dengan penulis, bisa menghubungi lewat akun Facebooknya yaitu "Cak Bolot" atau akun Instagramnya yaitu @bar_rir.

Amelia Awalul Fitriani

Amelia Awalul Fitriani, kelahiran Trenggalek 01 Januari 2000, merupakan mahasiswi UIN SATU TULUNGAGUNG semester 7 jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Ia menyukai banyak hal seperti menyanyi, menari, menonton film, mengabdikan gambar dan yang lainnya, jika ingin melihat kesenangan hidupnya bisa lewat akun Instagramnya @perahu_kertas128.

Amirah Faiqotul Jannah

Amirah Faiqotul Jannah biasa dipanggil Fina. Kelihatan aneh sih, tapi kebanyakan orang suka heran dengan nama panggilan saya karena tidak ada hubungannya dengan nama panjang saya. Tapi saya bersyukur dengan nama saya. Pasuruan merupakan tempat lahir saya pada tanggal 29 Agustus 2000. Anak perempuan pertama yang dilahirkan dari keluarga sederhana. Saya merupakan mahasiswi UIN SATU TULUNGAGUNG. Ya, bisa dibilang sudah memasuki semester tua atau semester 7. jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Banyak yang bilang kalau jurusan PGMI ini adalah jurusan idaman mertua.

Andre Ardiansyah

Andre Ardiansyah, kelahiran Tulungagung, 7 Januari 2001, merupakan mahasiswi UIN SATU TULUNGAGUNG semester 7 jurusan Hukum Ekonomi Syariah. Saya menyukai banyak hal seperti voli, sepak bola, menonton film, mengabadikan gambar dan yang lainnya, jika ingin melihat kesenangan hidupnya bisa lewat akun Instagramnya @anndreardy.

Ari Sulung N

Ari Sulung N atau biasa dipanggil Sulung lahir di Blitar pada 11 Agustus 1999. Ia merupakan anak kedua pasangan suami istri yang bekerja sebagai petani. Dia merupakan mahasiswa Jurusan Manajemen Bisnis Syariah di Kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Ia memiliki hobi membaca, selain hobi membaca ia juga selalu meng-*upgrade skill* yang dimilikinya melalui beberapa pelatihan. Jika ada yang ingin disampaikan atau ada pertanyaan kepada penulis dapat melalui Instagram @sulungc99.

Arika Haafizh

Arika Haafizh, lahir pada tanggal 14 Januari. Ia adalah mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung jurusan Ilmu Al Quran dan Tafsir (IAT) angkatan 2018. Ia merupakan Ketua Komisariat Mandataris tahun 2021/2022 di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) UIN SATU Tulungagung. Jika ingin mengontak penulis dapat berkunjung ke Instagramnya yaitu @arika_hz.

Aulia Nisrina Nabila

Aulia Nisrina Nabila, lahir di Blitar pada tanggal 30 Maret 2001. Ia merupakan mahasiswi semester 7 Prodi Hukum Keluarga Islam di UIN SATU TULUNGAGUNG. Ia memiliki minat di bidang hukum. Ia juga menyukai hal seperti videografi, dan fotografi. Jika ingin dekat dengan penulisnya bisa lewat akun instagramnya yaitu @nbl.auliaaa.

Binti Malichatu Diana

Binti Malichatu Diana, gadis kelahiran Trenggalek 10 Juni 2001 yang sekarang menetap di Blitar. Ia merupakan seorang mahasiswi yang sedang menempuh pendidikan S1 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan duduk di semester 6 program studi Manajemen Keuangan Syariah. Pernah menjadi anggota organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) rayon Al-Muys pada tahun 2019 serta anggota Kopma Al-Kautsar di tahun yang sama. Memasak adalah hobinya, selain itu ia juga menggemari sesuatu berbau petualangan. Apabila ingin mengenal lebih jauh, bisa mengunjungi akun instagramnya yaitu @bintmlc_..

Binti Rohmatul Khasanah

Binti Rohmatul Khasanah, lahir di Tulungagung tanggal 05 Desember pada tahun 1998. Lulusan dari TK dan SDI Sunan Giri, SMPI dan SMAI Sunan Gunung Jati dan sekarang menjadi mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah dan berada di Fakultas Ekonomi Bisnis Islam. Ia memilih jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf, sekarang menginjak semester 7. Untuk mengenal lebih lanjut silahkan *follow* Instagram @bintirohmatulhasanah.

Cahya Assya Putri

Cahya Assya Putri atau yang lebih sering disapa dengan panggilan Cahya ini merupakan mahasiswi angkatan 2019 dengan kelahiran Blitar, 07 September 2001. Ia merupakan mahasiswi UIN SATU TULUNGAGUNG yang mengambil jurusan Manajemen Bisnis Syariah dengan tujuan dapat membangun bisnisnya sendiri. Saat ini ia sedang menempuh semester 7 di universitas. Cahya Assya ini sangat menyukai perbisnisan. Untuk menambah ilmunya dibidang bisnis ia kerap mengikuti berbagai seminar tentang bisnis yang diselenggarakan UIN SATU TULUNGAGUNG. Ia berdomisili di Kademangan, Blitar. Cahya mempunyai *hobby* foto. Untuk lebih dekat dengan Cahya dan ingin melihat beberapa foto narsisnya bisa lewat akun sosial media Instagram @cahyaszy.ptr.

Luthfia Nur Hasanah

Luthfia Nur Hasanah, lahir di Trenggalek pada tanggal 04-09-2000. Ia merupakan mahasiswa aktif UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung semester 7 jurusan Pendidikan Agama Islam. Ia mempunyai hobi memasak dan menyanyi. Ia adalah *cat lovers* (pecinta kucing) dan juga menyukai beberapa hal yang baru seperti *traveling* dan anime. Jika ingin dekat dengan penulis, bisa lewat akun instagramnya yaitu @luthfiaanurh__ dan bisa juga lewat FB Luthfia Nur Hasanah.

Lutvi Aprilia Ikasari

Lutvi Aprilia Ikasari, lahir di Tulungagung pada tanggal 16 April 2001. Lutvi Merupakan mahasiswi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung semester 7 jurusan Pendidikan Agama Islam. Lutvi memiliki hobi mendengarkan musik. Lutvi juga menyukai hal-hal lain seperti menonton televisi dan jalan-jalan meskipun

hanya di sekitar rumah saja. Jika ingin dekat dengan penulis, bisa lewat akun Instagramnya yaitu @lutvi.1604.

Maghfirotin

Maghfirotin, lahir di Blitar pada tanggal 06-12-2000. Ia merupakan mahasiswi UIN SATU TULUNGAGUNG semester 7 jurusan Pendidikan Agama Islam. Ia mempunyai *hobby*, menulis banyak karya yang ia tulis. Bukan itu saja ia juga salah satu mahasiswa aktif di salah satu kelompok belajar menulis di sebuah media. Ia juga menyukai hal seperti videografi, dan fotografi. Jika ingin dekat dengan penulis bisa lewat akun instagramnya yaitu @maghfi_12.

Miftakhul Aliyah

Miftakhul Aliyah, lahir di Nganjuk pada tanggal 07-12-2000. Ia merupakan mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Kediri semester 7 prodi Sosiologi Agama. Di kampus ia bergelut dalam bidang kepramukaan dan mempunyai *hobby* berpetualang. Jika ingin lebih kenal dengan penulis bisa *follow* Instagram @mifaliyah07.

Novia Novarika

Novia Novarika, lahir di Lamongan pada tanggal 07-04-2000. Ia merupakan mahasiswi UIN SATU TULUNGAGUNG semester 7 jurusan Ekonomi Syariah. Ia mempunyai *hobby traveling* dan makan. Ia juga menyukai hal seperti fotografi, yang melengkapi *hobby*-nya yaitu *traveling*. Jika ingin dekat dengan penulis bisa lewat akun Instagramnya yaitu @novianrk.

Pipit Putri Melati

Pipit Putri Melati, lahir di Tulungagung pada tanggal 05 Juli 2000. Riwayat pendidikan di MI PSM Padangan, MTsN Ngantru, MAN 2 Tulungagung. Saat ini sedang menempuh pendidikan di Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Jurusan Ekonomi Syariah. Ia mempunyai hobi membaca dan suka mengabadikan momen.

Shintya Adelia Salsabila

Shintya Adelia Salsabila, lahir di Kediri pada tanggal 31 Januari 2001. Ia merupakan mahasiswi di UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG, semester 7, jurusan Tadris Matematika. Ia mempunyai *hobby* menyanyi dan membaca. Ia juga menyukai hal seperti videografi, dan fotografi. Jika ingin dekat dengan penulis, bisa lewat akun Instagramnya yaitu @shintyaadelia31 dan bisa juga berkunjung ke Facebooknya yaitu Shintya Adelia Salsabila.

Toifatunida

Toifatunida, lahir pada tahun 2001. Ia kuliah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, prodi S1 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, angkatan tahun 2019. Ia hobi membaca, menulis, menonton, fotografi, dan suka mencoba hal-hal baru. Saat pandemi Covid-19, gadis introver ini aktif mengikuti *event* antologi. Penulis dapat dihubungi lewat email toifatu86@gmail.com dan Instagram pribadinya yaitu @cloudifto.

Ulfa Aina Littaqwa

Ulfa aina littaqwa merupakan anak desa yang biasanya dipanggil dengan Aina. ia kelahiran Blitar, 01-01-2000 yang sekarang kuliah di UIN SATU Tulungagung. Dia juga memiliki *hobby healing*, makan, dan membaca buku. Selain itu dia juga suka tentang media fotografi dan videografi. Dia merupakan alumni pondok pesantren Mambaul Hisan pada tahun 2016 dan pernah mengikuti organisasi HMJ pada tahun 2020-2021 atau HMPS di kampus. Jika ingin lebih tahu dengan penulis, maka pembaca dapat menghubungi lewat akun instagramnya yaitu bernama @aina.ltw01.